

J I K A P

JURNAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI ADMINISTRASI PERKANTORAN



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

JIKAP

Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran

Volume 8 Nomor 2, Maret 2024

SUSUNAN REDAKSI

Editor in Chief

Anton Subarno, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (Scopus ID: 57191828251)

Associate Editors

Subroto Rapih, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (Scopus ID: 57222593421)

Editorial Board Members

Prof. Dr. Muhyadi

Prof. Dr. Tjutju Yuniarsih, M. Pd. (Scopus ID: 57192806413)

Prof. Dr. Wiedy Murtini, M.Pd (Scopus ID: 57193251856)

Dr. Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, M.Pd (Scopus ID: 57222179659)

Muhammad Choerul Umam, S.PdI., M.Pd.

Nur Rahmi Akbarini, S.Pd., M.Pd.

Sigit Permansah, S.Pd, M.Pd.

Winarno, S.Kom., M.Pd.

Copy Editors

Chairul Huda Atma Dirgatama, (Scopus ID: 57203089787)

Arif Wahyu Wirawan, S.Pd., M.Pd (Scopus ID: 57214136612)

Alamat Redaksi:

Gedung B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir . Sutami 36A Surakarta 57126 Telp. /Fax. (0271) 648939, 669124

E-mail: jikap@fkip.uns.ac.id

	Halaman
Susunan Redaksi	ii
Daftar Isi	iii
Pelaksanaan pelayanan jemput bola pada PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar <i>Lufiana Widyaningrum, Tri Murwaningsih, Subroto Rapih</i>	105-113
Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model belajar direct instruction dengan tutor teman sebaya <i>Awalina Nur Aini, Cicilia Dyah Sulistyaningrum I, Susantiningrum</i>	114-121
Pengaruh konsep diri lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa <i>Endah Mayangsari, Hery Sawiji, Susantiningrum</i>	122-130
Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta <i>Maria Rina Primastuti, Tri Murwaningsih, Subroto Rapih</i>	131-138
Pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha mahasiswa <i>Lutfi Dwi Puspitasari, Patni Ninghardjanti, Anton Subarno</i>	139-146
Pengaruh disiplin kerja dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat Desa Kendalrejo <i>Dewi Safitri, Hery Sawiji, Susantiningrum</i>	147-156
Pengaruh lingkungan fisik dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja tenaga kerja non pns administrasi <i>Astri Yulia Pratiwi, Patni Ninghardjanti, Tri Murwaningsih</i>	157-164
Pengaruh intensitas penggunaan media online dan determinasi diri terhadap literasi digital mahasiswa <i>Agita Fitri Bidadari, Patni Ninghardjanti, Tutik Susilowati</i>	165-173
Pengelolaan tata arsip di dinas kearsipan dan perpustakaan daerah Kabupaten Karanganyar <i>Jayanti Putri Wulandari, Susantiningrum, Wiedy Murtini</i>	174-186
Pemanfaatan website sekolah sebagai sarana promosi dan informasi humas di SMK Negeri 1 Wonogiri <i>Triana Febri Astuti, Anton Subarno, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati</i>	187-192
Pengaruh fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar <i>Dyah Adinda Brilliant Permatahati, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Patni Ninghardjanti</i>	193-202

Pengaruh system quality dan intention to use terhadap net benefit penggunaan SIMPEG <i>Evi Afifah Susanto, Tutik Susilowati, Subroto Rapih</i>	203-208
Pengaruh pembelajaran pkk dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Karanganyar <i>Evi Oktafiani, Cicilia Dyah S. Indrawati, Tri Murwaningsih</i>	209-216

Pelaksanaan pelayanan jemput bola pada PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar

Lufiana Widyaningrum*, Tri Murwaningsih, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: lufianawidyaningrum@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pelayanan sistem jemput bola, (2) hasil evaluasi CIPP (*Context, input, process, product*) pelayanan sistem jemput bola. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, input, process, product*). Hasil dari penelitian sebagai berikut: 1) pelaksanaan pelayanan sistem jemput bola meliputi prosedur pelaksanaan program pelayanan jemput bola, sarana dan prasarana program pelayanan jemput bola dan petugas pelaksana program pelayanan jemput bola, (2) hasil penelitian: a) evaluasi *context* menunjukkan bahwa PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar sudah mempunyai pedoman dalam pelaksanaan pelayanan sistem jemput bola, sasaran yang dilayani adalah seluruh masyarakat yang berada di sekitar Kabupaten Karanganyar, b) evaluasi *input* menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sudah cukup memadai, pelatihan sudah diikuti oleh seluruh pegawai pelaksanaan pelayanan jemput bola, c) evaluasi *process* menunjukkan bahwa kompetensi pegawai sudah cukup baik dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, sudah ada evaluasi yang dilakukan setiap bulan, terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelayanan sistem jemput bola, d) evaluasi *product* menunjukkan bahwa nasabah memiliki loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan, jumlah tabungan dan jumlah nasabah mengalami kenaikan.

Kata kunci: ambil bola; CIPP; evaluasi; kualitatif

Abstract

This study aims to determine (1) the implementation of the ball pick-up system service and (2) the results of the CIPP (Context, input, process, product) evaluation of the ball pick-up system service. This is an evaluation research with a qualitative descriptive approach using the CIPP (Context, input, process, product) evaluation model. The results of the study are as follows: 1) the implementation of the ball pick-up system service includes the procedure for implementing the ball shuttle service program, the facilities and infrastructure of the ball pick-up service program and the implementing officers of the ball shuttle service program, (2) The results of: a) context evaluation shows that PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar already has guidelines for implementing the ball pick-up system service, the targets served are all communities around Karanganyar Regency b) input evaluation shows that the facilities and infrastructure are quite adequate, training has been attended by all employees implementing the ball shuttle service, c) process evaluation shows that employee competence is good enough in providing services to customers, there is already an evaluation carried out every month there are supporting and inhibiting factors for the implementation of the ball pick-up system service, d) product evaluation shows that customers have high loyalty to the company, the amount of savings and the number of customers has increased.

Keywords: ball pick-up services; CIPP; evaluation; qualitative

*Corresponding author

Citation in APA style: Widyaningrum, L., Murwaningsih, T., & Rapih, S. (2024) Pelaksanaan pelayanan jemput bola pada PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 105-113. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77003>

Received July 21, 2023; Revised August 09, 2023; Accepted August 14, 2023; Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77003>

Pendahuluan

Dunia perbankan pada era globalisasi mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menciptakan inovasi baru. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014). Perusahaan jasa perbankan dituntut untuk meningkatkan pelayanan di tengah persaingan perbankan yang semakin ketat dan semakin gencarnya perusahaan jasa perbankan menawarkan produk yang mereka miliki. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh bank dalam mempertahankan dan meningkatkan pelayanan nasabah adalah dengan menerapkan pelayanan dengan sistem jemput bola.

Pelayanan jemput bola dinilai dapat menjadi solusi sebuah bank untuk meningkatkan nasabah, jumlah nasabah di salah satu BPRS yang ada di Bandar Lampung setiap bulannya mengalami kenaikan karena memilih strategi jemput bola atau terjun ke lapangan secara langsung. Karena strategi jemput bola dirasa lebih mendekatkan dengan hubungan antara masyarakat dengan pihak bank, ketika pihak bank datang langsung ke lapangan secara leluasa dapat mempromosikan produk-produk yang ditawarkan oleh bank tersebut. Selain itu dengan sistem jemput bola ini petugas dapat dengan cepat merespon keluhan yang disampaikan oleh masyarakat secara langsung (Sulistiowati, 2020).

Pelayanan sistem jemput bola di perbankan merupakan bagian dari promosi untuk meningkatkan jumlah nasabah karena petugas mendatangi masyarakat secara langsung *door to door* untuk melakukan promosi mengenai produk yang ditawarkan sehingga masyarakat yang awalnya tidak mengetahui produk yang ditawarkan menjadi tahu dan tertarik untuk menjadi nasabah karena adanya layanan ini sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan jumlah nasabah dalam bank. Pelayanan dengan sistem jemput bola adalah pelayanan yang diberikan dari sebuah organisasi dengan cara mendatangi konsumen atau nasabah dan melaksanakan pelayanan di tempat tidak harus melakukan pelayanan di kantor yang bersangkutan. Dengan adanya pelayanan sistem jemput bola diharapkan masyarakat akan lebih mengenal dan dekat dengan organisasi yang melakukan pelayanan sistem jemput bola (Widiyjayanti & Nila, 2013).

Salah satu perusahaan yang menyediakan pelayanan sistem jemput bola adalah PT BPR BKK Jateng yang merupakan BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, salah satu cabang PT BPR BKK Jateng terdapat di Karanganyar. PT BPR BKK Jateng memiliki visi menjadi bank yang terkemuka dengan mengutamakan kepuasan nasabah. Pelayanan sistem jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar diterapkan untuk beberapa produk yang ditawarkan dimana petugas akan mendatangi calon nasabah atau nasabah untuk melakukan kegiatan transaksi dengan cukup di rumah atau di tempat usaha milik nasabah tidak perlu datang langsung ke kantor. Meningkatkan nasabah melalui sistem jemput bola dengan cara petugas menentukan target daerah atau sasaran mana yang akan dituju untuk melakukan penawaran produk-produk yang ada di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar seperti pasar, sekolah, pengusaha dan masyarakat yang tinggal di daerah yang jauh dari pusat kota. Setelah memperoleh nasabah untuk transaksi berikutnya bisa dilakukan dengan cara petugas dan nasabah membuat kesepakatan untuk melakukan transaksi jemput bola apakah harian, mingguan, atau bulanan. Selain melalui kesepakatan dua pihak di awal bisa juga nasabah menghubungi petugas melalui *whatsapp* apabila ingin melakukan transaksi di luar waktu yang telah disepakati dengan begitu petugas akan datang sesuai dengan pesan yang dikirimkan melalui *whatsapp* tersebut.

Pelayanan jemput bola pada suatu bank dapat memberikan kesempatan bagi semua masyarakat tanpa membedakan latar belakang nasabah karena profesi atau daerah tertentu untuk dapat melakukan transaksi di bank. Jadi, pelayanan sistem jemput bola adalah sistem pelayanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah yang memiliki kendala atau kesibukan ketika ingin melaksanakan transaksi sehingga tanpa mengganggu waktu nasabah, nasabah tidak perlu datang langsung ke bank untuk melaksanakan transaksi hanya perlu melakukan transaksi di tempat yang disetujui antara nasabah dengan petugas pelayanan jemput bola.

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas suatu program yang dilaksanakan sudah tercapai atau belum sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan manajemen suatu program. Selanjutnya menurut Djuanda (2020) evaluasi program adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data atau informasi tentang aktivitas dan karakteristik suatu program dengan menggunakan metode tertentu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program, meningkatkan kualitas program dan memberikan informasi berupa saran dan kritik tentang program di masa depan. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang sudah tercapai serta apa penyebabnya. Evaluasi program merujuk pada suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terhadap jalannya suatu program guna mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Evaluasi program berfungsi untuk mengetahui tujuan yang sudah tercapai dan bagian mana yang belum tercapai dan apa penyebabnya. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan alternatif kebijakan yang tepat untuk mengambil sebuah keputusan.

Arifin (2019) mengutip Stufflebeam menjelaskan tujuan dari evaluasi CIPP adalah untuk membantu administrator seperti manajer dan pembuat keputusan di dalam mengambil keputusan karena dalam model CIPP ini evaluasi diartikan sebagai suatu proses mendeskripsikan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek atau institusi. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, meliputi pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi (Anggun, 2013). Model CIPP yang dikenalkan oleh Stufflebeam ini meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Evaluasi Konteks (*Context*) Evaluasi konteks digunakan untuk memberikan alasan rasional suatu program atau kurikulum harus dilaksanakan. Dalam skala besar, dapat dievaluasi dalam konteks tujuan program, kebijakan yang mendukung visi dan misi lembaga, lingkungan yang relevan, identifikasi kebutuhan, peluang dan diagnosis masalah tertentu. Penilaian kebutuhan adalah contoh umum dari evaluasi konteks. Dalam skala kecil, dapat diterapkan untuk mengevaluasi tujuan program pembelajaran. Evaluasi konteks untuk melayani keputusan perencanaan. 2) Evaluasi Masukan (*Input*) Evaluasi masukan untuk memberikan informasi tentang sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Evaluasi input digunakan untuk menemukan strategi pemecahan masalah, perencanaan dan perancangan program. Hasil evaluasi masukan adalah anggaran, jadwal, proposal dan prosedur. 3) Evaluasi Proses (*Process*) Evaluasi proses berfungsi untuk memberikan umpan balik kepada individu untuk bertanggung jawab atas kegiatan program atau kurikulum. Evaluasi proses dilakukan dengan memantau sumber-sumber potensial yang dapat menyebabkan kegagalan, menyiapkan informasi awal untuk keputusan perencanaan, dan menjelaskan proses yang sebenarnya terjadi. Evaluasi proses membutuhkan instrumen pengumpulan data (lembar observasi, skala penilaian, catatan lapangan, dll). Evaluasi proses untuk melayani keputusan pelaksana. 4) Evaluasi Produk (*Product*) Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasikan pencapaian tujuan. Evaluasi produk juga sampai pada mengukur dampak yang diharapkan dan tidak diharapkan. Evaluasi dilakukan selama dan setelah program. Stufflebeam menyarankan evaluasi produk dilakukan untuk empat aspek evaluasi yaitu dampak, efektivitas, keberlanjutan, dan transportasi. Evaluasi produk membutuhkan instrumen (seperti lembar tes, lembar wawancara, dan lembar observasi) untuk mengamati perubahan perilaku setelah pelaksanaan program pembelajaran (Warju, 2016).

Adellia dan Prawijawinanti (2021) menjelaskan secara rinci terkait evaluasi CIPP yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari keberlangsungan suatu program kegiatan yang sedang berlangsung. Evaluasi CIPP memiliki empat komponen dari masing-masing komponen tersebut memiliki tujuan masing masing. Pertama Context, yaitu mengevaluasi objek secara keseluruhan dan menguji kesamaan program dengan kebutuhan pengguna. Kedua Input yang memiliki tujuan untuk membantu pengambilan kebijakan, menentukan langkah strategi untuk mencapai tujuan, komponen yang masuk kedalam evaluasi Input yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, dana, prosedur yang dibutuhkan. Ketiga Process, memiliki tujuan untuk mengetahui proses pengecekan pelaksanaan kegiatan untuk memberikan umpan balik jika terdapat hambatan pada pelaksanaan program, yang terakhir adalah Product, bertujuan untuk mengukur pencapaian program yang sedang berlangsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pelayanan sistem jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar? (2) Bagaimana evaluasi *Context*, *Input*,

Process, Product (CIPP) program pelayanan sistem jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar?

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar yang beralamat di Jl. Lawu, Titang, Tegalgede, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57714. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif, pengkajian data oleh peneliti secara deskriptif berupa wawancara dengan informan, observasi lapangan dan studi mengenai dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data penelitian berupa informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen dan arsip. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling Kemudian teknik *snowball sampling* juga digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen. Teknik uji validitas data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode karena dapat diperoleh sumber informasi yang lebih dari satu dengan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari dua tahapan yang pertama adalah analisis data model interaktif dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan layanan jemput bola. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan interaktif Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun prosedur penelitian dengan langkah-langkah identifikasi masalah, penetapan fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian. Analisis data yang kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang membagi setiap komponen pada model evaluasi CIPP sesuai dengan fokus penelitian yaitu layanan jemput bola.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Pelaksanaan pelayanan sistem jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar memiliki tujuan untuk mendekatkan pihak pemasaran PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar dengan nasabah sehingga dapat mengetahui secara pasti keinginan dan harapan nasabah. Prosedur pelaksanaan program layanan jemput bola pada PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar dalam proses pembukaan rekening tabungan dimulai dari yang pertama petugas mencari target nasabah kemudian kedua menggali kebutuhan nasabah, ketiga memperoleh informasi dari proses pendekatan kepada nasabah kemudian yang keempat petugas menyiapkan alternatif produk sesuai dengan kebutuhan nasabah, kelima petugas melakukan presentasi ulang mengenai produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah supaya calon nasabah tertarik dengan produk yang ditawarkan dan yang terakhir adalah closing, dimana petugas akan menanyakan keputusan akhir dari calon nasabah apabila 'deal' untuk kunjungan jemput bola selanjutnya dilakukan berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan petugas. Sarana dan prasarana pelayanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar yang digunakan untuk menunjang kegiatan program layanan jemput bola berupa mobil, motor, HP, Printer, Komputer, Slip setoran, jas hujan. Fasilitas yang tersedia sudah cukup lengkap, akan tetapi dengan meningkatnya jumlah nasabah setiap harinya maka membutuhkan fasilitas tambahan mobil keliling sehingga dapat membawa printer untuk mencetak buku tabungan secara langsung agar dapat tercapainya pelayanan yang efektif.

Pegawai yang melaksanakan pelayanan jemput bola berjumlah lima orang. *Account officer* PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar masih belum memiliki jumlah pegawai yang ideal dan kurang sebanding dengan jumlah nasabah yang dimiliki oleh PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar yang berjumlah ratusan dan wilayah di Kabupaten Karanganyar tergolong luas. Petugas *account officer* PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar sudah memiliki sikap yang baik dan ramah ketika melakukan komunikasi dan memberikan pelayanan kepada nasabah dengan menggunakan program layanan jemput bola ini. Untuk pengetahuan dan kemampuan, petugas juga sudah paham mengenai produk-produk yang dimiliki oleh PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar sehingga sudah siap untuk memberikan pelayanan kepada nasabah. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah pelaksanaan program yang sedang berlangsung, karena informasi yang dihasilkan dari kegiatan

pelaksanaan program dijadikan dasar untuk menilai pelaksanaan program apakah dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian dan mengontrol arah pelaksanaan program. Evaluasi *context* terhadap pelaksanaan program pelayanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar meliputi unsur latar belakang, tujuan, pedoman pelaksanaan program, kerjasama dengan instansi/lembaga yang mendukung terselenggaranya program layanan jemput bola dan sasaran program. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar memiliki latar belakang pelaksanaan yaitu untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada nasabah, selain itu memiliki tujuan yang ingin diraih dari pelaksanaan program yaitu memberikan pelayanan yang prima kepada nasabah. indikator selanjutnya adalah pedoman, PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar memiliki pedoman pelaksanaan layanan jemput bola yang diatur dalam Keputusan Direksi Nomor : 039/ Kep-Dir/ II /2022. Sasaran dalam pelaksanaan layanan jemput bola adalah seluruh masyarakat Kabupaten Karanganyar terutama para pedagang, lembaga pendidikan, dan badan usaha, kemudian untuk menyukseskan layanan jemput bola PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar juga menjalin kerja sama dengan beberapa instansi seperti PUD dan beberapa sekolah dasar dan TK yang ada di Karanganyar.

Evaluasi *Input* terhadap pelaksanaan program pelayanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang meliputi sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan jemput bola. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Indikator *Input* masuk dalam kategori baik, namun untuk ketersediaan sarana prasarana perlu menambahkan beberapa item seperti *branless* dan printer. Untuk sumber daya manusia dilihat dari peran *account officer* dalam pelaksanaan layanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar sudah berjalan sesuai dengan tugasnya yaitu sebagai penghubung antara nasabah dengan pihak PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar.

Evaluasi *Process* terhadap pelaksanaan program pelayanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang meliputi perencanaan pelayanan, evaluasi pelayanan, pendukung dan penghambat pelaksanaan jemput bola. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelayanan setiap pegawai sudah menyusun dan memiliki jadwal sehingga pegawai sudah memiliki manajemen waktu yang baik dan disetiap akhir bulan pegawai melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan layanan jemput bola. Faktor pendukung dari pelaksanaan layanan jemput bola adalah semangat kerja dari pegawai dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Yang terakhir hambatan yang ditemukan dalam pelayanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar adalah kondisi cuaca yang kurang mendukung seperti hujan yang lebat dan buku tabungan tidak bisa dicetak langsung karena tidak semua petugas dibekali alat print tabungan jadi petugas harus balik lagi ke tempat nasabah untuk memberikan buku tabungan. Evaluasi *Product* terhadap pelaksanaan program pelayanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang meliputi kepuasan nasabah dan jumlah tabungan nasabah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan nasabah dalam kategori baik dibuktikan dengan tingkat loyalitas nasabah yang tinggi terhadap produk-produk yang dimiliki PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar. Kedua, jumlah tabungan dan jumlah nasabah mengalami kenaikan setiap bulannya. Kedua indikator tersebut merupakan hasil yang ingin diraih dalam pelaksanaan layanan jemput bola.

Pembahasan

Pelayanan dalam sebuah dunia perbankan merupakan salah satu faktor yang penting serta menentukan kelangsungan hidup bagi sebuah perusahaan perbankan kedepannya karena apabila dalam memberikan pelayanan kepada nasabah mengalami kegagalan maka akan berakibat fatal terhadap kepuasan nasabah kepada perusahaan perbankan karena apabila nasabah tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan maka nasabah tersebut akan berpindah ke bank lain sehingga akan mengakibatkan perusahaan kehilangan nasabah serta tidak dapat mencapai target atau keuntungan yang ingin diperoleh. Hal tersebut selaras dengan pendapat Silvia (2018) pelayanan adalah kegiatan menyediakan segala sesuatu untuk orang lain yang didasari dengan kesadaran untuk melayani pihak lain dengan rasa empati, berpandangan ke masa depan, penuh inisiatif sebagai bentuk menunjukkan perhatian dan selalu melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian prosedur pelaksanaan program layanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar hanya memiliki 5 tahapan dalam proses pelayanan sistem jemput bola. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Zakiyah (2019) bahwa proses jemput bola terdapat 7 tahapan meliputi prospecting atau identifikasi prospek, pra pendekatan, pendekatan, presentasi dan demonstrasi, mengatasi keberatan, menutup penjualan dan tindak lanjut.

Sarana dan prasarana adalah segala hal yang menunjang keberhasilan proses pelaksanaan pelayanan. Dalam kegiatan pelayanan sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai supaya produk pelayanan dapat berjalan dengan efektif dan mampu memberikan kepuasan kepada nasabah. PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar berdasarkan hasil deskripsi penelitian sudah tersedia sarana dan prasarana yang lengkap namun untuk alat penunjang pelayanan masih kurang dalam jumlahnya. Alat penunjang pelayanan yang masih kurang dalam jumlahnya mengakibatkan kinerja petugas dalam memberikan pelayanan kurang efektif dan efisien. Seperti penelitian Karihe dkk. (2015) yang menyatakan bahwa pengaruh signifikan dari fasilitas kerja yang disediakan terhadap kinerja karyawan. Kinerja karyawan turun bisa diakibatkan karena fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam kondisi bagus dan baik maka akan menunjang kinerja petugas pelayanan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah sebagai penerima pelayanan.

Petugas pelayanan jemput bola yang ada di bagian *Account Officer* PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar memiliki lima pegawai. Jumlah nasabah aktif yang ada di sekitar Kabupaten Karanganyar mencapai ratusan dan daerah di Kabupaten Karanganyar tergolong luas jarak antara satu wilayah dengan wilayah lain cukup jauh. Maka dapat disimpulkan bahwa petugas pelayanan memiliki beban kerja yang terlalu banyak. *Account officer* memiliki beban kerja yang terlalu banyak dengan jumlah pegawai yang sedikit menunjukkan bahwa pegawai belum cukup. Jumlah pegawai yang belum cukup dan beban kerja yang *overload* membuat *Account Officer* belum dapat menghasilkan pelayanan yang efektif kepada nasabah. Seperti Dessler (2015) menyatakan bahwa ketersediaan pegawai yang cukup tergantung pada perbandingan antara kebutuhan tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia, jika kebutuhan tenaga kerja melebihi jumlah yang tersedia, maka bisa dianggap tidak cukup.

Evaluasi *Context* terhadap pelaksanaan program layanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar dengan indikator latar belakang, tujuan, pedoman pelaksanaan program, kerjasama dengan instansi/lembaga yang mendukung terselenggaranya program layanan jemput bola dan sasaran program, hal tersebut sudah sesuai dengan penelitian Warju (2016) bahwa evaluasi konteks digunakan untuk memberikan alasan rasional suatu program atau kurikulum harus dilaksanakan. Dalam skala besar, dapat dievaluasi dalam konteks tujuan program, kebijakan yang mendukung visi dan misi lembaga, lingkungan yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar melaksanakan program jemput bola karena memiliki latar belakang untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi nasabahnya dan didukung dengan adanya Surat Keputusan Direksi dari PT BPR BKK Jateng pusat. Selain itu juga adanya dorongan atau kecenderungan dari masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan yang mudah. Hasil temuan ini sudah sesuai dengan pendapat Wibowati (2020) bahwa adanya pelayanan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dari pihak lain yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh orang lain. Tujuan dari pelaksanaan pelayanan jemput bola pada PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar adalah memberikan pelayanan yang prima kepada nasabah sehingga akan diperoleh berbagai manfaat untuk PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar seperti tingkat pendapatan dan jumlah nasabah akan mengalami kenaikan sehingga target perusahaan akan tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kasmir (2017) bahwa Manfaat pelayanan bagi sebuah perusahaan adalah dapat meningkatkan omset penjualan atau jumlah pelanggan dengan begitu maka tujuan dari sebuah perusahaan akan tercapai dan dapat meningkatkan omset penjualan yang akan memberikan manfaat dalam hal peningkatan laba bagi perusahaan.

Evaluasi *input* terhadap pelaksanaan program layanan jemput bola PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar meliputi sarana dan prasarana dan sumber daya manusia, hal tersebut sudah sesuai dengan penelitian Neyazi dkk. (2016) yang mengutip simpulan Pitiyanuwat bahwa dalam indikator evaluasi Input meliputi Kuantitas dan kualitas dari sumber daya seperti keuangan, karyawan, fasilitas, waktu. Peran pegawai dalam pelayanan jemput bola adalah sebagai penghubung atau perantara antara pihak nasabah dengan pihak PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar serta *account officer* memiliki tanggung jawab untuk memasarkan produk-produk yang dimiliki oleh PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar kepada masyarakat luas agar masyarakat tertarik untuk menggunakan produk-produk yang dimiliki PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar. Penghubung atau perantara antara pihak nasabah dengan pihak PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar artinya pegawai harus mampu menjaga kerahasiaan setiap transaksi serta harus mampu memberikan rasa kepercayaan kepada nasabah dengan apa yang telah diberikan kepada pegawai untuk kemudian disetorkan ke kantor. Kemudian dalam hal memasarkan produk yang dimiliki pegawai dituntut untuk dapat berkomunikasi secara jelas sehingga informasi yang diberikan dapat dengan mudah diterima oleh nasabah selain itu dalam memberikan pelayanan petugas juga dituntut untuk memberikan layanan yang cepat dan tepat hal ini agar sesuai dengan ciri-ciri pelayanan yang

efektif, hal tersebut sudah sesuai dengan ciri-ciri pelayanan yang efektif yang disampaikan oleh Kasmir (2017) yaitu mampu melayani pelanggan secara cepat dan tepat apabila dibandingkan dengan pihak pesaing, artinya harus memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan ketepatan apabila dibandingkan dengan pihak lain dan mampu berkomunikasi secara jelas, menyenangkan dan mampu menangani kondisi pelanggan yang berbeda-beda.

Evaluasi *Process* terhadap pelaksanaan program layanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar meliputi perencanaan pelayanan (jadwal) dan evaluasi pelayanan, hal tersebut selaras dengan penelitian Neyazi dkk. (2016) yang mengutip simpulan Pitiyanuwat bahwa dalam evaluasi *Process* berkaitan dengan penggunaan sumber daya, waktu, dan kegiatan serta menemukan kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan program. Pegawai tidak membedakan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah pada hal perencanaan jadwal kunjungan. Selain itu, pegawai dalam menyusun jadwal dibutuhkan komunikasi yang baik antara pegawai dengan nasabah untuk menentukan jadwal sehingga memperoleh kesepakatan antara dua pihak dengan begitu maka pegawai dapat memberikan pelayanan yang efektif kepada nasabah. Hasil temuan ini sesuai menurut Kasmir (2017) tentang salah satu ciri pelayanan yang efektif yaitu “Mampu berkomunikasi secara jelas, menyenangkan dan mampu menangani kondisi pelanggan yang berbeda-beda.”. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah target yang telah ditentukan sudah terpenuhi atau belum oleh setiap pegawai. Dalam penyelenggaraan program pelayanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar sudah ada evaluasi namun penelitian menunjukkan bahwa hasil dari evaluasi yang dilaksanakan belum ada tindak lanjut lagi sehingga belum ada perbaikan program untuk keberlangsungan program kedepannya. Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian Hajaroh (2018) yang menyimpulkan evaluasi adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam proses implementasi kebijakan dari sebuah program dengan adanya evaluasi maka akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan bagian mana yang belum tercapai dari sebuah program yang sedang dilaksanakan, kemudian setelah memperoleh hasil evaluasi maka akan digunakan sebagai bahan dalam perbaikan program kedepannya.

Pendukung program pelayanan jemput bola adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan itu berupa tersedianya transportasi dan alat-alat yang dapat mendukung keberlangsungan layanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana tersebut diharapkan membantu pelaksanaan layanan jemput bola lebih baik. Hasil temuan ini sesuai dengan Kasmir (2017) salah satu ciri-ciri pelayanan yang efektif adalah Memiliki sarana dan prasarana yang baik yang dapat menunjang keberlangsungan dalam memberikan pelayanan.

Terkait dengan hambatan yang dialami, PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar telah melakukan beberapa usaha untuk menanggulangnya. Perusahaan memberikan mantel kepada setiap pegawai yang melaksanakan kunjungan menggunakan sepeda motor untuk melindungi diri dari hujan.

Sementara dalam hal pelayanan yaitu tidak bisa memberikan pelayanan langsung dalam hal mencetak proses transaksi pada buku tabungan ketika selesai melaksanakan transaksi. Temuan ini tidak sesuai dengan ciri-ciri pelayanan yang efektif menurut Kasmir (2017) yang menjelaskan bahwa “Mampu melayani pelanggan secara cepat dan tepat apabila dibandingkan dengan pihak pesaing, artinya harus memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan ketepatan apabila dibandingkan dengan pihak lain”.

Evaluasi produk terhadap pelaksanaan program layanan jemput bola di PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar berupaya untuk melakukan penilaian terhadap hasil pelaksanaan layanan jemput bola yaitu jumlah tabungan nasabah, jumlah nasabah dan kepuasan nasabah yang dilihat dari tingkat loyalitas nasabah, hal tersebut selaras dengan penelitian Neyazi dkk. (2016) yang mengutip simpulan Pitiyanuwat bahwa dalam evaluasi produk merupakan hasil program dibandingkan dengan hasil yang ingin diraih pada tujuan program.

Sehubungan dengan pelaksanaan layanan jemput bola yang sudah berjalan sejak berdirinya PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar, maka hasil penerapan program tersebut dapat dilihat khususnya dari perkembangan saldo atau jumlah tabungan nasabah. Dalam hal ini PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar sudah cukup baik mampu mencapai target yang telah ditentukan walaupun ada beberapa pegawai yang belum memenuhi targetnya. Sementara perkembangan jumlah nasabah cukup baik atau rata-rata. Terdapat kenaikan jumlah nasabah setiap bulannya. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan saldo dan jumlah nasabah secara garis besar cukup baik dan rata-rata jumlah nasabah mengalami perkembangan. Hasil temuan ini sesuai dengan Kasmir (2014) yang menjelaskan Manfaat pelayanan bagi sebuah perusahaan adalah dapat meningkatkan omset penjualan atau jumlah pelanggan dengan begitu maka tujuan dari sebuah perusahaan akan tercapai dan dapat meningkatkan omset penjualan yang akan memberikan manfaat dalam hal peningkatan laba bagi perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka disimpulkan bahwa Pelaksanaan pelayanan sistem jemput bola pada PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar memiliki tujuan untuk mendekatkan pihak pemasaran dengan nasabah, waktu kunjungan jemput bola dilakukan berdasarkan kesepakatan antara petugas dengan nasabah, tersedia sarana dan prasarana pelayanan jemput bola serta alat transportasi untuk penunjang pelayanan seperti sepeda motor dan mobil keliling, petugas pelaksana layanan jemput bola berjumlah lima orang yang memiliki kompetensi dan *job desk* yang sama; Berdasarkan evaluasi terhadap komponen *context*, bahwa pelaksanaan pelayanan sistem jemput bola sudah memiliki izin dan pedoman berupa Surat Keputusan Direksi Nomor 039/ Kep-Dir/ II/ 2022. Populasi yang dilayani dalam pelaksanaan layanan sistem bola adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Karanganyar; Berdasarkan evaluasi terhadap komponen *input*, menunjukkan ketersediaan sarpras secara umum sudah memenuhi kebutuhan pelaksanaan layanan jemput bola. Pegawai sudah melaksanakan perannya sesuai dengan tugasnya dalam pelaksanaan layanan jemput bola; Berdasarkan evaluasi terhadap komponen *process*, kompetensi pegawai cukup memadai dalam mengelola manajemen pada pelaksanaan sistem jemput bola. Ada kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir bulan, tetapi belum ada tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilaksanakan. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pelayanan sistem jemput bola dan berdasarkan evaluasi terhadap *product*, dampak dari pelaksanaan program terletak pada tingkat kepuasan nasabah cukup baik dilihat dari tingkat nasabah yang loyal atau setia dan secara rutin menggunakan produk-produk yang dimiliki sudah lebih dari 5 tahun. Selain itu dalam pelaksanaan pelayanan jemput bola ini jumlah tabungan dan jumlah nasabah mengalami kenaikan setiap bulannya. Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, Penelitian ini hanya berfokus pada satu lokasi yaitu PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar sehingga tidak dapat menutup kemungkinan bahwa hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada lokasi yang lain; Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada; Evaluasi hanya difokuskan pada indikator model evaluasi CIPP. Dalam penelitian ini terdapat saran yaitu kepada Direktur Utama PT BPR BKK Jateng Cabang Karanganyar hendaknya memberikan pelatihan khusus tentang pelaksanaan pelayanan sistem jemput bola kepada pegawai secara rutin. Perlu mengajukan usulan penambahan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan layanan jemput bola. Perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan pelayanan sistem jemput bola yang melibatkan nasabah. Pegawai pelayanan sistem jemput bola sebaiknya perlu meningkatkan manajemen waktu yang baik serta apabila ingin melakukan kunjungan diluar jadwal dan waktu yang telah disepakati hendaknya memberi tahu nasabah melalui *whatsapp* sehingga nasabah tidak menunggu. Hendaknya secara aktif mencari informasi terkait pelatihan, webinar, maupun workshop tentang pelaksanaan pelayanan jemput bola kepada nasabah. Kepada Penelitian selanjutnya disarankan dapat juga mempertimbangkan menggunakan metode evaluasi selain metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menambah cakupan model yang lebih luas serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain yakni metode kuantitatif atau metode campuran kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi model evaluasi CIPP pada pelaksanaan program kelompok belajar TBM Leshutama era pandemi Covid-19. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 14-28. <http://dx.doi.org/10.18592/pk.v9i2.5516>
- Anggun. (2013). *Evaluasi peserta dan Instruktur Pelatihan*. <https://goenable.wordpress.com/tag/evaluasi-peserta-dan-instrukturpelatihan/>
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi program teori dan praktek dalam konteks pendidikan dan nonpendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Salemba empat.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model CIPP (Context, Input, Process dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 37-53. <https://doi.org/10.36670/alamin.v3i1.39>
- Hajaroh, M. (2018). Pohon teori evaluasi kebijakan dan program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *FOUNDASIA*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>
- Kasmir, B., & Lainnya, L. K. (2014). *Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Customer service excellent teori dan praktik*. Raja Grafindo Persada.
- Neyazi, N., Arab, M., Farzianpour, F., & Majdabadi, M. M. (2016). Evaluation of selected faculties at Tehran University of Medical Sciences using CIPP model in students and graduates point of view. *Evaluation and program planning*, 59, 88-93. [10.1016/j.evalprogplan.2016.06.013](https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2016.06.013)
- Karihe, J.N., Namusonge, G.S. & Iravo, M. (2015) Effects of working facilities stress factors on the performance of employees in public universities in Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(5), 1-16.
- Silvia, F. (2018). *Pelayanan Prima dan kepuasan pelanggan di kantor pelayanan perbendaharaan negara (KPPN) Makassar II* (Doctoral dissertation, FIS). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10107>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*: Penerbit Alfabeta
- Sulistiowati, M. (2020) *Efektivitas sistem jemput bola (personal selling) pada BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung*. (Skripsi, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4273>
- Warju, W. (2016). Educational program evaluation using CIPP model. *INVOTEC*, 12(1). <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>
- Wibowati, J. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada PT Muarakati Baru Satu Palembang. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 15-31.
- Widiyjayanti, N. (2014). Efektivitas pelayanan dengan sistem jemput bola dalam pengurusan IMB di badan pelayanan perizinan terpadu (BPPT) Tulungagung. *Publika*, 2(3). <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/8591>
- Zakiyah, L. (2019). *Implementasi strategi personal selling dalam upaya meningkatkan jumlah nasabah di KSPPS BMT Hanada Quwaish Kebasen*. IAIN Purwokerto.

Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model belajar *direct instruction* dengan tutor teman sebaya

Awalina Nur Aini*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum I, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: awalina.nur07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya pada elemen teknologi perkantoran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua kali siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru elemen teknologi perkantoran dan peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta dengan jumlah 34 peserta didik. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari guru dan peserta didik. Data sekunder bersumber dari dokumen yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan latihan unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kritis dan teknik *statistik deskriptif komparatif*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Sebelum diterapkan tindakan hasil belajar peserta didik yang tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 17,65%. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 meningkat menjadi 24 peserta didik yang tuntas dengan persentase 70,59%. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 meningkat lagi di mana 100% peserta didik dapat mencapai ketuntasan.

Kata kunci : hasil belajar; model pembelajaran; perintah langsung; tutor teman sebaya

Abstract

This research aims to improve students' learning outcomes in class X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta by applying direct instruction with peer tutors' learning model on office technology elements. This research is classroom action research (CAR) with two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, evaluation, and reflection. The research subjects were teachers of office technology elements and students of class X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta, totaling 34 students. The data sources used in this research are primary and secondary. Primary data comes from informants, teachers, and students, and then from events, namely teaching and learning activities. Secondary data comes from documents used in research. Data collection techniques are observation, interviews, documentation, and performance training. Data analysis techniques using critical techniques and comparative descriptive statistics techniques. This research indicates that student learning outcomes have increased with each cycle. Before the implementation of the action, the learning outcomes of students who completed it were 6 students, with a percentage of 17,65%. The learning outcomes of students in cycle 1 increased to 24 students who passed with a percentage of 70.59%. Student learning outcomes in cycle 2 increased again, with 100% of students achieving completeness.

Keywords: command instruction; learning models; learning outcomes; peer tutor

*Corresponding author

Citation in APA style: Aini, A.N., Indrawati, C.D.S., & Susantiningrum. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model belajar *direct instruction* dengan tutor teman sebaya. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 114-121. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77585>

Received August 04, 2023; Revised August 22, 2023; Accepted August 23, 2023; Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77585>

Pendahuluan

Model pembelajaran menjadi hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ida sebagaimana dikutip Jagantara dkk. (2014) mengatakan bahwa, upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas, sehingga tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan pada materi pembelajaran yang sama. Seorang guru harus dapat merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik dapat nyaman dan mudah menerima pembelajaran dengan baik dan hasil belajar yang didapat peserta didik pun juga baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran yang disampaikan guru elemen teknologi perkantoran masih dalam bentuk konvensional. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan belum efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran konvensional oleh guru belum dapat mencapai hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, model pembelajaran ini belum memberikan kesempatan secara luas peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Rehalat, 2014). Peserta didik belum aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Data hasil belajar elemen teknologi perkantoran peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta sebelumnya yaitu masih terdapat 28 peserta didik dari 34 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Minimum Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KMKTP) dengan persentase sebesar 82,35%. KMKTP yang ditetapkan yaitu apabila peserta didik yang mencapai skor 80 minimal 85% secara keseluruhan.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran salah satunya dengan memperbaiki proses pembelajaran (Puryadi dkk., 2016). Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya dengan model pembelajaran *direct instruction*. Model pembelajaran *direct instruction* menurut Pritandhari (2017) yaitu model pembelajaran langsung yang terdiri dari langkah-langkah tertentu yang dapat menuntun peserta didik dalam memahami materi yang bersifat prosedural. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dharmayani dkk. (2019) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *direct instruction* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *direct instruction* juga meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran praktik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alia dan Supriyono (2013) bahwa model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar afektif dan psikomotor siswa. Model pembelajaran dengan tutor teman sebaya dapat mengefektifkan dan mengefisienkan hasil belajar peserta didik (Ramadhan dkk., 2018). Penelitian yang sama menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari pencapaian nilai peserta didik yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Upaya untuk mengatasi permasalahan pada hasil belajar elemen teknologi perkantoran kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya. Elemen teknologi perkantoran merupakan pembelajaran praktik di mana peserta didik dilatih untuk mempraktikkan penggunaan komputer untuk menyelesaikan pekerjaan kantor. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* ini yaitu guru memberikan bimbingan atau arahan langsung kepada peserta didik dan dengan bantuan tutor teman sebaya dalam penyampaian materi pembelajaran diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu apakah penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta?

Pengertian belajar menurut Lovisia (2018) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sesuai aspek-aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang harus fokus dalam kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memusatkan perhatian ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar, dengan hal tersebut maka apa yang dipelajari akan dapat dipahami dengan baik (Charli dkk., 2019).

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Pengertian hasil belajar menurut Jagantara dkk. (2014) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar dalam jangka waktu tertentu tentang aspek pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat dilihat dalam perubahan tingkah laku dan kemampuan peserta didik.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sulfemi dan Supriadi (2018) faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelektual, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat.

Mengembangkan model pembelajaran dapat berbeda-beda antar sekolah karena tergantung dengan materi dan siswanya. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik dan waktu belajar (Pritandhari, 2017). Menurut Khoerunnisa dan Aqwal (2020) model pembelajaran sebagai pola pilihan dimana guru dapat mendesain model pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Menurut Sani dkk. (2018) bahwa pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran dengan guru menyampaikan langsung materi pembelajaran kepada peserta didik dengan memperhatikan tahapan-tahapannya. Pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran dimana menggunakan peragaan dan penjelasan yang dilakukan oleh guru yang digabungkan dengan latihan dan umpan balik peserta didik guna membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Candrawati, 2020).

Tahapan pembelajaran *direct instruction* menurut Pritandhari (2017) adalah 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyampaikan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilan, 3) memberi latihan terbimbing, 4) memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik, 5) memberi latihan mandiri.

Tutor teman sebaya merupakan pembelajaran bersama yang diberikan pada sekelompok peserta didik dengan metode yang menerapkan prinsip kerja sama peserta didik, metode pembelajaran ini menekankan untuk peserta didik aktif dalam pembelajaran (Kang., 2021). Menurut Dewi (2020) tutor teman sebaya merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kemampuan peserta didik yang mempunyai daya serap materi pembelajaran yang lebih tinggi untuk dapat mengajarkan materi pembelajaran atau latihan-latihan kepada teman-teman yang belum paham.

Tutor dipilih sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Kriteria seorang tutor teman sebaya menurut Rosanti (2021) yaitu dapat diterima seluruh anggota kelompoknya, memiliki kemampuan untuk menerangkan kembali materi pembelajaran, tidak memiliki sifat tinggi hati, kejam, dan keras hati kepada teman sebayanya dan memiliki kreatifitas yang baik untuk memberikan bimbingan kepada teman sebayanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Surakarta yang beralamat di Jalan Brigjen Sudiarto Nomor 34, Danukusuman, Serengan, Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 11 bulan yaitu pada bulan September 2022 - Juli 2023 yang meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan, analisis data dan pelaporan.

Subjek penelitian ini yaitu guru elemen teknologi perkantoran dan peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 peserta didik terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 31 peserta didik perempuan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2019) terdiri dari tiga rangkaian kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan suatu kegiatan mengamati objek tertentu sesuai dengan aturan metodologi untuk mendapatkan data maupun informasi dalam upaya peningkatan mutu yang menarik minat serta penting bagi peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dimana gerak kegiatan tersebut dilakukan secara berulang pada peserta didik yang dikenai tindakan kelas merupakan sekelompok peserta didik yang belajar pada tempat, waktu, dan materi pembelajaran yang sama. Pengertian PTK menurut Suhardjono (2019) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu dari praktik pendidikan dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru, penelitian ini berfokus pada proses belajar mengajar dalam suatu kelas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Tutor Teman Sebaya serta kelebihan dan kekurangan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu skor-skor dari latihan unjuk kerja. Selain itu, persentase perkembangan pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan latihan unjuk kerja.

Teknik analisis data yang digunakan untuk data kualitatif yaitu dengan teknik analisis kritis yaitu dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan guru dan peserta didik selama proses penerapan tindakan. Sedangkan untuk data kuantitatif yaitu dengan teknik statistik deskriptif persentase yaitu dengan membandingkan persentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya.

Indikator kinerja penelitian sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan penelitian yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara individual maupun menyeluruh setelah dilakukan tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila 85% peserta didik memperoleh hasil belajar minimal 80 sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Hasil belajar peserta didik berdasarkan penilaian sebelum diterapkannya model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya menunjukkan masih terdapat 28 dari 34 atau 82,35% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Minimum Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KMKTTP) dengan rata-rata skor 71,47. Skor tertinggi yang didapatkan peserta didik yaitu 80 dengan jumlah 6 peserta didik, sedangkan skor terendah yang didapat peserta didik yaitu 60 dengan jumlah 4 peserta didik. KMKTTP yang ditetapkan sekolah yaitu 80 dengan ketuntasan sebesar 85% secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai KMKTTP yang telah ditetapkan sekolah dan juga indikator kinerja penelitian ini, sehingga perlu diterapkannya tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada siklus 1 menunjukkan bahwa kegiatan mengajar guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Ketercapaian kegiatan mengajar guru tersebut yaitu sebesar 83,34% dengan kriteria baik. Kegiatan belajar peserta didik pada siklus 1 juga diamati berdasarkan lembar observasi. Ketercapaian kegiatan belajar peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran hanya 66,67%. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompoknya belum maksimal. Terdapat beberapa peserta didik yang belum menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya dengan baik. Peserta didik pasif dalam kegiatan belajar kelompok dan tidak mau berinteraksi dengan anggota lainnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dengan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KMKTTP. Jumlah peserta didik yang mencapai KMKTTP yaitu 24 atau 70,59% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan rata-rata skor yang dicapai yaitu 78,24. Skor tertinggi yang didapatkan peserta didik yaitu 90 dengan jumlah 2 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi hanya 6% dari keseluruhan peserta didik. Ketercapaian hasil belajar peserta didik secara klasikal belum memenuhi indikator kinerja penelitian, maka perlu dilaksanakan tindakan kembali.

Hasil observasi tentang kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar peserta didik pada siklus 2 menunjukkan peningkatan. Ketercapaian kegiatan mengajar guru sebesar 94,45% dengan kriteria sangat baik. Ketercapaian kegiatan pembelajaran peserta didik sebesar 88,89% dengan kriteria baik.

Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa semua peserta didik dapat mencapai KMKTTP. Skor tertinggi yang didapat peserta didik yaitu 100 dengan jumlah 6 peserta didik, sedangkan skor terendah yaitu 80 dengan jumlah 8 peserta didik. Rata-rata skor pada siklus 2 ini adalah 89,29. Pada siklus 2 ini peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tutor dapat membantu semua anggota kelompoknya dalam menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru. Dengan jumlah anggota kelompok yang kecil memudahkan tutor dalam membimbing anggotanya sehingga semua kendala yang dialami

anggota kelompok dapat diselesaikan. Semua peserta didik dapat mencapai KMKTP menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini sudah mencapai indikator kriteria penelitian.

Hasil belajar peserta didik dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Perbandingan hasil belajar peserta didik tersaji pada tabel 1.

Tabel 1

Hasil belajar peserta didik

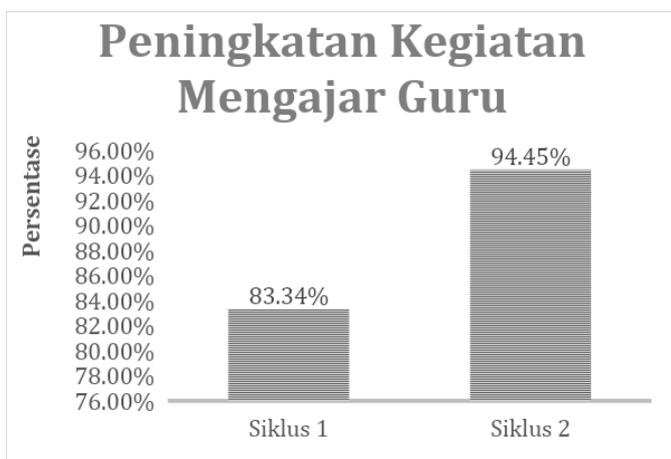
Kriteria	Pratindakan		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	6	17,65	24	70,59	34	100
Belum Tuntas	28	82,35	10	29,41	0	0
Rata-rata Kelas	71,47		78,24		89,26	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar elemen teknologi perkantoran peserta didik kelas X MPLB 3 meningkat dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Peserta didik yang mencapai KMKTP pada pra siklus sebanyak 6 peserta didik dengan persentase sebesar 17,65%. Hal ini menandakan bahwa sebelum dilakukan tindakan hasil belajar peserta didik masih jauh dari KMKTP. Siklus 1 mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KMKTP yaitu sebanyak 24 peserta didik dengan persentase sebesar 70,59%. Persentase jumlah peserta didik yang mendapatkan skor di atas KMKTP masih dibawah 85%, sehingga masih perlu dilakukan tindakan lagi supaya hasil belajar peserta didik dapat mencapai indikator ketercapaian penelitian. Tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa semua peserta didik sudah mencapai KMKTP dengan rata-rata kelas yaitu 89,26.

Kegiatan mengajar guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses pembelajaran guru sudah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah. Persentase hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru pada siklus 1 mencapai 83,34% dengan kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan pencapaian persentase sebesar 94,45% dengan kategori sangat baik. Peningkatan kegiatan mengajar guru tersaji pada gambar 1.

Gambar 1

Peningkatan kegiatan mengajar guru



Kegiatan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari observasi kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan proses pembelajaran yang berkaitan

tentang keterampilan peserta didik. Peningkatan kegiatan belajar peserta didik yaitu dari siklus 1 ketercapaiannya sebesar 66,67% menjadi 88,89% pada siklus 2. Peningkatan kegiatan belajar peserta didik tersaji pada gambar 2.

Gambar 2

Peningkatan kegiatan belajar peserta didik



Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya pada peserta didik kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan menunjukkan bahwa masih terdapat 82,35% peserta didik yang belum mencapai KMKTP dengan rata-rata kelas 71,47. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik meningkat di mana sebanyak 70,59% peserta didik dapat mencapai KMKTP dengan rata-rata kelas 78,24. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 2 hasil belajar peserta didik meningkat dengan semua peserta didik dapat mencapai KMKTP dengan rata-rata kelas sebesar 89,26.

Data observasi menunjukkan bahwa kegiatan mengajar guru pada siklus 1 dan siklus 2 sudah baik. Guru sudah melaksanakan langkah-langkah mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Peningkatan kegiatan mengajar guru yaitu pada siklus 1 ketercapaian kegiatan mengajar guru 83,34 % dan meningkat pada siklus 2 menjadi 94,45%. Kegiatan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Kegiatan belajar peserta didik pada siklus 1 tercapai 66,67% dan pada siklus 2 dapat meningkat menjadi 88,89%. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Pada siklus 2, kelompok belajar diperkecil sehingga peserta didik dapat belajar di kelompoknya dengan nyaman dan juga interaksi antar anggota kelompok menjadi lebih lancar.

Model pembelajaran *direct instruction* yaitu dengan guru menyampaikan materi langsung kepada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Stockard dan Wood (2018) menunjukkan bahwa penerapan model *direct instruction* dapat berjalan dengan efektif pada pembelajaran akademik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sidik dan Winata (2016) juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* memiliki nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapatkan penerapan model pembelajaran *direct instruction*.

Kegiatan belajar yang dilakukan dengan teman sebayanya juga dapat mengefektifkan proses belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih nyaman apabila bertanya dan berdiskusi dengan temannya. Bakare dan Orji (2018) mengatakan bahwa pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat menguasai keahlian dengan baik apabila peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berinteraksi dengan guru dan temannya, berdiskusi serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu proyek. Penelitian yang sama menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model tutor teman sebaya dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

kelas X MPLB 3 SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2022/2023. Sebelum diberikan tindakan, ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya tercapai 17,65% dengan rata-rata nilai kelas yaitu 71,47. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan yaitu pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 70,59% dengan rata-rata nilai kelas 78,24 dan pada siklus 2 ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat tercapai sepenuhnya sebesar 100% dengan rata-rata nilai kelas 89,26. Proses pembelajaran oleh guru dan peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya. Kegiatan mengajar guru berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 mencapai 83,34% meningkat pada siklus 2 dengan persentase sebesar 94,45%. Kegiatan belajar peserta didik pada siklus 1 tercapai 66,67% meningkat pada siklus 2 tercapai sebesar 88,89%. Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada subjek penelitian terutama pada peserta didik. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas maka belum tentu model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik di kelas lain. Selain itu juga pada materi pembelajaran, belum tentu dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar jika diterapkan pada materi pembelajaran yang lain. Saran yang dapat disampaikan kepada kepala sekolah SMK Negeri 3 Surakarta yaitu diharapkan untuk dapat menginstruksikan kepada guru dalam memvariasikan model pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mengikutinya dengan senang dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Saran kepada guru elemen teknologi perkantoran yaitu diharapkan untuk mengawasi peserta didik dalam kegiatan belajar, karena pembelajaran praktik mengoperasikan *Microsoft Excel* memerlukan tenaga untuk berpikir dan ditambah jam pelajaran di siang hari sehingga peserta didik sudah mulai capek. Saran untuk Peserta didik diharapkan dapat aktif berinteraksi dengan temannya tanpa membeda-bedakan teman, peserta didik harus saling membantu dengan anggota kelompoknya.

Daftar Pustaka

- Alia, N., & Supriono. (2013). Penerapan model direct instruction dengan menggunakan keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar kelas X SMA Negeri 1 Bangkanal pada materi pokok azas black. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(03), 50–54.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas* (3). Bumi Aksara.
- Bakare, J., & Orji, C. T. (2019). Effects of reciprocal peer tutoring and direct learning environment on sophomores' academic achievement in electronic and computer fundamentals. *Education and Information Technologies*, 24(2), 1035–1055. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9808-1>
- Candrawati. (2020). Penerapan model direct instruction untuk meningkatkan hasil belajar biologi. *Journal Education FKIP UNMA*, 6(1), 140–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.287>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Dewi, P. (2020). penerapan peer tutoring dilengkapi hangout untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(3), 168–173. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/17301/13178>
- Dharmayani, N. K., Natajaya, I. N., & Hendra Divayana, D. G. (2019). Pengaruh model pembelajaran direct instruction berbantuan video dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar rias kreatif siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–55. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i1.2789>
- Jagantara, I. W., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. P. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(1), 1–13.
- Kang, K. I., Lee, N., & Joung, J. (2021). Nursing students' experience of online peer tutoring based on the growth model: A qualitative study. *Nurse Education Today*, 107(May), 105131. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105131>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. *Science and Phsics Education Journal*, 2(1), 1–10.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Pritandhari, M. (2017). Implementasi model pembelajaran direct instruction untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Promosi*, 5(1), 47–56.
- Puryadi, P. (2016). Pengaruh model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar berbasis kontekstual terhadap hasil belajar IPA terapan siswa kelas X SMKN 4 Mataram tahun ajaran 2015/2016. (Doctoral dissertation) *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(1).
- Ramadhan, R., Solehudin, A., & Sabri, S. (2019). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194>
- Rehalat, A. (2014). Model pembelajaran pemrosesan informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- Rosanti, D. (2018). Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26773>
- Sani, Laili Niswatun; Rahayu, S. H. (2018). Pengaruh model pembelajaran direct instruction dengan media macromedia flash terhadap hasil belajar fisika kelas XI SMAN 1 Kopang. *Pijar MIPA*, 13(1907–1744), 13–18. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.447>
- Sidik NH., M. I., & Winata, H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>
- Stockard, J., Wood, T. W., Coughlin, C., & Rasplia Khoury, C. (2018). The Effectiveness of Direct Instruction Curricula: A Meta-Analysis of a Half Century of Research. *Review of Educational Research*, 88(4), 479–507. <https://doi.org/10.3102/0034654317751919>
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 18(106), 1–19.

Pengaruh konsep diri lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Endah Mayangsari*, Hery Sawiji, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: endahmayangg@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (2) pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (3) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (4) pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 216 siswa program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 138 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) ada pengaruh positif signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ($t_{hitung} 6,009 > t_{tabel} 1,656$), (2) ada pengaruh positif signifikan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ($t_{hitung} 2,907 > t_{tabel} 1,656$), (3) tidak ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ($t_{hitung} -,249 < t_{tabel} 1,656$), (4) ada pengaruh positif signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ($F_{hitung} 20,526 > F_{tabel} 2,67$).

Keywords : kemampuan pedagogik guru; kesanggupan berpikir kritis; lingkungan kawan sebaya; rancangan diri

Abstract

The purpose of the research was to find out (1) the effect of self-concept on students' critical thinking skills, (2) the influence of the peer environment on students' critical thinking skills, (3) the influence of the teacher's pedagogical competence on students' critical thinking skills, 4) the influence of self-concept, peer environment, and teacher pedagogical competence together on students' critical thinking skills. This research is quantitative research with the correlational method. The population in this study amounted to 216 students of the Office Management and Business Services expertise program. The sampling technique used proportionate stratified random sampling with 138 students. The results of this study indicate: (1) there is a significant positive effect of self-concept on students' critical thinking skills ($t_{value} 6.009 > t_{table} 1.656$), (2) there is a significant positive effect of peer environment on students' critical thinking abilities ($t_{value} 2.907 > t_{table} 1.656$), (3) there is no positive effect of the teacher's pedagogical competence on students' critical thinking skills ($t_{value} -.249 < t_{table} 1.656$), (4) there is a significant positive influence of self-concept, peer environment, and teacher pedagogic competence together on students' critical thinking skills ($F_{value} 20.526 > F_{table} 2.67$).

Keywords: critical thinking skills; peer environment; self concept; teacher pedagogic competence

*Corresponding author

Citation in APA style: Mayangsari, E., Sawiji, H., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh konsep diri lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 122-130.
<https://dx.doi.org/10.20961.v8i2.77474>

Received August 01, 2023; Revised August 16, 2023; Accepted August 19, 2023; Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77474>

Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam sistem pendidikan abad 21. Seorang siswa yang dapat berpikir kritis mampu menghasilkan pengetahuan baru, pemikiran baru, atau karya baru. Kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa peringkat siswa Indonesia menduduki posisi 72 dari 77 negara *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* (Hadi dkk., 2022).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Karanganyar Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis terdapat permasalahan terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya partisipasi dan antusias siswa dalam menyampaikan pendapat dikarenakan takut jawabannya salah dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan guru, proses pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah membuat pembelajaran cenderung membosankan dan hanya terfokus pada apa yang disampaikan oleh guru, masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya berpikir kritis, masih terdapat siswa yang merasa kemampuan berpikirnya rendah sehingga memicu rendahnya semangat dalam berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan yang ada, lingkungan teman sebaya di sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa lebih sering mengikuti siswa lain yang pasif saat pembelajaran berlangsung dan beberapa siswa lebih sering mengajak temannya mengobrol dan bercanda daripada memperhatikan pembelajaran.

Critical thinking adalah penerapan keterampilan kognitif individu yang dapat meningkatkan tujuan pembelajaran. Keterampilan tersebut menghasilkan pemikiran rasional yang berfokus pada pemecahan masalah, menarik kesimpulan dan mengambil keputusan, sehingga seseorang memanfaatkan keterampilan yang dimiliki secara bijaksana dan efektif (Halpern, 2014). Ratnaningtyas (2016) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah proses yang digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai penyelesaian masalah yang dihadapi dengan berbagai cara menggunakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi. Menurut Rubenfeld dkk. (2006) kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri ini terkait pandangan dan persepsi tentang individu. Anderson dan Soden (2001) mengemukakan bahwa interaksi lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru (Mahapoonyanont, 2012). Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menganalisis persoalan atau permasalahan berdasarkan alasan yang logis. Berpikir kritis pada siswa dapat berupa memahami materi pembelajaran, menyampaikan dan menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menyelesaikan permasalahan dan membuat keputusan. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kemampuan dalam memahami terhadap konsep materi pembelajaran dengan baik, kemampuan dalam memberikan dan menjawab pertanyaan yang mengandung unsur analisis, kemampuan dalam menyampaikan argumen dengan dilandasi teori dan fakta yang ada, kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan alasan dan mencari solusi yang tepat serta kemampuan dalam mempertimbangkan kredibilitas atau menelusuri sumber data informasi yang dirasa belum terbukti sumber kebenarannya.

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi seperti konsep diri. Konsep diri siswa berkaitan dengan kepercayaan yang ada pada diri siswa ketika menjawab pertanyaan dari guru, menyampaikan pendapat serta bertanya kepada guru. Wienda (2020) mengatakan bahwa konsep diri seseorang adalah gambaran tentang dirinya sendiri yang memadukan pengetahuan, harapan, dan evaluasi dirinya. Konsep diri ada 2 jenis yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri adalah persepsi seseorang terkait dirinya sendiri, persepsi ini terbentuk berdasarkan pengalaman dan interpretasi seseorang terhadap dirinya (Fatimah, 2013). Indikator konsep diri menurut Pramana (2018) antara lain pengetahuan diri, harapan diri, dan penilaian diri. Konsep diri di dalam penelitian ini adalah persepsi individu mengenai pribadinya yang meliputi keyakinan, penilaian dan harapan atas kemampuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku. Indikator konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah keyakinan

terhadap pengetahuan dan kemampuan diri, kesungguhan dalam meningkatkan prestasi, penilaian tentang diri, dan harapan tentang kemampuan diri.

Faktor lain yang diduga memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis yaitu lingkungan teman sebaya. Teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat berpikir kritis siswa dalam melakukan suatu tindakan serta perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan Teman Sebaya menurut Utami (2018) mengemukakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah interaksi antara dua anak atau lebih dimana tindakan satu anak akan berdampak pada mengubah atau meningkatkan tindakan anak lain dan sebaliknya. Hubungan ini terjadi antara anak dengan anak lainnya yang mempunyai usia relatif sama atau sebaya. Menurut Maheni (2019) lingkungan teman sebaya merupakan interaksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status. Lingkungan teman sebaya terdapat di sekolah maupun tempat tinggal. Jannah dan Sylvia (2020) menyatakan indikator yang dimiliki lingkungan teman sebaya yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan, penyesuaian, perpaduan. lingkungan teman sebaya di dalam penelitian ini adalah lingkungan yang terjadinya interaksi serta komunikasi oleh sekelompok siswa yang memiliki usia relatif sama atau sebaya. Lingkungan teman sebaya akan memberikan dorongan dan motivasi untuk berpikir kritis misalnya membuat kelompok belajar untuk saling berdiskusi terkait pelajaran atau hal-hal lainnya. Indikator lingkungan teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan, penyesuaian, dan perpaduan.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam sistem pembelajaran saat ini. Dengan kemampuan berpikir kritis seorang siswa tidak hanya menerima pengetahuan, menerima pendapat orang lain tetapi juga mampu menghasilkan pengetahuan baru, pemikiran baru, atau karya baru. Kemampuan berpikir kritis siswa akan berjalan baik apabila didukung dengan penguasaan kompetensi yang baik pula seperti kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru untuk mengetahui tingkah laku dan karakter siswa, kemampuan mengimplementasikan kurikulum, kemampuan melaksanakan pembelajaran di kelas, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki dalam ranah keterampilan, sikap dan intelektual yang dimulai dari kemampuan awal berpikir kritis (Suci dkk., 2019; Syarifuddin, 2020). Nurmayuli (2020) berpendapat kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan mengelola pembelajaran berdasarkan karakter siswa dengan mengembangkan metode dan strategi belajar agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik. Kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Indikator kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini antara lain penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan pendidikan, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar serta melakukan kegiatan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2022 sampai bulan Juni 2023 meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan dan pelaksanaan ujian skripsi dan revisi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji hipotesis yang telah ditetapkan menggunakan instrumen penelitian kemudian analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2013). Menurut Arikunto (2013) Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lain tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 216 siswa. Dari jumlah populasi diambil 138 sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket.

Pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS *Statistic 26* Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* oleh *Karl Pearson*, sedangkan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Setelah data diperoleh memenuhi uji prasyarat analisis maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, Uji F, Analisis Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Linear Berganda dan Sumbangan Efektif dan Relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 siswa diluar anggota sampel. Uji validitas menghasilkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka item angket yang digunakan dinyatakan valid. Hasil uji validitas kuesioner variabel kemampuan berpikir kritis siswa (Y) sebanyak 15 butir pertanyaan, item yang tidak valid sebanyak 6 pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner variabel konsep diri (X_1) sebanyak 12 butir pertanyaan, item yang tidak valid sebanyak 3 pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner variabel lingkungan teman sebaya (X_2) sebanyak 18 butir pertanyaan, item yang tidak valid sebanyak 8 pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner variabel kompetensi pedagogik guru (X_3) sebanyak 18 butir pertanyaan, item yang tidak valid sebanyak 6 pertanyaan. Hasil uji reliabilitas pada instrumen ini diperoleh nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel.

Data penelitian diperoleh melalui angket atau kuesioner yang terdapat item-item pertanyaan yang mewakili setiap indikator. Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu 138 siswa program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil deskripsi data variabel kemampuan berpikir kritis siswa diketahui nilai mean sebesar 28,66, nilai maksimum sebesar 34, nilai minimum sebesar 22, dan standar deviasi sebesar 2,772. Hasil deskripsi variabel konsep diri diketahui nilai mean sebesar 28,50, nilai maksimum sebesar 35, nilai minimum sebesar 20, dan standar deviasi sebesar 3,105. Kemudian untuk variabel lingkungan teman sebaya diketahui nilai mean sebesar 33,09, nilai maksimum sebesar 38, nilai minimum sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 2,330. Sedangkan variabel kompetensi pedagogik guru diketahui nilai mean sebesar 38,82, nilai maksimum sebesar 45, nilai minimum sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 3,791.

Tabel 1

Deskripsi Data Statistik

	Kemampuan Berpikir Kritis	Konsep Diri	Lingkungan Teman Sebaya	Kompetensi Pedagogik Guru
Jumlah Data	138	138	138	138
Mean	28,66	28,66	33,09	38,82
Median	28	29	32	38
Modus	29	27	33	39
Standar Deviasi	2,772	3,105	2,330	3.791
Nilai Maksimum	34	35	38	45
Nilai Minimum	22	20	26	30

Pada tabel 1 uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$. Maka hal ini menunjukkan keseluruhan data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada linearitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan pada nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ sehingga antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linear. Hasil pengujian multikolinearitas diketahui VIF $< 10,0$ dan nilai tolerance $> 0,10$ sehingga tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,447	3,180		2,657	,009
	X ₁	,425	,071	,476	6,009	,000
	X ₂	,262	,090	,220	2,907	,004
	X ₃	-,015	,059	-,020	-,249	,804

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Pada tabel 2 analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresi linear berganda adalah:

$Y' = 8,447 + 0,425 X_1 + 0,262 X_2 + (-0,015) X_3$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna: Konstanta sebesar 8,447 menunjukkan X₁, X₂ dan X₃ nilainya 0, maka Y bernilai 12,620. Koefisien X₁ didapatkan 0,425 artinya setiap peningkatan X₁ satu poin meningkatkan Y sebesar 0,425. Koefisien X₂ didapatkan 0,262 artinya setiap peningkatan X₂ satu poin meningkatkan Y sebesar 0,262. Koefisien X₃ diperoleh (-0,015) artinya tidak ada setiap peningkatan atau penurunan X₃ satu poin terhadap Y sebesar (-0,015).

Tabel 3
Hasil Uji t

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,447	3,180		2,657	,009
	X ₁	,425	,071	,476	6,009	,000
	X ₂	,262	,090	,220	2,907	,004
	X ₃	-,015	,059	-,020	-,249	,804

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Pada tabel 3 uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh konsep diri (X₁) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} 6,009 > t_{tabel} 1,656$ yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel konsep diri (X₁) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Kemudian nilai signifikansi untuk pengaruh lingkungan teman sebaya (X₂) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) adalah $0,04 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,907 > t_{tabel} 1,656$ yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan teman sebaya (X₂) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru (X₃) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,804 > 0,05$ pada X₃ terhadap Y dan $t_{hitung} (-,249) > t_{tabel} (1,656)$ yang berarti H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kompetensi pedagogik guru (X₃) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y).

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	331,539	3	110,513	20,526	,000 ^b
Residual	721,454	134	5,384		

Total	1052,993	137			
-------	----------	-----	--	--	--

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Pada tabel 4, uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai F_{tabel} dapat dilihat dari tabel 3 menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan nilai $df = n - k - 1$ yaitu $138 - 3 - 1 = 134$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,67. Nilai F_{hitung} sebesar 20,526 dan F_{tabel} sebesar 2,67 Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai probabilitas kolom Sig < 0,005 sebesar 0,000 sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel konsep diri (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) dan kompetensi pedagogik guru (X_3) secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y) keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar.

Tabel 5

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	,315	,300	2,320

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Pada tabel 5 analisis Koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,315 maka disimpulkan bahwa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 31,5%. Selebihnya sebesar 68,5% adalah andil dari faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan efektif dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 24,75% untuk variabel konsep diri, 7,1% untuk variabel lingkungan teman sebaya dan -0,48% untuk variabel kompetensi pedagogik guru. Sumbangan relatif yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 79% untuk variabel konsep diri, 23% untuk variabel lingkungan teman sebaya dan -2% untuk variabel kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang lebih besar daripada lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembahasan

Uji hipotesis pertama menghasilkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel konsep diri (X_1) secara parsial terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil perhitungan IBM SPSS 26.0 dimana nilai signifikansi yang diperoleh untuk pengaruh variabel konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,009 > t_{tabel} 1,656$, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan “Ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” terbukti kebenarannya. Penelitian ini selaras dengan teori yang diuji Rubenfeld dkk. (2006) bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Yanti (2015) bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Barus dkk. (2019) melakukan penelitian dimana menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Konsep diri penelitian ini terkait keyakinan atau kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan dalam berpikir kritis seperti saat mempelajari, mengerjakan tugas, atau dalam diskusi di kelas.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan ada pengaruh signifikan variabel lingkungan teman sebaya (X_2) secara parsial terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai signifikansi yang diperoleh untuk pengaruh variabel lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar $0,04 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,907 > t_{tabel} 1,656$, maka H_0 ditolak sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” terbukti kebenarannya. Penelitian ini selaras dengan

teori yang diuji Anderson dan Soden (2001) bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini didukung penelitian Ardiansyah (2020) bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel kompetensi pedagogik guru (X_3) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai signifikansi yang diperoleh untuk pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar $0,804 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,249 < t_{tabel} 1,656$, maka H_0 diterima sehingga H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Ada pengaruh positif yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” tidak terbukti kebenarannya. Penelitian ini tidak selaras dengan teori yang diuji Mahapoonyanont (2012) yang menyebutkan kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor pendidikan yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Butir pernyataan dengan nilai terendah pada kuesioner kompetensi pedagogik guru ditunjukkan pada pernyataan nomor 29 sebesar 406 yang menyatakan “Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif”. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan metode ceramah dimana metode ini hanya terfokus pada apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak dapat melatih siswa dalam berpikir kritis. Pada penelitian ini hipotesis 3 tidak terbukti karena walaupun guru tidak mengembangkan pembelajaran yang menuntut siswanya berpikir kritis dan aktif namun ada sebagian siswa yang sudah memiliki kemampuan berpikir kritis karena siswa tersebut memiliki konsep diri yang positif dan lingkungan teman sebaya yang baik sehingga mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Hasil penelitian yang mendukung yaitu penelitian Astria (2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kinerja dan kompetensi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel konsep diri (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) dan kompetensi pedagogik guru (X_3) secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) 0,315 atau 31,5%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa konsep diri, lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 31,5% sedangkan 68,5% dipengaruhi variabel lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri, lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini terbukti melalui hasil uji F , dimana nilai signifikansi untuk pengaruh variabel konsep diri (X_1), lingkungan teman sebaya (X_2) dan kompetensi pedagogik guru (X_3) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y) adalah $0,00 < 0,05$ dan $F_{hitung} 20,526 > F_{tabel}$ sebesar 2,67 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini diketahui bahwa memiliki konsep diri yang positif dan kualitas lingkungan teman sebaya yang baik maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh kondisi fisik, konsep diri, motivasi, kecemasan, kebiasaan, pengalaman, dan perkembangan intelektual. Kemudian lingkungan yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Faktor pendidikan yang juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu metode pembelajaran, strategi pembelajaran, kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan yaitu perencanaan pembelajaran administrasi perkantoran dan ilmu pendidikan serta menjadi referensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Tidak ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1

Karanganyar, dan Ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Kemudian berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengadakan acara atau kegiatan sekolah yang berkaitan dengan berpikir kritis seperti lomba debat antar kelas. Guru diharapkan dapat melaksanakan model pembelajaran yang dimana siswa harus aktif dan kritis selama pembelajaran misalnya dengan pembelajaran *problem based learning* memberikan penugasan seperti menganalisis permasalahan dikaitkan dengan teori kemudian dipresentasikan, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Siswa diharapkan dapat meningkatkan konsep diri dalam diri siswa, seperti aktif bertanya maupun menyampaikan argumen ketika pembelajaran atau berdiskusi. Keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu responden terbatas pada SMK N 1 Karanganyar sehingga tidak dapat digeneralisasikan dan informasi yang diberikan responden terkadang memiliki subjektivitas yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Anderson, T., & Soden, R. (2001). Peer Interaction and the Learning of Critical Thinking Skills. *Psychology Learning & Teaching*, 1(1), 37-40.
- Ardiansyah, M. I., Nursalim, M., & Sartinah, E. P. (2022). Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 8-14.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Barus, E. M., Restuati, M., & Gultom, T. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA Pada Mata Pelajaran Biologi Program Lintas Minat. *Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda*, 2(2), 75-78.
- Fatimah, S. (2013). Dinamika Konsep Diri pada Orang Dewasa Korban Child Abused. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1), 132-143.
- Hadi, M. S., Zarnuji, A., Ikhwanuddin, M., & Asy'ari, H. (2022). Efektivitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 57-64.
- Halpern, D. F. (2014). *Thought and knowledge an introduction to critical thinking fifth edition*. Psychology Press.
- Jannah, I. N., & Sylvia, I. (2020). Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. *Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(1), 187-200.
- Mahapoonyanont, N. (2012). The Causal Models of Some Factors Affecting Critical Thinking Skills. *Procedia Social and Behavioral Science*, 46, 146-150.
- Maheni, N. P. (2019). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85-95.
- Nurmayuli. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5(1), 77-103.
- Pramana, A. (2018). Analisis Konsep Diri Akademis Siswa Dalam Keterampilan Belajar Ayat Jurnal Penyesuaian SMK Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1-8.
- Ratnaningtyas, Y. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(5), 86-94.
- Rubinfeld, M. G., Scheffer, & Barbara, K. (2006). *Critical Thinking Tactics for Nurses: tracking, assessing, and cultivating thinking to improve competency-based strategies*. Jones and Bartlett Publisher.
- Suci, D., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2042-2029.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifuddin. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di SD IT Ihsanul Amal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 169-178.

- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 56 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-50.
- Wienda, T. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi, dan Asertivitas pada Mahasiswa. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4(1), 25-53
- Yanti, R., Rakhmawati, D., & Ismah. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VII SMP Ma'ruf NU 2 Bumijawa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 335-344.

Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta

Maria Rina Primastuti*, Tri Murwaningsih, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: mrinaprimastuti23@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, (2) pengaruh kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, serta (3) pengaruh motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMK Kristen 1 Surakarta yang berjumlah 302 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Sampel pada penelitian sejumlah 172 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, dibuktikan dari hasil *t hitung* $7.71 > t \text{ tabel } 1.97$ dan nilai *signifikansi* $0.00 < 0.05$, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, dibuktikan dari hasil *t hitung* $6.85 > t \text{ tabel } 1.97$ dan nilai *signifikansi* $0.00 < 0.05$, dan (3) terdapat pengaruh secara bersama-sama motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, dibuktikan dari hasil *F hitung* $155.95 > F \text{ tabel } 3.05$ dan nilai *signifikansi* $0.00 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka motivasi belajar dan kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Kata kunci: kedisiplinan murid; kemandirian berlatih; motivasi belajar

Abstract

*This research aims to determine (1) the effect of learning motivation on student learning independence at SMK Kristen 1 Surakarta, (2) the effect of student discipline on student learning independence at SMK Kristen 1 Surakarta, and (3) the effect of student motivation and discipline on student learning independence at SMK Kristen 1 Surakarta. This research is quantitative research with a correlational method. The research population was SMK Kristen 1 Surakarta students, totaling 302 students. The sampling technique used proportionate stratified random sampling. The sample in this study amounted to 172 students. Data collection techniques using a questionnaire. The results showed that: (1) there is a positive and significant effect of learning motivation on the learning independence of students at SMK Kristen 1 Surakarta, as evidenced by the results of *t value* $7.71 > t \text{ table } 1.97$ and a significance value of $0.00 < 0.05$, (2) there is a positive and significant effect student discipline on student learning independence at SMK Kristen 1 Surakarta, as evidenced by the results of *t**

*Corresponding author

Citation in APA style: Primastuti, M.R., Murwaningsih, T., & Rapih, S. (2024) Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 114-121.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77516>

value $6.85 > t$ table 1.97 and a significance value of $0.00 < 0.05$, and (3) there is a joint influence of learning motivation and student discipline on the independent learning of students at SMK Kristen 1 Surakarta, as evidenced by the results of F value $155.95 > F$ table 3.05 and a significance value of $0.00 < 0.05$. Based on these results, learning motivation and student discipline need to be improved to increase independent learning.

Keywords: independent learning; learning motivation; student discipline

Received August 02, 2023; Revised August 10, 2023; Accepted August 14, 2023; Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77516>

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai kontribusi yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan zaman yang terus berubah. Sumber daya manusia yang unggul akan dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memusatkan perhatian pada aktivitas belajar. Menurut Sari dan Rozi (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah sikap dan perilaku seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Sobri & Moerdiyanto, 2014). Djaali (2017) berpendapat bahwa kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup: 1) konsep diri, yaitu pandangan dan penilaian terhadap dirinya sendiri, 2) sikap, merupakan kecenderungan perilaku yang mempengaruhi cara individu merespon lingkungan sekitarnya. Musbikin (2021) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap dan perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku. 3) motivasi belajar adalah ambisi untuk melakukan kegiatan pembelajaran tertentu, baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mendorong semangat belajar, 4) minat merupakan ketertarikan khusus yang dirasakan oleh individu terhadap sesuatu, dan 5) kebiasaan belajar merupakan rutinitas yang dilakukan secara teratur untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal mencakup: 1) lingkungan keluarga, sekolah, serta 3) masyarakat. Perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mereka hadapi, yang dapat berdampak positif maupun negatif.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar meliputi: 1) inisiatif belajar, yaitu dorongan yang muncul dalam diri sendiri untuk belajar, 2) menetapkan target dalam belajar, yaitu kemampuan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal, 3) memandang kesulitan sebagai tantangan, yaitu sikap tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar, 4) memanfaatkan sumber yang relevan, yaitu menggunakan semaksimal mungkin sumber belajar yang ada untuk mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan materi dari berbagai sumber lain selain guru, 5) percaya diri, yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri dan bersedia untuk mengembangkan diri, dan 6) memiliki tanggung jawab, yaitu mampu melaksanakan kewajiban yang telah diberikan guru dengan usaha yang maksimal. Kemandirian belajar sangat penting bagi siswa (Sugianto dkk., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran perlu mendorong siswa untuk memiliki kemandirian belajar. Namun, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan mengenai kemandirian belajar siswa. Permasalahan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan saat peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Yamin (2013) berpendapat bahwa kemandirian belajar membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, dan keingintahuan untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sugianto dkk. (2020) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi belajar. Penelitian Isnawati (2015) menjelaskan bahwa kemandirian belajar erat kaitannya dengan motivasi belajar yang menimbulkan semangat untuk menjadi mandiri. Motivasi belajar penting untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eriyanto dkk. (2021) menyatakan bahwa salah satu tanda yang menunjukkan kurangnya mutu sumber daya manusia di Indonesia dapat terlihat dari pendidikan yang belum mampu menciptakan generasi yang memiliki kemandirian dalam belajar. Langkah yang dapat diambil guna

mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan meningkatkan kemandirian belajar yang didorong oleh motivasi belajar. Timbulnya motivasi dalam pembelajaran akan menggerakkan seseorang untuk mempunyai ambisi yang kuat untuk meningkatkan diri selama proses belajar, termasuk pengembangan kemandirian belajar. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar diantaranya: 1) adanya cita-cita masa depan, yaitu memiliki tujuan yang ingin dicapai dan memiliki strategi untuk meraihnya, 2) adanya penghargaan dalam belajar, yaitu pemberian *reward* kepada siswa yang berhasil berupa pujian, angka maupun hadiah, 3) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, yaitu menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan media dan metode belajar yang menyenangkan, dan 4) adanya lingkungan belajar yang kondusif, yaitu suasana yang nyaman, bersih, dan tidak bising sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa. Kedisiplinan memegang peranan krusial dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya kedisiplinan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan efektif karena adanya pelanggaran yang mengganggu kegiatan belajar. Dengan disiplin, seseorang akan mendapatkan kesuksesan dalam berbagai hal dan dengan disiplin didapatkan keteraturan dalam hidup. Orang-orang yang berhasil dalam belajar disebabkan karena mereka selalu disiplin. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih dan Herwin (2020) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap kemandirian belajar, sehingga mendorong siswa menjadi individu yang mampu menyelesaikan masalah dalam belajar. Kedisiplinan menjadi pondasi penting dalam kemandirian belajar. Ketika siswa memiliki kedisiplinan, maka akan memiliki kemampuan untuk mengatur diri dalam mematuhi aturan dan melaksanakan tugas dengan maksimal. Kedisiplinan siswa adalah kepatuhan siswa dalam melaksanakan aturan-aturan yang berlaku, mampu mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kedisiplinan siswa antara lain: 1) Menaati tata tertib, yaitu patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah, 2) ketertiban diri saat belajar di kelas, yaitu fokus dan tertib ketika mengikuti kegiatan belajar dan tidak mengganggu keberlangsungan pembelajaran, dan 3) menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah (PR) sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa karena penting dalam proses pembelajaran (Aisah, 2018). Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan kedisiplinan siswa. Dimana motivasi belajar merupakan pendorong yang dapat menggerakkan seseorang untuk belajar sehingga akan memacu siswa untuk menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Red'ko dkk., (2015) menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat berhasil jika siswa memiliki kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masih terdapat beberapa permasalahan yaitu inisiatif siswa untuk eksplorasi materi dari sumber lain selain guru yang masih kurang, siswa kurang bersemangat ketika guru mengajar menggunakan metode ceramah, beberapa siswa mempelajari materi hanya untuk mempersiapkan ujian, siswa masih bermain *handphone* ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlambat datang ke sekolah, dan siswa jarang mengunjungi perpustakaan ketika mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMK Kristen 1 Surakarta”** bertujuan untuk: 1) mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa di SMK Kristen 1 Surakarta, 2) mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa di SMK Kristen 1 Surakarta, dan 3) mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa di SMK Kristen 1 Surakarta.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai media untuk pengisian angket penelitian. Angket pada penelitian berisi tiga variabel yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu tentang motivasi belajar dan kedisiplinan siswa sebagai variabel bebas, sedangkan untuk variabel terikat yaitu kemandirian belajar. Penelitian ini diawali dengan melakukan uji coba terlebih dahulu pada angket yang akan digunakan untuk pengambilan data.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Kristen 1 Surakarta angkatan 2022/2023 yang berjumlah 302 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sejumlah 172 siswa yang sudah dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS 26. Analisis data terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji t, Uji F, koefisien determinasi, dan regresi linear berganda, sumbangan efektif (SE), dan sumbangan relatif (SR).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu motivasi belajar (X_1), kedisiplinan siswa (X_2), dan kemandirian belajar (Y). Dimana X_1 dan X_2 adalah variabel bebas dan Y variabel terikat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah angket yang terdiri dari 26 pernyataan variabel kemandirian belajar, 15 pernyataan variabel motivasi belajar, dan 13 pernyataan variabel kedisiplinan siswa. Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian, di uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kevalidan item pernyataan dan reliabilitas angket. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Kristen 1 Surakarta Angkatan 2022/2023 dengan jumlah sampel 172 siswa. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas.

Tabel 1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	172
Asymp. Sig. (2-tailed)	.20

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi $0.20 > 0.05$. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data penelitian dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05

Tabel 2

Uji Linearitas

	Sig. (Linearity)	Keterangan
Motivasi Belajar * Kemandirian Belajar	0.00	Linear
Kedisiplinan Siswa* Kemandirian Belajar	0.00	Linear

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa uji linearitas motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memperoleh nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ serta kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar memperoleh nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Mengacu pada data tersebut, maka membuktikan bahwa variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang linear dengan variabel kemandirian belajar. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji linearitas yang telah dilakukan yaitu nilai sig. *linearity* menunjukkan lebih kecil dari 0.05.

Tabel 3

Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	0.56	1.77
Kedisiplinan Siswa	0.56	1.77

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa sebesar $0.56 > 0.10$ dengan nilai VIF masing-masing $1.77 < 10.00$. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara kedua variabel bebas.

Uji Hipotesis menggunakan uji t, uji F, koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, sumbangan efektif (SE), dan sumbangan relatif (SR).

Tabel 4

Uji t

Model	t_{hitung}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	7.71	0.00	Signifikan
Kedisiplinan Siswa	6.85	0.00	Signifikan

Variabel terikat: Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel 4. Uji t diperoleh t_{hitung} motivasi belajar sebesar $7.71 > t_{tabel} 1.97$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil t_{hitung} kedisiplinan siswa sebesar $6.85 > t_{tabel} 1.97$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.

Tabel 5.

Uji F

Model	F_{hitung}	Nilai Signifikansi
Regresi Ganda	155.95	0.00

Prediktor: kedisiplinan siswa, motivasi belajar

Berdasarkan tabel 5. Uji F memperoleh nilai F_{hitung} sebesar $155.95 > f_{tabel} 3.05$. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar.

Tabel 6

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.644	7.282

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 6. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil 0.649 atau 64.9% yang berarti variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama mempengaruhi kemandirian belajar sebesar 64.9% dan sisa 35.1% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 7
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.25	4.10		4.21	.00
Motivasi Belajar	0.81	0.11	0.47	7.71	.00
Kedisiplinan Siswa	0.72	0.11	0.42	6.85	.00

Berdasarkan tabel 7. Analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien $X_1 = 0,81$, koefisien $X_2 = 0,72$, serta koefisien konstan = 17.25. Maka diperoleh $Y = 17,25 + 0,81X_1 + 0,72X_2$. Berdasarkan hasil tersebut jika X_1 dan X_2 bernilai 0, maka kemandirian belajar akan berada pada angka 17.25. Apabila ada kenaikan satu poin pada variabel motivasi belajar maka terjadi peningkatan sebesar 0.81 pada variabel kemandirian belajar. Sedangkan apabila ada kenaikan satu poin pada variabel kedisiplinan siswa, maka variabel kemandirian belajar meningkat sebesar 0.72.

Sumbangan efektif diperoleh hasil perhitungan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 34.7%, sedangkan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar sebesar 30.2%. Hasil perhitungan sumbangan relatif motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 53%. Selain itu, kedisiplinan siswa juga memiliki sumbangan relatif sebesar 47% terhadap kemandirian belajar.

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, dalam penelitian ini hipotesis pertama dapat diterima. Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji t yang hasilnya menunjukkan $t_{hitung} 7.71 > 1.97$ dengan signifikansi $0.00 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dkk. (2022) yang juga menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar. Selain itu, Eriyanto dkk. (2021) juga berpendapat bahwa salah satu tanda yang menunjukkan kurangnya mutu sumber daya manusia di Indonesia dapat terlihat dari Pendidikan yang belum mampu menciptakan generasi yang memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar dapat didorong oleh motivasi belajar. Timbulnya motivasi belajar akan menggerakkan seseorang untuk memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan diri dalam proses belajar, termasuk pengembangan kemandirian belajar.

Selanjutnya hasil hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu menyatakan terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar. Hasil hipotesis tersebut diuji menggunakan uji t dan diperoleh $t_{hitung} 6.85 > 1.97$ dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kemalasari (2019) yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Kedisiplinan siswa mempengaruhi kemandirian belajar siswa, Purwaningsih dan Herwin (2020) menyatakan bahwa kedisiplinan menjadi pondasi penting dalam membentuk kemandirian belajar. Ketika siswa memiliki kedisiplinan, maka akan memiliki kemampuan untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan melaksanakan tugas dengan maksimal. Ini menjadi dasar untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Hipotesis ketiga menyatakan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama mempengaruhi kemandirian belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ serta nilai $F_{hitung} 155.95 > F_{tabel} 3.05$. Dari hasil tersebut terbukti bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugianto dkk. (2020) kurangnya kemandirian belajar siswa dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak termotivasi untuk belajar mandiri, tidak ulet, dan tidak disiplin. Kemandirian belajar siswa dapat meningkat apabila memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu: terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta dan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Hasil nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 64.9%, sedangkan 35.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna karena terdapat keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, yaitu variabel yang mempengaruhi kemandirian belajar dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi belajar dan kedisiplinan siswa sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar, keterbatasan yang lain yaitu adanya keterbatasan penelitian menggunakan angket tertutup karena sampel penelitian tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban yang tidak tercantum pada angket, sehingga harus memilih jawaban yang telah disediakan, dan pengolahan data penelitian sedikit terhambat karena saat melakukan pengumpulan data harus menyesuaikan jadwal siswa yang menjadi sampel penelitian karena masih melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Daftar Pustaka

- Aisah, S. (2018). Analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran kimia di kelas X Sma Negeri 3 Sintang. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(2), 76–86.
- Djaali, H. (2017). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Isnawati, N., & Saiman. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 128–144.
- Kemalasari, L. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa sekolah menengah atas. *Satya Widya*, 34(2), 160–166.
- Eriyanto, M.G., Roesminingsih, M.V., Soedjarwo., & Soeherman, I.K. (2021). The effect of learning motivation on learning independence and learning outcomes of students in the package C equivalence program. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455–467.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Nusa Media.
- Sari, R.P., Renata, D., & Utami, S. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK Negeri 2 Kendari. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10–17.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap

- kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30.
- Red'ko, L., Yuzhakova, M., & Yanushevskaya, M. (2015). Creative independent learning for developing students' professional competencies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 214(6), 319–324.
- Sari, A.K., & Rozi, M.F. (2017). Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Sobri, M., & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi madrasah aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 43–56.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Gaung Persada Press.

Pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Lutfi Dwi Puspitasari*, Patni Ninghardjanti, Anton Subarno

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: lutfipuspitasari03@student.uns.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa; (2) pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan (3) pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa FKIP Angkatan 2019 sebanyak 2080 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan 240 mahasiswa sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan $t_{hitung} 9,50 > t_{tabel} 1,96$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan $t_{hitung} 2,35 > t_{tabel} 1,96$; dan (3) terdapat pengaruh signifikan antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan $F_{hitung} 58,83 > F_{tabel} 3,03$.

Kata kunci: kompetensi pengajar dan keinginan berwirausaha; kuantitatif; mata kuliah kewirausahaan; tanggapan mahasiswa

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) the impact of student perceptions of entrepreneurship courses on the entrepreneurial intention of FKIP UNS students; (2) the impact of student perceptions of entrepreneurship lecturers' competence on the entrepreneurial intention of FKIP UNS students and (3) the impact of student perceptions of entrepreneurship courses and entrepreneurship lecturers' competence on entrepreneurial intention of FKIP students. This study uses quantitative methods. The study population was 2080 students of the FKIP Class of 2019. The sampling technique used proportional random sampling with 240 students as samples. The data collection method used a questionnaire. Data analysis uses multiple linear regression analysis with prerequisite analysis tests, namely normality, linearity, and multicollinearity tests. The results of the study are as follows: (1) there is a positive and significant influence between students' perceptions of entrepreneurship courses on entrepreneurial interest, as evidenced by $t_{count} 9.50 > t_{table} 1.96$; (2) there is a positive and significant influence between students' perceptions of lecturers' competence on entrepreneurial interest, as evidenced by $t_{count} 2.35 > t_{table} 1.96$; and (3) there is a significant influence between students' perceptions of entrepreneurship courses and lecturers' competence on entrepreneurial interest, as evidenced by $F_{count} 58.83 > F_{table} 3.03$.

*Corresponding author

Citation in APA style: Puspitasari, L.D., Ninghardjanti, P., & Subarno, A.. (2024). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 139-146.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.75842>

Keywords: entrepreneurship courses; lecturer competence and entrepreneurial intention; quantitative; student perceptions

Received July 03, 2023; Revised August 21, 2023; Accepted August 23, 2023; Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.75842>

Pendahuluan

Perguruan tinggi berperan dalam meningkatkan jumlah wirausaha yaitu dengan menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dengan memberikan pembelajaran kewirausahaan yang berguna untuk menumbuhkan pemikiran inovatif dan kemampuan berwirausaha. Perguruan tinggi membekali lulusannya untuk menjadi lulusan yang berinovasi ketika lulus dan tidak terpaku untuk selalu mencari pekerjaan akan tetapi juga dapat mendirikan usaha sendiri, salah satunya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret di mana lulusannya selain bekerja menjadi guru juga dapat bekerja menjadi wirausaha karena telah dibekali pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan.

Materi-materi yang disampaikan dalam mata kuliah kewirausahaan dapat dibuat sebagai langkah awal untuk mencari peluang usaha, langkah untuk membuat strategi usaha, sampai dengan pemasaran. Tidak hanya materi saja tetapi mata kuliah kewirausahaan juga melaksanakan praktik sebagai bentuk latihan dan implementasi berwirausaha yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan. Namun masih banyak mahasiswa yang menganggap mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah yang tidak penting atau hanya dianggap mata kuliah pelengkap saja dan hanya ingin mendapatkan nilai dan memenuhi syarat kuliah jadi tidak memanfaatkan dengan baik pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan baik itu teori maupun praktik.

Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan bergantung dari diri pribadi masing-masing. Jika mereka merasa jiwa kewirausahaan telah tertanam dalam diri mereka dan mengetahui manfaat berwirausaha maka dengan adanya mata kuliah kewirausahaan akan mempermudah mereka dalam menerima materi yang diberikan. Maka dari itu jika persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan baik maka dapat menjadikan pembelajaran kewirausahaan semakin efektif dan menghasilkan proses pembelajaran yang bermanfaat yaitu dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian dari Faulina dan Permatasari (2021); Rosmiati dan Hutabarat (2021); Sartikawati (2015) yang menyimpulkan terdapat hubungan positif antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Akan tetapi masih terdapat perbedaan hasil penelitian Kurniasih, Lestari dan Herminingsih (2013) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Faktor eksternal pendidikan kewirausahaan selain mata kuliah kewirausahaan terdapat komponen yang penting didalamnya yaitu kompetensi dosen dalam mengajar mata kuliah kewirausahaan. Hal tersebut juga diperkuat oleh *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa minat berwirausaha seorang individu dapat dipengaruhi oleh persepsi sekelompok orang dalam opini berwirausaha atau yang disebut Norma Subjektif (*Subjective Norm*). Dalam teori tersebut juga menjelaskan dosen menjadi salah satu contoh norma subjektif atau sekelompok orang yang mendorong untuk melakukan minat berwirausaha. Dengan pengetahuan dan teori-teori yang diajarkan tentang kewirausahaan dan adanya program pendidikan kewirausahaan yang dilakukan perguruan tinggi dapat menumbuhkan minat dalam diri individu untuk berwirausaha.

Seorang dosen dapat menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswanya dengan menggunakan pendekatan atau metode tertentu agar mahasiswa dapat memahami dan mengerti maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sudah menjadi kewajiban dosen untuk meningkatkan

perannya sebagai fasilitator, motivator dan inspirator. Sebagai fasilitator, dosen mata kuliah kewirausahaan sebaiknya juga memiliki kompetensi yang memadai tentang kewirausahaan serta memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga bisa lebih mudah untuk menanamkan jiwa wirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian idealnya dosen tidak hanya memberi contoh tetapi juga bisa menjadi contoh untuk mahasiswanya, dan pada kenyataannya dosen mata kuliah kewirausahaan tidak berasal dari lingkungan wirausaha jadi dalam menyampaikan materi tentang kewirausahaan kurang tajam.

Persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen merupakan hasil penafsiran mahasiswa tentang dosen mengenai kompetensi yang dimiliki berdasarkan pengamatan dan penilaian selama pembelajaran. Syah (2015) berpendapat bahwa apabila peserta didik memiliki pandangan yang positif terhadap pendidik, hal tersebut merupakan awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya apabila peserta didik memiliki pandangan yang kurang baik, akan menimbulkan kesulitan belajar sehingga tujuan untuk menumbuhkan minat berwirausaha tidak dapat dicapai. Hal itu sesuai dengan penelitian Damanik dan Irawan (2021); Iwu dkk. (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha.

Dengan latar belakang tersebut terdapat beberapa rumusan masalah yaitu: 1) Adakah pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP UNS? 2) Adakah pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP UNS? 3) Adakah pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP UNS?

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan atau kata lain kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu hal tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya. Minat adalah rasa suka yang cenderung menetap untuk merasa tertarik pada suatu hal atau bidang dan merasa senang dapat terlibat dalam hal tersebut, oleh karena itu minat sendiri mengandung unsur keinginan untuk mempelajari atau mengetahui suatu hal yang diinginkan tersebut.

Kewirausahaan adalah nilai-nilai kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, dan memiliki objek studi tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi (Supriaman, 2019). Oleh karena itu kreativitas dan inovasi merupakan suatu hal yang esensial bagi setiap wirausaha dimana setiap proses perkembangan usaha dibutuhkan pemikiran yang kreatif dan inovatif.

Menurut Robbins dan Judge (2013) *perception is a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment*. (Persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menafsirkan kesan sensoris mereka untuk memberi makna pada lingkungan mereka). Sedangkan menurut Wibowo (2013) persepsi merupakan proses kognitif yang dilakukan seseorang untuk meninterpretasikan dan memahami keadaan sekitar kita. Persepsi dapat dikatakan sebagai proses interpretasi suatu lingkungan. Menurut Tahir (2014) persepsi merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan sekitar.

Menurut Hapsari (2018) mata kuliah kewirausahaan merupakan suatu usaha untuk menanamkan jiwa entrepreneurship, motivasi dan mindset wirausaha, menilai, dan memilih peluang usaha, mengelola usaha. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rahmi (2022) yang menyatakan mata kuliah kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha dan menambah pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha. Menurut Purmadi dan Lukitasari (2017) mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi berwirausaha pada mahasiswa, selain itu untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa agar dapat mengembangkan kegemarannya menjadi sesuatu yang bernilai.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang mencakup pengetahuan, penguasaan, keterampilan, nilai, dan sikap yang digunakan dalam berfikir dan bertindak dalam proses pembelajaran agar dapat menjadikan muridnya cerdas dan menjadi sumber daya yang potensial.

Dosen adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik di tingkat universitas. Dosen adalah orang yang berpengalaman dalam profesinya. Dengan keilmuan yang dimiliki di dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas. Dosen adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.

Kompetensi dosen dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seorang dosen yang mencakup pengetahuan, penguasaan, keterampilan, kecakapan, nilai dan sikap yang digunakan dalam melaksanakan tugasnya agar dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas.

Dengan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :
1) Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
2) Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP UNS
3) Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen pengajar terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, yakni untuk melihat sebab-akibat antar variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS tahun 2019 yang berjumlah 2080 mahasiswa. Dari jumlah populasi tersebut diambil 240 mahasiswa sebagai sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*

Persiapan penelitian terlebih dahulu dilakukan dengan melakukan uji coba instrument penelitian untuk memperoleh instrument yang valid dan reliabel sebagai alat pengukuran dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba dilakukan kepada 30 mahasiswa di luar dari sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket menggunakan skala likert 5 jenjang, “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”.

Analisis data menggunakan program IBM SPSS Statistic 29. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas yang dilakukan terlebih dahulu untuk membuktikan bahwa data memenuhi syarat untuk dapat dianalisis. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis dengan uji t, uji F, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,20 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linieritas menunjukkan hasil adanya hubungan linier antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan nilai *Sig. Deviation from linearty* $0,12 > 0,05$ dan variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen juga menunjukkan adanya hubungan linier dengan variabel minat berwirausaha dengan nilai *Sig. Deviation from linearty* $0,19 > 0,05$. Uji multikolinieritas menunjukkan hasil nilai tolerance masing-masing variabel sebesar 0,81 yang berarti $> 0,10$ dan nilai VIF 1,23 yang berarti < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

Analisis korelasi parsial (uji t) digunakan untuk menemukan pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara parsial terhadap Y. Berdasarkan tabel 3.1 uji t menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.1*Hasil Uji t*

Model		t	Signifikansi
1	(Constant)	10,673	0,000
	Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan	9,503	0,000
	Persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen	2,357	0,019

Pada tabel 3.1 hasil uji t pada variabel X_1 terhadap Y diperoleh $t_{hitung} 9,503 > t_{tabel} 1,969$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil uji t pada variabel X_2 terhadap Y diperoleh diperoleh $t_{hitung} 2,35 > t_{tabel} 1,96$ yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Uji F dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) variabel persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha.

Tabel 3.2*Hasil Uji F*

Model	Jumlah kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Signifikansi.
Regresi	877,899	2	438,949	58,838	,000
Residual	1768,084	237	7,460		
Total	2645,983	239			

Pada tabel 3.2 hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} 58,83 > F_{tabel} 3,03$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3.3*Hasil Regresi Linier Berganda*

Model		Koefisien tidak standar		Koefisien standar	t	Signifikansi
		B	Std. Error			
1	(Constant)	31,785	2,978		10,673	,000
	Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan	,522	,061	,502	8,503	,000
	Persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen	,136	,058	,139	2,357	,019

Berdasarkan tabel 3.3, menunjukkan persamaan regresi linier berganda $\hat{Y} = 31,78 + 0,52X_1 + 0,13X_2$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna : konstanta sebesar 31,78 dapat diartikan jika variabel X_1 dan X_2 memiliki nilai 0, maka Y akan bernilai 31,78. Koefisien X_1 diperoleh 0,52 yang berarti pada setiap peningkatan nilai X_1 sebesar 1 akan menambah nilai Y sebesar 0,52. Koefisien X_2 diperoleh 0,13 yang berarti pada setiap peningkatan nilai X_2 sebesar 1 akan menambah nilai Y sebesar 0,13. Variabel X_1 memiliki pengaruh lebih besar daripada X_2 .

Analisis Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dipengaruhi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Tabel 3.4

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Kesalahan
1	0,576	0,332	0,326	2,731

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan hasil perhitungan R Square sebesar 0,332 atau 33,2 % yang berarti menunjukkan besarnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 33,2% sedangkan 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama yang dilakukan membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil uji hipotesis pertama penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rosmiati dan Hutabarat (2021); Maharani (2016); Nian dkk. (2014); Pramesti dan Kusuma (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan siswa maka akan semakin tinggi minat berwirausaha. Terdapat empat indikator persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dalam penelitian ini yaitu, kedisiplinan, manfaat, metode pembelajaran, dan sarana dan prasarana pembelajaran. Semua indikator memiliki pengaruh dengan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam variabel persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, indikator kedisiplinan merupakan indikator paling dominan, hal itu ditunjukkan dengan persentase ketercapaian yang mencapai 91%. Tingginya ketercapaian indikator kedisiplinan menandakan bahwa mahasiswa FKIP UNS mengikuti pembelajaran kewirausahaan dengan rajin dan disiplin dalam mengerjakan tugas tentang mata kuliah kewirausahaan. Sedangkan indikator yang memiliki ketercapaian kurang maksimal adalah sarana dan prasarana pembelajaran dengan persentase ketercapaian 63%. Rendahnya ketercapaian indikator sarana prasarana menandakan bahwa mahasiswa FKIP UNS merasa bahwa sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak kampus belum cukup untuk mendukung mahasiswa untuk melakukan wirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil uji hipotesis kedua penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Iwu dkk. (2021) dan Purwanto (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dengan minat berwirausaha. Terdapat empat indikator persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dalam penelitian ini yaitu, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Semua indikator memiliki pengaruh dengan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen, indikator kompetensi profesional merupakan indikator paling dominan, hal itu ditunjukkan dengan persentase ketercapaian yang mencapai 81%. Tingginya ketercapaian indikator kompetensi profesional menandakan bahwa mahasiswa FKIP UNS beranggapan bahwa dosen sudah menguasai materi tentang kewirausahaan. Sedangkan indikator yang memiliki ketercapaian kurang maksimal adalah kompetensi pedagogi dengan persentase ketercapaian 75%. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa FKIP UNS menganggap atau merasa dosen belum mampu mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran kewirausahaan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi

dosen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil koefisien determinasi menunjukkan berarti menunjukkan besarnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 33,2% sedangkan 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat lima indikator minat berwirausaha dalam penelitian ini yaitu kemauan keras untuk mencapai tujuan, keyakinan atas kekuatan sendiri, sikap jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha, dan pemikiran yang kreatif dan konstruktif, berdasarkan hasil penelitian variabel minat berwirausaha, indikator sikap jujur dan tanggung jawab merupakan indikator paling dominan dengan persentase 90%, sedangkan indikator yang memiliki ketercapaian kurang adalah keyakinan atas kekuatan sendiri dengan persentase 75%.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, ada pengaruh signifikan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh signifikan persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen secara simultan terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama pada pemilihan variabel. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen memiliki pengaruh dengan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Variabel tersebut memiliki pengaruh yang rendah sehingga masih banyak faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, pengambilan data dilakukan melalui google form sehingga kurangnya pengawasan dari peneliti menyebabkan responden kurang serius dalam mengisi angket.

Daftar Pustaka

- Damanik B & Irawan E. (2021). Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(2), 1-7.
- Faulina, H & Permatasari. (2021). Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal PAKIS Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(1), 62-69.
- Hapsari (2018). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi, kompetensi dan menumbuhkan minat mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(3), 214-220.
- Iwu, C. G., Opute, P. A., Nchu, R., Eresia-Eke, C., Tengeh, R. K., Jaiyeoba, O., & Aliyu, O. A. (2021). Entrepreneurship education, curriculum and lecturer-competency as antecedents of student entrepreneurial intention. *The International Journal of Management Education*, 1-13.
- Kurniasih, A, Lestari, D., S & Herminingsih, A. (2013). Persepsi mahasiswa terhadap kuliah kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap sikap dan intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 2(2), 129-146.
- Kusuma, A I & Pramesti D. (2020). Students perception about entrepreneurship course using quantum learning model. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research*, 479, 11-16.
- Maharani, Y. (2016). *Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015* (Skripsi, Universitas Lampung).
- Nian, T., Y, Bakar., R & Islam, A. (2014). Student's perception on entrepreneurship education: the case of Universiti Malaysia Perlis. *International Education Studies*, 7(10), 40-49.
- Purmadi, A., & Lukitasari, D. (2017). Pengembangan sumber belajar digital berbasis web pada mata kuliah kewirausahaan. *Teknologi Pendidikan*, 2(2), 6-16.
- Purwanto, M. I. (2015). Pengaruh kompetensi dosen dan sikap mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan terhadap tumbuhnya jiwa entrepreneur mahasiswa dalam penerapan project based learning. *Jurnal Probisnis*, 8(2), 334-361.
- Rahmi, Y. (2022). *Hubungan antara hasil belajar mata kuliah kewirausahaan dan soft skill dengan kesiapan berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Padang*. (Skripsi, Universitas Negeri Padang) Padang, Indonesia.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior edition 15*. New Jersey: Pearson Education.
- Rosmiati & Hutabarat, Z. (2021). Hubungan persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dan hasil belajar dengan minat berwirausaha mahasiswa reguler angkatan 2013 pendidikan ekonomi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 1-7.
- Sartikawati. (2015). *Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa (studi deskriptif korelasional pada mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI)*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia) Bandung, Indonesia.
- Supriaman, S. (2019). Kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(1), 65-83.
- Syah M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Tahir, A. M. (2014). *Perilaku organisasi*. Deepublish.
- Wibowo. (2013). *Perilaku dalam organisasi*. Rajawali Pers.

Pengaruh disiplin kerja dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat Desa Kendalrejo

Dewi Safitri*, Hery Sawiji, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: dewisafitri31@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Kepala Desa Kendalrejo. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu warga Desa Kendalrejo yang berusia 17-50 tahun karena usia tersebut lebih sering mengunjungi Kantor Kepala Desa Kendalrejo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Sampel yang digunakan berjumlah 86 orang, diambil dari 15% populasi yang berjumlah 576 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket/kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan Program SPSS IBM. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan disiplin kerja terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Kepala Desa Kendalrejo dengan nilai $t_{hitung} (3,771) > t_{tabel} (1,992)$ dan nilai *signifikansi* $0,000 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Kepala Desa Kendalrejo dengan nilai $t_{hitung} (4,410) > t_{tabel} (1,992)$ dan nilai *signifikansi* $0,000 < 0,05$ dan (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan disiplin kerja dan kualitas pelayanan secara bersama-sama terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Kepala Desa Kendalrejo dengan nilai $F_{hitung} 48,417 > F_{tabel} 3,09$ dan nilai *signifikansi* $0,000 < 0,05$.

Keywords: disiplin kegiatan; kualitas layanan; pelayanan

Abstract

The research aims to determine the effect of work discipline and service quality on community satisfaction at Kendalrejo Village Chief's Office. The type is descriptive research with a quantitative approach. The population is Kendalrejo Village residents aged 17-50 years because that age visits Kendalrejo Village Head Office more often. The sampling technique uses purposive sampling because not all samples have criteria that match the phenomenon under study. The sample used was 86 people, taken from 15% of the population, totaling 576 people. The research instrument used a questionnaire and data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS Program. Based on the results of the study, it was concluded that: (1) There is a significant positive effect of work discipline on community satisfaction at Kendalrejo Village Head's Office with $t_{count} (3.771) > t_{table} (1.992)$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. (2) There is a significant positive effect of service quality on community satisfaction at Kendalrejo Village Head's Office with $t_{count} (4.410) > t_{table} (1.992)$ and significance value of $0.000 < 0.05$ and (3) There is a significant positive influence work discipline and quality joint service to community satisfaction at Kendalrejo Village Head Office with F_{count} value of $48.417 > F_{table} 3.09$ and significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: community satisfaction; service; work discipline

*Corresponding author

Citation in APA style: Safitri, D., Sawiji, H., & Susantiningrum.. (2024). Pengaruh disiplin kerja dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat Desa Kendalrejo. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 147-156. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.78127>

Received August 19, 2023; Revised August 26, 2023; Accepted August 26, 2023; Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.78127>

Pendahuluan

Organisasi adalah tempat yang dimanfaatkan banyak orang untuk bekerjasama. “Sumber daya yang dapat diakses, termasuk sumber daya manusia dan non-manusia, menentukan seberapa baik organisasi dapat berkembang” (Vellayati & Dwi, 2018). Semua bisnis dan organisasi yang berorientasi layanan, baik publik maupun swasta, membutuhkan sumber daya manusia. Apabila tugas-tugas yang dilakukan dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka organisasi tersebut dapat dikatakan memberikan pelayanan yang baik. Kualitas layanan yang ditawarkan berbanding lurus dengan seberapa cepat dan akurat dilakukan.

Kantor memiliki tanggung jawab kepada klien dan pengunjungnya untuk memastikan bahwa mereka menerima jenis layanan yang membuat mereka merasa puas dan gembira. Secara umum, semakin puas masyarakat dengan layanan tersebut, semakin besar kemungkinan layanan tersebut dianggap berkualitas tinggi (Karlina dkk., 2019). Masyarakat akan senang jika pelayanan yang mereka dapatkan sesuai dengan yang mereka harapkan.

Kantor Kepala Desa Kendalrejo Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo merupakan instansi pelayanan publik tingkat desa. Ketepatan waktu menyelesaikan tugas administrasi publik juga belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan lamanya waktu pembuatan KK dan Akta Kelahiran. Menurut Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011, waktu penyelesaian KK dan Akta Kelahiran yaitu paling lama 7 (tujuh) hari kerja. Hasil pra-survei, waktu penyelesaian pembuat KK dan Akta Kelahiran lebih dari 1 bulan. Urgensi ketepatan waktu pelayanan sejalan dengan ketepatan waktu menjawab kebutuhan masyarakat, hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan nama baik instansi (Stevens dkk., 2018)

Fasilitas pelayanan yang ada di Kantor Kepala Desa Kendalrejo juga kurang memadai. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, Kantor Kepala Desa Kendalrejo tidak memiliki ruang tunggu khusus yang dapat dimanfaatkan masyarakat saat mengantri untuk menyelesaikan kepentingannya. Agar masyarakat merasa nyaman saat mengantri untuk mendapatkan pelayanan, maka harus ada ruang tunggu khusus. Dwiheartanti (2018) sependapat dengan Vellayati bahwa “ruang tunggu atau kursi khusus menjadi sekian dari banyaknya aspek pelayanan yang perlu diperhitungkan”.

Berdasarkan hasil pra-survei, pada tanggal 1-4 November 2021 tingkat disiplin kerja pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Desa Kendalrejo belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan: (a) Masih terdapat beberapa pegawai yang datang terlambat. (b) Seluruh pegawai pulang lebih awal sebelum jam kerja yang ditetapkan. (c) Beberapa pegawai tidak masuk kerja tanpa keterangan atau izin dari petugas piket harian mengganggu kegiatan pelayanan publik dan mempersulit orang lain untuk memenuhi kebutuhannya karena pegawai yang bersangkutan tidak hadir di kantor pada jam kerja. Jam kerja pegawai Kantor Kepala Desa Kendalrejo adalah pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB, namun hingga pukul 14.00 WIB seluruh pegawai Kantor Kepala Desa Kendalrejo yang berjumlah 18 orang telah meninggalkan kantor dan pulang.

Prosedur pelayanan yang jelas dan sistematis akan mendukung kualitas pelayanan (Mukhadiono & Widyono, 2011). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat bahwa masyarakat merasa kesulitan ketika memasuki Kantor Kepala Desa Kendalrejo karena tidak tersedia papan informasi yang memberikan penjelasan mengenai prosedur pelayanan yang ditujukan kepada masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat masih belum maksimal. Masyarakat yang memiliki kepentingan harus bertanya terlebih dahulu kepada salah satu pegawai mengenai prosedur pelayanan di Kantor Kepala Desa Kendalrejo. .

Penanganan pelayanan yang ada di Kantor Kepala Desa Kendalrejo menunjukkan bahwa masih adanya perbedaan pelayanan kepada masyarakat pengguna layanan. Contoh: Kantor Kepala Desa Kendalrejo dikunjungi oleh 2 (dua) warga yaitu warga A dan warga B. Karena warga A kenal dengan pegawai setempat sehingga warga A mendapatkan pelayanan terlebih dahulu daripada warga B. Akibatnya, warga Desa Kendalrejo semakin resah dan muncul ketidakpuasan terhadap kualitas pelayanan yang mereka terima dari Kantor Kepala Desa Kendalrejo. Sesuai data yang

diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat Desa Kendalrejo bahwa kurang lebih 75% masyarakat mengatakan bahwa mereka tidak puas dengan pelayanan yang telah diberikan oleh Kantor Kelurahan Desa Kendalrejo. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Rezha dkk. (2013) bahwa bahwa kualitas pelayanan akan mempengaruhi 75,8% variabel kepuasan masyarakat sedangkan variabel lainnya akan mempengaruhi variabel kepuasan masyarakat sebesar 24,2% sisanya. Selain itu, penelitian oleh Zahro dan Mulyadi (2018) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap kepuasan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Kendalrejo yang beralamat di Bakung Kidul, RT:01/RW:03 Desa Kendalrejo, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan selama tujuh (7) bulan mulai dari bulan Agustus 2022 – Februari 2023.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu disiplin kerja dan kualitas pelayanan. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kepuasan masyarakat. Populasi pada penelitian ini yaitu warga masyarakat Desa Kendalrejo yang berusia 17-50 tahun sejumlah 576 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan sampel menurut Arikunto (2015) yakni mengambil 15% dari jumlah populasi dengan jumlah 86 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *Teknik Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *SPSS Statistics 24* dimulai dengan menyusun tabulasi data yaitu memasukan data yang diperoleh ke tabel guna mempermudah dalam menghitung kemudian melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas kemudian melakukan uji hipotesis penelitian yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta menghitung sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dengan membagikan angket kepada 15% dari jumlah masyarakat Desa Kendalrejo yang berusia 17-50 tahun sejumlah 86 orang sebagai sampel. Hasil angket yang telah disebarkan kepada 86 responden mengenai Disiplin Kerja sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Masyarakat (Y)

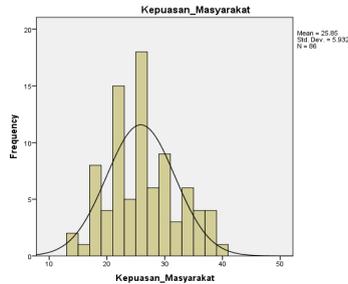
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Masyarakat (Y)

	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	14 – 17	3	3,5%
2	18 – 21	20	23,3%
3	22 – 25	16	18,6%
4	26 – 29	25	29%
5	30 – 33	9	10,5%
6	34 – 37	11	12,8%
7	38 – 41	2	2,3%
	Jumlah	86	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa yang paling sering muncul terdapat pada kelas interval 26-29 dengan frekuensi 25 dan persentase sebesar 29%. Berikut disajikan distribusi frekuensi variabel Kepuasan Masyarakat dalam bentuk histogram:

Gambar 1

Histogram Distribusi Frekuensi Kepuasan Masyarakat (Y)



Hasil angket yang telah disebarakan ke 86 responden mengenai Disiplin Kerja sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Kerja (X₁)

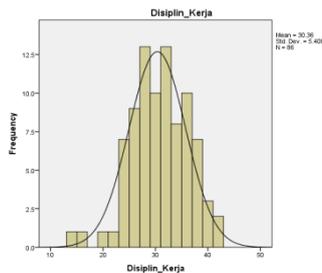
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Kerja (X₁)

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	14 – 17	3	3,5 %
2	18 – 21	2	2,3 %
3	22 – 25	12	14 %
4	26 – 29	20	23,2 %
5	30 – 33	26	30,2 %
6	34 – 37	13	15,1 %
7	38 – 41	10	11,7 %
Jumlah		86	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa yang paling sering muncul terdapat pada kelas interval 30-33 dengan frekuensi 26 dan persentase sebesar 30,2%. Berikut disajikan distribusi frekuensi variabel Disiplin Kerja dalam bentuk histogram:

Gambar 2

Histogram Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja (X₁)



Hasil angket yang telah disebarakan ke 86 responden mengenai Kualitas Pelayanan sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan (X₂)

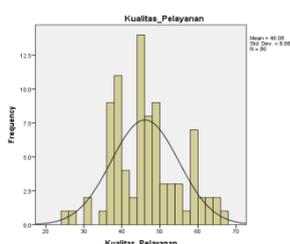
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan (X₂)

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	25 – 31	4	4,7%
2	32 – 38	14	16,3%
3	39 – 45	27	31,4%
4	46 – 52	22	25,6%
5	53 – 59	12	13,9%
6	60 – 66	6	6,9%
7	67 – 73	1	1,2%
Jumlah		86	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa yang paling sering muncul terdapat pada kelas interval 39-45 dengan frekuensi 27 dan persentase sebesar 31,4%. Berikut disajikan distribusi frekuensi variabel Kualitas Pelayanan dalam bentuk histogram:

Gambar 3

Histogram Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan (X₂)



Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,063 > 0,05 sehingga keseluruhan data tersebut dinyatakan berdistribusi normal atau mempunyai sebaran data yang normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4

Hasil Uji Linieritas

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kepuasan Masyarakat (Y) dengan Disiplin Kerja (X ₁)	0,711	Linear
Kepuasan Masyarakat (Y) dengan kualitas Pelayanan (X ₂)	0,895	Linear

Berdasarkan tabel 4 hasil uji linieritas, diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,711 > 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier kepuasan masyarakat (Y) dengan disiplin kerja (X_1) dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,895 > 0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan yang linier kepuasan masyarakat (Y) dengan kualitas pelayanan (X_2). Kemudian dilakukan uji multikolinieritas untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain tidak saling mempengaruhi. Uji multikolinieritas digunakan untuk syarat analisis regresi ganda sehingga apabila terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan begitupun sebaliknya.

Tabel 5*Hasil Uji Multikolinieritas*

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas			
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Disiplin Kerja (X_1)	0,572	1,747	Multikolinieritas tidak ada
Kualitas Pelayanan (X_2)	0,572	1,747	Multikolinieritas tidak ada

Berdasarkan tabel 5, perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada setiap variabel bebas $0,572 > 0,10$ dan nilai *Value Inflation Factor* (VIF) $1,747 < 10,0$. Maka tidak terjadi multikolinieritas sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Pengujian hipotesis dilakukan uji t dengan variabel disiplin kerja (X_1) terhadap kepuasan masyarakat (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,771 dapat disimpulkan hasil dari $t_{hitung} = 3,771 > t_{tabel}$ 1,992, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kepuasan masyarakat. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 1 “*Ada pengaruh positif yang signifikan disiplin kerja terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Kepala Desa Kendalrejo*” terbukti kebenarannya. Kemudian uji t pada variabel kualitas pelayanan (X_2) terhadap kepuasan masyarakat (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,410 dapat disimpulkan hasil dari $t_{hitung} = 4,410 > t_{tabel}$ 1,992, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 2 “*Ada pengaruh positif yang signifikan kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Kepala Desa Kendalrejo*” terbukti kebenarannya. Setelah uji t yaitu uji F untuk mengetahui apakah disiplin kerja (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kepuasan masyarakat (Y). Berikut hasil Uji F:

Tabel 6*Hasil Uji F*

Tabel 6. Hasil Uji F		
ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	48,417	0,000

Berdasarkan tabel 6, hasil uji F diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh Disiplin Kerja (X_1) dan Kualitas Pelayanan (X_2) secara bersama-sama terhadap Kepuasan Masyarakat (Y), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 48,417 $> F_{tabel}$ 3,09, maka dapat disimpulkan Disiplin Kerja (X_1) dan Kualitas Pelayanan (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kepuasan Masyarakat (Y). Kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel atau lebih antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 7*Hasil Analisis Regresi Linier Berganda*

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda		
Model	Coefficientsa	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,094	2,673
Disiplin Kerja (X ₁)	0,408	0,108
Kualitas Pelayanan (X ₂)	0,290	0,066

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $\hat{Y} = 0,094 + 0,408X_1 + 0,290X_2$, hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan variabel disiplin kerja (X₁) sebesar 1 poin maka akan diikuti peningkatan atau penurunan variabel kepuasan masyarakat (Y) sebesar 0,408. Hal tersebut berlaku juga pada variabel kualitas pelayanan (X₂) apabila terjadi peningkatan atau penurunan sebesar 1 poin maka akan diikuti peningkatan atau penurunan variabel kepuasan masyarakat (Y) sebesar 0,290. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil perhitungan analisis koefisien determinasi:

Tabel 8*Hasil Analisis Koefisien Determinasi*

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734	,538	,527	4,078
Variabel terikat : kepuasan Masyarakat				
Prediktor : Disiplin Kerja, Kualitas Pelayanan				

Berdasarkan tabel 8, hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R² sebesar 0,538. Artinya, variabel disiplin kerja (X₁) dan kualitas pelayanan (X₂) memberikan pengaruh sebesar 53,8% terhadap variabel kepuasan masyarakat (Y).

Langkah selanjutnya yaitu perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Sumbangan efektif digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel disiplin kerja (X₁) dan kualitas pelayanan (X₂) terhadap kepuasan masyarakat (Y). Total sumbangan yang diberikan variabel bebas (X) sama dengan R². Rumus perhitungan sumbangan efektif yaitu $\text{Beta}_{\%} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$. Berikut hasil analisis korelasi dan regresi serta perhitungan sumbangan efektif:

Tabel 9*Hasil Analisis Korelasi dan Regresi*

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi			
Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R ²
Disiplin Kerja (X ₁)	0,372	0,656	53,8
Kualitas Pelayanan (X ₂)	0,435	0,678	

Tabel 10
Hasil Perhitungan Sumbanag Efektif

Tabel 10. Hasil Perhitungan Sumbanag Efektif

Variabel	Sumbangan Efektif (Beta _x x Koefisien Korelasi x 100%)
Disiplin Kerja (X ₁)	0,372 x 0,656 x 100% = 24,4%
Kualitas Pelayanan (X ₂)	0,435 x 0,678 x 100% = 29,4%
Total	53,8

Berdasarkan tabel 10, hasil perhitungan menunjukkan bahwa sumbangan efektif disiplin kerja (X₁) terhadap kepuasan masyarakat (Y) sebesar 24,4%. Sedangkan sumbangan efektif kualitas pelayanan (X₂) terhadap kepuasan masyarakat (Y) sebesar 29,4%. Sumbangan relatif digunakan untuk mengukur sumbangan setiap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jumlah sumbangan relatif (SR) dari seluruh variabel bebas merupakan 100% atau sama dengan 1. Rumus penghitungan sumbangan relatif yaitu $SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif } (X)\%}{R^2}$.

Tabel 11
Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif

Tabel 11. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif

Variabel	Sumbangan Relatif $\frac{SE(X)\%}{R^2}$
Disiplin Kerja (X ₁)	$\frac{24,4}{53,8} = 45,4\%$
Kualitas Pelayanan (X ₂)	$\frac{29,4}{53,8} = 54,6\%$
Total	100

Berdasarkan tabel 11, hasil perhitungan rumus tersebut diperoleh sumbangan relatif variabel disiplin kerja (X₁) terhadap kepuasan masyarakat (Y) sebesar 45,4%. Sedangkan besarnya sumbangan relatif kualitas pelayanan (X₂) terhadap kepuasan masyarakat yaitu 54,6%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, terbukti bahwa secara positif terdapat pengaruh antara disiplin kerja dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat. Terdapat 3 hipotesis yang diterima atau ketiga hipotesis signifikan dan sesuai dengan perumusan hipotesis sebelumnya.

Hipotesis pertama pada penelitian ini bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat, hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai signifikansi disiplin kerja terhadap kepuasan masyarakat sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,771 > t_{tabel} 1,992$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh disiplin kerja (X₁) terhadap kepuasan masyarakat (Y) terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikembangkan oleh Anwar (2009), yang menyatakan “*Dicipline is management action to enforce organization standar*. (Disiplin kerja adalah pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi)”. Sejalan dengan teori tersebut, terdapat penelitian dari Zahro dan Mulyadi (2018) yang menyatakan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Kepala Desa Kendalrejo.

Hipotesis kedua pada penelitian ini bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat, hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi untuk variabel kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,410 > t_{tabel} 1,992$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan (X_2) terhadap kepuasan masyarakat (Y), terbukti kebenarannya. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan oleh Hardiyansyah (2011) bahwa kualitas pelayanan adalah situasi yang bisa berubah-ubah dan melibatkan banyak faktor seperti barang, layanan, manusia, proses, dan lingkungan, di mana kualitas layanan dapat dinilai pada saat pelayanan sedang berlangsung. Sesuai dengan temuan penelitian ini, Rezha dkk. (2013) mengungkapkan bahwa variabel kualitas pelayanan memiliki pengaruh sebesar 75,8% terhadap variabel kepuasan masyarakat, sedangkan 24,2% variabel kepuasan masyarakat sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan adanya pengaruh positif antara disiplin kerja dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat, hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi variabel disiplin kerja dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 48,417 > F_{tabel} 3,09$, sehingga H_0 ditolak yang menandakan adanya pengaruh antara disiplin kerja dan kualitas pelayanan secara bersama-sama terhadap kepuasan masyarakat. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 0,094 + 0,408X_1 + 0,290X_2$ yang berarti koefisien regresi disiplin kerja (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) bertanda positif, dengan demikian peningkatan disiplin kerja dan kualitas pelayanan akan mempengaruhi peningkatan kepuasan masyarakat Desa Kendalrejo. Selanjutnya berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,538 yang berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel Disiplin Kerja (X_1) dan Kualitas Pelayanan (X_2) terhadap variabel Kepuasan Masyarakat (Y) sebesar 53,8%.

Disiplin kerja dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Kepala Desa Kendalrejo yang dibuktikan dengan besarnya sumbangan efektif kedua variabel independen dan variabel dependen sebesar 53,8%. Disiplin kerja serta kualitas pelayanan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat. Dengan demikian semakin baik disiplin kerja dan kualitas pelayanan, maka akan semakin tinggi pula kepuasan masyarakat. Hasil analisis tersebut memperkuat teori yang dikembangkan oleh Irawan (2016) yang menyatakan bahwa kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya disiplin kerja dan kualitas pelayanan merupakan faktor penentu didalamnya. Maka dari itu, kepuasan pelanggan akan terbentuk jika tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang ia rasakan dibandingkan dengan harapan sudah sesuai. Sejalan dengan teori tersebut, penelitian dari Karlina dkk. (2019) yang menyatakan bahwa disiplin kerja dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan disiplin kerja terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Kepala Desa Kendalrejo. Hasil tersebut dibuktikan dari perhitungan uji t yaitu nilai $t_{hitung} (3,771) > t_{tabel} (1,992)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh disiplin kerja terhadap kepuasan masyarakat. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Kepala Desa Kendalrejo. Hasil tersebut dibuktikan dari perhitungan uji t yaitu nilai $t_{hitung} (4,410) > t_{tabel} (1,992)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat. Terdapat pengaruh positif yang signifikan disiplin kerja dan kualitas pelayanan secara bersama-sama terhadap kepuasan masyarakat di Kantor Kepala Desa Kendalrejo. Hal ini terbukti dari perhitungan nilai $F_{hitung} 48,417 > F_{tabel} 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan semakin baik disiplin kerja dan kualitas pelayanan secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula kepuasan masyarakat. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian hanya melibatkan warga masyarakat Desa Kendalrejo dengan rentang usia 17-50 tahun sebagai responden, karena peneliti memiliki keterbatasan waktu. Kedepannya untuk penelitian bisa melibatkan seluruh warga masyarakat yang mendapatkan pelayanan di Kantor Kepala Desa kendalrejo.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Irawan, H. (2016). *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Elex Media Komputindo
- Karlina, E., Rosanto, O., & Saputra, N. E. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kedisiplinan Pegawai Terhadap Kepuasan Masyarakat pada Kantor Lurah Klender Jakarta Timur. *Jurnal Sekretaris dan Manajemen*, 3 (1), 7-6.
- Rezha, F., Rochmah, S., & Siswidiyanto. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi Tentang Pelayanan Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) Di Kota Depok). *Jurnal Administrasi Publik* 1(5) 981-990.
- Stevens, J. L., Spaid, B. I., Breazeale, M., & Jones, C. L. E. (2018). *Timeliness, transparency, and trust: A framework for managing online customer complaints*. *Business Horizons*, 61(3), 375-384.
- Vellayati & Dwihartanti (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan publik dan Disiplin Kerja Pegawai terhadap Kepuasan Masyarakat di Kantor Balai Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2), 146-154.
- Zahro, S. & Mulyadi. (2018). Pengaruh Disiplin dan Layanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat di Kelurahan Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 146-162.

Pengaruh lingkungan fisik dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja tenaga kerja non PNS administrasi

Astri Yulia Pratiwi*, Patni Ninghardjanti, Tri Murwaningsih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: astriyulia386@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja pada pegawai administrasi non-PNS (PNS) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (FKIP UNS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data terjadi di Universitas Sebelas Maret dengan fokus pada pekerja administrasi non-PNS. Sumber datanya berupa angket tertutup dalam format checklist dan skala penilaian siswa angkatan 2021. Pengambilan sampel *non-probabilitas* digunakan. Pengujian validitas menggunakan analisis korelasi product moment melalui IBM SPSS versi 25. Analisis data mengikuti model interaktif dengan tahapan sebagai berikut: (1) tabulasi data, (2) pengujian prasyarat analisis, dan (3) pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan fisik terhadap motivasi kerja pada pekerja administrasi non-PNS di FKIP UNS ($t\text{-hitung} = 2.000$, $t\text{-tabel} = 1.995$). (2) Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja pada pegawai administrasi non-PNS di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret ($t\text{-hitung} = 2.473$, $t\text{-tabel} = 1.995$). (3) Terdapat pengaruh bersama yang signifikan antara lingkungan fisik dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja pada mahasiswa pekerja administrasi non PNS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret ($F\text{-hitung} = 4,374$, $F\text{-tabel} = 3.11$).

Kata Kunci: ergonomi; kuantitatif; pelayanan; ruangan kantor

Abstract

This study investigates the impact of the physical environment and work discipline on work motivation among administrative non-PNS (civil servant) workers at the Faculty of Teacher and Educational Science, Sebelas Maret University (FKIP UNS). The research adopts a quantitative approach using a case study design. Data collection occurred at Sebelas Maret University, focusing on administrative non-PNS workers. The data source comprises a closed questionnaire in checklist format and a rating scale for the 2021 class students. Non-probability sampling was employed. Validity testing utilized product-moment correlation analysis via IBM SPSS version 25. The data analysis followed an interactive model with the following stages: (1) data tabulation, (2) analysis prerequisite testing, and (3) hypothesis testing. The findings indicate the following: (1) There exists a significant influence of the physical environment on work motivation among administrative non-PNS workers at FKIP UNS ($t\text{-count} = 2.000$, $t\text{-table} = 1.995$). (2) Work discipline significantly impacts work motivation among administrative non-PNS workers at the Faculty of Teacher and Educational Science, Sebelas Maret University ($t\text{-count} = 2.473$, $t\text{-table} = 1.995$). (3) There is a significant joint influence of the physical environment and work discipline on work motivation

Citation in APA style: Pratiwi, A.Y, Ninghardjanti, P., & Murwaningsih, T. (2024) Pengaruh lingkungan fisik dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja tenaga kerja non PNS administrasi. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 158-164. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77965>

among students of administrative non-PNS workers in the Faculty of Teacher and Educational Science at Sebelas Maret University (F-count = 4.374, F-table = 3.11).

Keywords: ergonomics; office room; quantitative; service

Received August 16, 2023; Revised August 21, 2023; Accepted August 26, 2023;
Published Online March 04, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77965>

Pendahuluan

Organisasi merupakan tempat sekumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama untuk mencapai tujuan. Orang yang bekerja di dalam sebuah organisasi memiliki tujuan secara pribadi dan kebanyakan adalah untuk memperoleh penghasilan. Selain memiliki tujuan untuk memperoleh penghasilan, orang-orang tersebut juga memiliki tujuan lain yang berbeda-beda. Semua tujuan yang mereka inginkan tersebut secara maksimal tentunya akan tercapai jika mereka memiliki motivasi kerja yang tinggi. Motivasi yang ada dalam individu juga berbeda-beda, bisa dari dalam atau dari luar, bisa tinggi atau rendah. Motivasi juga dipengaruhi oleh banyak variabel lain. Salah satunya adalah kondisi lingkungan kerja fisik.

Kondisi lingkungan kerja fisik dapat menjadi faktor tinggi rendahnya motivasi pegawai dalam bekerja. Sejalan dengan hal tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan, setiap pegawai dituntut untuk mampu bekerja semaksimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan berbagai persyaratan, di antaranya adalah gedung atau tempat di mana para pegawai bekerja, karena di dalam kantor inilah dilakukan berbagai pekerjaan pengaturan baik yang ditujukan bagi keperluan anggotanya maupun kegiatan pengaturan yang menyangkut hubungan keluar organisasi.

Memandang kantor semata-mata sebagai lingkungan fisik atau tempat berlangsungnya aktivitas- aktivitas ketatausahaan kiranya kurang tepat, karena kantor pada dasarnya juga merupakan suatu bentuk organisasi. Memandang kantor sebagai bentuk organisasi seperti dikemukakan bahwa Kantor merupakan tempat diselenggarakannya kegiatan penanganan informasi, mulai dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, sampai mendistribusikan informasi. Sutha (2018) mengemukakan bahwa kantor adalah tempat diselenggarakannya kegiatan tata usaha di mana terdapat ketergantungan sistem antara orang, teknologi dan prosedur untuk menangani data dan informasi mulai dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, sampai menyalurkannya. Dari pengertian yang dikemukakan tersebut menunjukkan juga bahwa kantor sebagai tempat bekerja, sebagai lingkungan orang-orang yang bekerja dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan kesimpulan di atas jelas bahwa lingkungan kerja adalah tempat para pegawai melaksanakan pekerjaannya dan secara umum dibedakan menjadi 2 yaitu lingkungan kerja fisik dan non fisik. Lingkungan kerja fisik dapat berupa gedung dan pengaturannya serta faktor lain yang menunjang seperti pewarnaan, penerangan, pengaturan suhu maupun pengaturan suara. Sedangkan lingkungan kerja non fisik, berhubungan dengan interaksi sosial antara pegawai. Kondisi lingkungan kerja baik fisik maupun non fisik yang baik dan nyaman tentu menjadikan kepuasan kerja pegawai akan meningkat dan mendorong pegawai dapat bekerja secara maksimal.

Faktor lingkungan kerja menjadi variabel yang berpengaruh terhadap motivasi kerja sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwanto dkk. (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja pada Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. Dengan adanya kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja pegawai. Faktor lain yang perlu diperhatikan pada pegawai adalah adanya disiplin dalam bekerja. Disiplin kerja diperlukan bagi pegawai agar dalam menjalankan tugasnya, dapat dilakukan secara maksimal. Dengan adanya disiplin kerja, pegawai dapat melaksanakan tugas dengan antusias sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan. Disiplin kerja dapat timbul dalam diri seorang pegawai karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Disiplin kerja akan mendukung pula timbulnya motivasi kerja pada pegawai. Yang kemudian pada gilirannya akan mempengaruhi

hasil kerja pegawai baik secara individu maupun secara bersama-sama.

Hasil penelitian tentang disiplin kerja dan motivasi kerja yang dilakukan oleh Irwanto dkk. (2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Disiplin Kerja terhadap Motivasi Kerja pada Pegawai Dinas Pemuda dan Olah Raga Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa disiplin kerja pegawai dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi kerja. Seseorang yang bekerja secara disiplin, maka akan terlihat motivasi kerjanya. Pegawai bersemangat dalam bekerja sehingga akan berdampak pada hasil kerjanya.

Sementara itu dari hasil *observasi* lapangan menunjukkan bahwa masalah motivasi kerja terlihat ada yang kurang pada pegawai. Ada beberapa pegawai yang terlihat kurang bersemangat dalam bekerja yang mengindikasikan bahwa adanya kedisiplinan kerja yang kurang atau lingkungan kerja fisik yang tidak mendukung kenyamanan dalam bekerja. Namun dalam hal ini, terdapat fenomena dalam proses pemberian motivasi kerja masih banyak masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pemberian motivasi sesama pimpinan dan pegawai, pegawai dan pegawai, sehingga kurangnya respon pegawai dalam proses pemberian motivasi yang nantinya sangat berdampak pada hasil kerja dan tujuan organisasi. Serta motivasi kerja belum diaplikasi secara maksimal oleh pegawai, sehingga menimbulkan berbagai masalah atau hambatan di dalam lingkungan kerja. Motivasi kerja yang rendah pada sebagian pegawai menyebabkan menurunnya kinerja pegawai. Sangat sedikit pegawai yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sehingga perlu memotivasi sesama pegawai yang dapat menimbulkan pegawai mampu untuk mengatasi masalah ataupun hambatan dalam bekerja, dan mudah untuk meningkatkan kinerja dan tujuan organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Fisik dan disiplin kerja terhadap Motivasi Kerja Tenaga Kerja non PNS administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Alasan dalam pemilihan lokasi penelitian sebagai berikut: 1) Adanya permasalahan yang terjadi pada motivasi kerja Pegawai non PNS, 2) Tersedianya informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, 3) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan, mulai dari Mei- Juli 2023.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alasan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yaitu dengan menggambarkan keadaan secara obyektif dari motivasi tenaga kerja non PNS di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah Lingkungan Fisik (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2).

Variabel terikatnya di dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja Tenaga Kerja non PNS Administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (Y). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh tenaga kerja non PNS yang ada dilingkup Fakultas Ilmu dan Keguruan Universitas Sebelas Maret. Berikut rincian jumlah tenaga kerja non PNS.

Tabel 1
Jumlah Populasi Penelitian

Bagian	Jumlah
Sub Bagian Akademik FKIP	26
Sub Bagian Non Akademik FKIP	34
Jumlah	60

(Sumber : Data Rektor bagian Sumber Daya Manusia FKIP UNS)

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan kuesioner/ angket data *google form*. Analisis validitas item pertanyaan kuesioner dilakukan dengan analisis *corrected item correlation* dan reliabilitas dilakukan dengan analisis *cronbach's alpha*. Analisis hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan motivasi kerja sebagai variabel terikat (Y), Lingkungan fisik dan disiplin kerja sebagai variabel bebas (X).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan fisik dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja tenaga kerja non pns administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu Intensitas Penggunaan Lingkungan Fisik (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2), dan satu variabel terikat yaitu Motivasi Kerja (Y). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh tenaga kerja non PNS Administrasi sebanyak 60 orang yang terbagi dalam 2 bagian yaitu sub bagian akademik FKIP UNS berjumlah 26 orang dan sub bagian non Akademik FKIP UNS berjumlah 34 orang. Penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dari keseluruhan variabel dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang berisi 40 item pertanyaan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS versi 25. Hasil dari analisis deskriptif setiap variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Data

Variabel	Min	Maks	Rerata	Median	SD	Rerata SD
<i>Varibel dependen</i>						
Motivasi Kerja	42	58	50.93	51	4.085	0.646
<i>Variabel independen</i>						
Lingkungan Fisik	30	36	33	33	1.649	0.261
Disiplin Kerja	34	48	38.20	37.50	2.700	0.427

Hasil deskripsi data pada table 2 menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki skor minimal 16, skor maksimal 58, rata-rata 50.93 dan standar deviasi 4.085. jumlah total nilai dari variabel motivasi kerja berdasarkan data yang terkumpul adalah 2037. Variabel lingkungan fisik skor minimal 30, skor maksimal 36, rata-rata 33 dan standar deviasi 4.569. jumlah total nilai dari variabel lingkungan fisik berdasarkan data yang terkumpul adalah 1320. variabel memiliki skor minimal 14, skor maksimal 48, rata-rata 38.20 dan standar deviasi 2.700. jumlah total nilai dari variabel determinasi diri berdasarkan data yang terkumpul adalah 1528

Table 3
Uji Prasyarat Regresi Ganda

Uji	Variabel	Nilai	Sign	Keterangan
Normalitas	Normalitas pada nilai residual	0.120	0.148	Terpenuhi
Linieritas	Lingkungan Fisik *Motivasi Kerja	1.10	0.820	Terpenuhi
	Disiplin Kerja *Motivasi Kerja	0.90	0.579	Terpenuhi
Multikolinieritas	Lingkungan Fisik	1.027	< 10	Terpenuhi
	Disiplin Kerja	1.027	< 10	Terpenuhi
Autokorelasi	Durbin Watson	1.50	Antara dL dan dU	Tanpa Kesimpulan

Berdasarkan tabel 3 ,uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,148 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena hal tersebut maka data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikan pada baris deviation from linearity sebesar 0,820. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan fisik terhadap motivasi kerja memiliki hubungan yang linier. Uji Linieritas X_2 dan Y berdasarkan tabel 3 , nilai signifikan pada baris deviation from linearity sebesar 0,579. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja terhadap motivasi

kerja memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada setiap variabel bebas adalah $0,974 > 0,1$ dan nilai *VIF* $1,027 < 10$. Kedua variabel memiliki nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Value Inflation Factor* *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4

Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda

Variabel	Koefisien korelasi	Uji t	Sign	Uji F	Sign	R ²	Adj R ²
Konstanta	5.018						
Lingkungan Fisik	0.742	2.000	0.53	4.374	0.20	0.491	0.148
Disiplin Kerja	0.560	2.473	0.18				

Dengan melihat table 4, maka perumusan regresi yang diperoleh untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,018 + 0,742 X_1 + 0,560X_2$$

Keterangan

Y : Motivasi kerja

X₁ : Lingkungan Fisik

X₂ : Disiplin Kerja

Nilai konstanta sebesar 5,018 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel lingkungan fisik (X₁) sama dengan 0 dan disiplin kerja (X₂) sama dengan 0 maka nilai variabel motivasi kerja (Y) adalah 5,018 Nilai koefisien lingkungan fisik (X₁) sebesar 5,018 secara matematis dapat diartikan bahwa apabila X₁ ditingkatkan sebesar satu satuan dan (X₂) diasumsikan 0, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi kerja (Y) mahasiswa sebesar 5,76. Nilai koefisien disiplin kerja (X₂) sebesar 0,560 secara matematis dapat diartikan bahwa apabila X₂ ditingkatkan sebesar satu satuan dan X₁ diasumsikan 0, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi kerja (Y) mahasiswa sebesar 5,578

Hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikan Lingkungan Fisik (X₁) yaitu 0,53. Nilai signifikan tersebut $< 0,05$ dan nilai thitung $>$ ttabel ($2,000 > 1,995$). Tabel t dicari dengan menggunakan rumus $= 0,05$ dengan df 57 (n-k-1) atau (60-2-1). Berdasarkan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel}, maka Ho ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel lingkungan fisik (X₁) terhadap motivasi kerja (Y). Hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikan disiplin kerja (X₂) yaitu 0,18. Nilai signifikan tersebut $< 0,05$ dan nilai thitung $>$ ttabel ($2,473 > 1,995$). Tabel t dicari dengan menggunakan rumus $= 0,05$ dengan df 57 (n-k-1) atau (60-2-1). Berdasarkan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 dan nilai thitung. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,20 dimana hal nilai $t < 0,05$. Selanjutnya nilai Fhitung menunjukkan nilai 4,374. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung $>$ dari Ftabel 3,11 (df1 = 2, df2 = 37, = 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara variabel lingkungan fisik dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja tenaga kerja non pns administrasi di FKIP UNS.

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,882. Hasil ini dapat diartikan bahwa 0,491 atau 49% motivasi kerja tenaga kerja non PNS administrasi FKIP Universitas Sebelas Maret dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan disiplin kerja. Kemungkinan 51% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5

Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Efektif (Beta x Koefisien Korelasi x 100%)
Lingkungan Fisik (X ₁)	$0,300 \times 0,322 \times 100\% = 96.9\%$

Disiplin Kerja (X_2)	$0,370 \times 1,61 \times 100\% = 0,59\%$
Total	100%

Berdasarkan tabel 5 perhitungan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan lingkungan kerja (X_1) motivasi kerja (Y) yaitu 96.9% dan sumbangan disiplin kerja (X_2) dan motivasi kerja(Y) yaitu sebesar 0.59%. Total sumbangan efektif dari kedua variabel bebas adalah 59% atau sama dengan R Square yang telah dihitung sebelumnya. Sumbangan relatif digunakan untuk mengukur sumbangan tiap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jumlah dari sumbangan relatif (SR) dari seluruh variabel bebas adalah 100% atau sama dengan 1.

Rumus Sumbangan Relatif: $SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif}(X)\%}{R\text{square}}$

Tabel 6

Sumbangan Relatif

Variabel	Sumbangan Relatif
Lingkungan Fisik (X_1)	$(23,6 / 59) \times 100\% = 39,55\%$
Disiplin Kerja (X_2)	$(26,4 / 59) \times 100\% = 60,45\%$
Total	100%

Berdasarkan table 6 hasil perhitungan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa sumbangan relatif lingkungan fisik (X_1) terhadap motivasi kerja (Y) yaitu 38,65% dan sumbangan relatif disiplin kerja (X_2) dan motivasi kerja (Y) yaitu sebesar 61,35%. Total sumbangan relatif (SR) dari seluruh variabel bebas adalah 100% atau sama dengan 1.

Pembahasan

Berdasarkan nilai signifikansi lingkungan fisik pada uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebesar $0,53 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,000 > 1,995$). Nilai signifikan yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan secara parsial atau individu antara variabel lingkungan fisik (X_1) terhadap motivasi kerja.(Y) Adapun hasil dari perhitungan sumbangan efektif lingkungan fisik terhadap literasi digital yaitu 23,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Setiadi (2015) hasil bahwa lingkungan fisik berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Artinya fokus lingkungan fisik di sini adalah terkait kondisi fisik pada ruangan kerja.

Berdasarkan nilai signifikansi disiplin kerja pada uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,473 > 1,995$). Berdasarkan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan secara parsial atau individu antara variabel disiplin kerja terhadap motivasi kerjatenaga kerja non pnms administrasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2019) yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial diketahui bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja tenaga kerja. Adapun hasil sumbangan efektif disiplin kerja terhadap literasi digital yaitu 26,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariefa dan Muhsin (2018) hasil bahwa disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Artinya fokus disiplin kerja di sini adalah terkait ketepatan waktu dan cara kerja tenaga kerja sesuai dengan sop kantor.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, nilai probabilitas pada kolom Sig. adalah 0,000 dimana hal nilai tersebut $< 0,05$. Selanjutnya nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 4,370. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} 3,11. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara variabel lingkungan fisik dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja tenaga kerja non pns administrasi

di fkip uns. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Yusri (2020) yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial diketahui bahwa lingkungan fisik dan disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja tenaga kerja.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh dan signifikan lingkungan fisik terhadap motivasi kerja tenaga kerja administrasi non PNS administrasi di Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan UNS (thitung 2,000 > ttabel 1,995). Terdapat pengaruh dan signifikan lingkungan fisis terhadap motivasi kerja tenaga kerja administrasi non PNS administrasi FKIP Universitas Sebelas Maret (thitung 2,473 > ttabel 1,995). Terdapat pengaruh dan signifikan secara bersama-sama lingkungan fisik dan disiplin kerja tenaga kerja non PNS administrasi FKIP Universitas Sebelas Maret (Fhitung 4,374 > dari Ftabel 3,11). Sumbangan Efektif Lingkungan Fisik (X_1) terhadap Motivasi Kerja (Y) tenaga kerja administrasi non PNS di FKIP UNS 49,%. Sumbangan Disiplin kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y) tenaga kerja administrasi non PNS di FKIP UNS 51,1%. Sumbangan Relatif Lingkungan Fisik (X_1) terhadap Motivasi Kerja (Y) tenaga kerja administrasi non PNS di FKIP UNS sebesar 38,65%. Sumbangan Relatif Disiplin Kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y) tenaga kerja administrasi non PNS di FKIP UNS sebesar 61,35%. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, Kurangnya pernyataan positif dan negatif yang mewakili setiap indikator variabel bebas dan variabel terikat dan keterbatasan waktu penelitian sehingga kurang bisa mengembangkan pertanyaan dan hasil penelitian. Saran penelitian ini kepada mahasiswa yaitu, tenaga kerja sebaiknya lebih memperhatikan kedisiplinan kerja terutama jam hadir, meningkatkan kemampuan dalam menguasai alat-alat kantor dan tenaga kerja melakukan pekerjaan dengan sop yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Ariefa, S. N., & Muhsin, M. (2018). The Influence of Work Discipline, Leadership and Work Environment on Performance through Work Motivation. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 374-389.
- Bana, A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemediasi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam), Kota Kendari). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(1).
- Hasibuan, J. S., & Silvy, B. (2019, December). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan. In *Prosiding Seminar Nasional USM* 2(1), 134-147.
- Irwanto, I., Hendro, O., & Moelyati, T. A. (2021). Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Kinerja Pegawai Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. *Motivasi*, 6(1), 64-75.
- Permatasari, J. A., Musadieg, M. A., & Mayowan, Y. (2015). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap prestasi kerja karyawan (Studi pada PT BPR Gunung Ringgit Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1).
- Kusuma, E. P., & Setiadi, M. M. (2015). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Indonesia Tbk–Divisi Wholesale Service Bagian Customer Care. (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta, Indonesia).
- Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-18.
- Sutha, D. W. (2018). *Administrasi Perkantoran*. Indomedia Pustaka.
- Setiawan, A. (2013). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada rumah sakit umum daerah kanjuruhan malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 1245-1253.
- Setyadi, B., Utami, H. N., & Nurtjahjono, G. E. (2015). Pengaruh lingkungan kerja fisik dan non fisik terhadap motivasi kerja dan kinerja karyawan. *Skripsi. Fak. Ilmu Adm. Malang Univ. Brawijaya*.

Pengaruh intensitas penggunaan media *online* dan determinasi diri terhadap literasi digital mahasiswa

Agita Fitri Bidadari^{*}, Patni Ninghardjanti², Tutik Susilowati³

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: fitriagitabidadari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Ada atau tidaknya pengaruh intensitas penggunaan media *online* terhadap kemampuan literasi digital, ada atau tidaknya pengaruh determinasi diri terhadap kemampuan literasi digital, ada atau tidaknya pengaruh intensitas penggunaan media *online* dan determinasi diri terhadap kemampuan literasi digital. Bentuk penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret. Sumber data terdiri dari kuesioner tertutup dengan bentuk *check list* sekaligus *rating scale* kepada mahasiswa angkatan 2021 yang berjumlah 81 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability*. Uji validitas data menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS versi 25*. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas penggunaan media online terhadap literasi digital ($t_{hitung} 2,414 > t_{tabel} 1,995$). Terdapat pengaruh positif dan signifikan determinasi diri terhadap literasi digital ($t_{hitung} 4,320 > t_{tabel} 1,995$). Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama intensitas penggunaan media online dan determinasi diri terhadap literasi digital ($F_{hitung} 10,950 > dari F_{tabel} 3,11$).

Kata kunci : internet; kuantitatif; media sosial; pendidikan; teknologi

Abstract

This study aims to find out Whether or not there is an influence of the intensity of online media use on digital literacy, whether or not there is an influence of self-determination on digital literacy, whether or not there is an influence on the intensity of online media use and self-determination of the digital literacy. This form of research is quantitative, using a case study. This research was conducted at the Office Administration Education Study Program FKIP Sebelas Maret University. The data source consists of a closed questionnaire in the form of a checklist and a rating scale for 81 students. The sampling technique used was non-probability. Test data validity using product moment correlation using SPSS 25. Data analysis techniques use interactive model analysis. The results showed a positive and significant influence on the intensity of online media use on digital literacy ($t_{count} 2,414 > t_{table} 1,995$). There is a positive and significant influence of

* Corresponding author

Citation in APA style: Bidadari, A.F., Ninghardjanti, P., & Susilowati, T.. (2024). Pengaruh intensitas penggunaan media *online* dan determinasi diri terhadap literasi digital mahasiswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 165-173. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77881>

self-determination on digital literacy ($t_{count} 4,320 > t_{table} 1,995$). *There is a jointly positive and significant influence on the intensity of online media use and self-determination on digital literacy* ($F_{count} 10,950 > from F_{table} 3,11$).

Keywords: education; internet; quantitative; social media; technology

Received August 14, 2023; Revised August 26, 2023; Accepted August 26, 2023; Published Online March 4, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77881>

Pendahuluan

Keterampilan belajar abad 21 yang memerlukan literasi sebagai salah satu komponennya harus dikembangkan bersama melalui pendidikan terpadu dari keluarga, lembaga, dan masyarakat. Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan potensi dan keterampilannya dalam mengolah dan memahami informasi ketika membaca, menulis, menghitung, dan memberikan solusi alternatif untuk masalah kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk budaya literasi adalah literasi digital. Febliza dan Oktariani (2020) yang menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kecakapan hidup yang tidak hanya terkait dengan kemampuan menggunakan teknologi, informasi dan perangkat komunikasi, tetapi juga keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan sikap, pikiran kritis, kreatif dan inspiratif sebagai keterampilan digital.

Faktor yang mempengaruhi literasi digital diantaranya; 1) penggunaan media *online*, 2) nilai akademik, 3) peran orang tua/keluarga, 4) intensitas membaca (Kuo, 2016; McDougall dkk., 2018). Selain itu faktor yang mempengaruhi literasi digital mahasiswa dijumpai ada 2 aspek yaitu rasa ingin tahu dan determinasi diri (Ririen & Daryanes, 2022). Berdasarkan pemaparan mengenai faktor literasi digital, dalam penelitian ini memilih intensitas penggunaan media *online* dan determinasi diri dalam mempengaruhi literasi mahasiswa PAP UNS angkatan 2021.

Mahasiswa di kampus lebih menghabiskan waktu hanya digunakan bermain *game online* dan medsos, tingkat penggunaan ini sudah masuk dalam kategori adiksi. Permasalahan literasi digital juga ditemui pada mahasiswa PAP UNS angkatan 2021. Dalam pelaksanaan perkuliahan baik langsung di kelas maupun lewat kelas daring, mahasiswa cenderung *browsing* menggunakan *Google* daripada membuka buku untuk mencari referensi. Literasi digital sebagai sumber belajar mahasiswa lebih memilih *copy paste* tanpa melihat sumber terpercaya dari jurnal. Ketika diberikan tugas oleh dosen untuk menyusun makalah dengan topik yang ditentukan, mahasiswa akan *browsing* di internet tanpa memperhatikan untuk menyadur atau mengubah sesuai pemikiran individu. Tugas hanya tinggal klik, *copy*, dan *paste* tanpa menganalisis terlebih dahulu. Mahasiswa PAP juga cenderung hanya mengutip pada satu sumber tanpa melihat sumber lain yang informasinya dapat dibilang lebih valid. Evaluasi informasi yang lemah ini membuat mahasiswa sering memperoleh data yang tidak relevan dan kurang valid di internet. Penelitian Nahdi & Jatisunda (2020), menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keterampilan internet dasar, mereka mampu mendapatkan dan mengambil informasi dari internet dan menggunakannya secara efektif, namun kemampuan mahasiswa relatif rendah dalam mengidentifikasi jenis informasi yang disediakan melalui internet.

Mahasiswa dengan determinasi diri yang kuat akan memberikan contoh perilaku: ketekunan dan gigih untuk mencapai tujuan, menyenangkan tugas akademik yang diberikan, memiliki kepuasan diri, memiliki komitmen, dan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, dan menunjukkan pengetahuan konseptual unggul. Determinasi diri yang tinggi pada mahasiswa akan menunjukkan tingkat literasi digital yang baik. Karena di era yang canggih ini, segala aktivitas pembelajaran menggunakan komponen yang berbau dengan digital. Mahasiswa PAP masih kesulitan dalam menentukan tujuan dalam pembelajaran dan terkadang mereka tidak mengerjakan tugas atau membuat makalah dengan baik. Mahasiswa sering kali hanya mengumpulkan tugas asal-asalan supaya mendapat nilai yang baik. Tingkat penggunaan komponen digital mahasiswa dapat dikatakan baik, akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang masih kesulitan dalam mengelola aplikasi digital berupa *Microsoft Word* dan *Excel*. Semakin tinggi determinasi diri mahasiswa maka semakin besar kemungkinan mahasiswa tersebut mencapai hasil akademik yang tinggi (Fauzana & Firman, 2019).

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan literasi digital mahasiswa tergolong sudah baik tetapi lemah dalam mengidentifikasi jenis informasi yang terpercaya di internet, 2) Rendahnya tingkat keterampilan dan kreativitas mahasiswa dalam mengolah aplikasi digital, 3) Mahasiswa di kampus lebih menghabiskan waktu hanya digunakan bermain *game online* dan medsos daripada situs pendidikan, tingkat penggunaan ini sudah masuk dalam kategori adiksi, 4) Mahasiswa cenderung *browsing* menggunakan *Google* daripada membuka buku untuk mencari referensi pembelajaran, dan 5) Evaluasi informasi yang lemah mahasiswa dalam memperoleh data yang tidak relevan dan kurang valid di internet.

Menurut Ghufron (2018) berpendapat bahwa literasi digital mengacu pada peningkatan kemampuan individu untuk membaca, menganalisis, serta menggunakan informasi digital. Orang yang melek digital dinilai memiliki kemampuan digital mulai dari mengidentifikasi sumber daya digital hingga mensintesis sumber daya digital secara kompleks. Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian literasi digital tersebut, maka diambil simpulan mengenai pengertian literasi digital yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan alat dan informasi dari berbagai sumber dalam bentuk digital sebagai bentuk komunikasi termidiasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang berakar pada pengetahuan komputer dan literasi informasi secara efektif. Menurut Ummah dan Kurniawan (2020), membagi kompetensi literasi digital menjadi 4 kompetensi inti yang harus dimiliki mahasiswa, antara lain: 1) Pencarian di internet, 2) Pandu arah *hypertextual*, 3) Evaluasi konten informasi, dan 4) Penyusunan pengetahuan. Menurut Stefany dan Nurbani (2017) untuk mengukur literasi digital dilakukan dengan menggunakan 6 elemen yaitu: 1) Literasi Informasi, 2) *Learning Skills*, 3) *ICT Literacy*, 4) Manajemen Privasi, 5) *Communication and Collaboration*, dan 6) *Media Literacy*.

Intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas diambil dari bahasa latin *intention* yang berarti suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang (Fitriyani & Lismawati, 2014). Jadi, berdasarkan pengertian tersebut, intensitas adalah derajat atau ukuran seberapa sering seseorang melakukan aktivitas berdasarkan perasaan senang terhadap aktivitas tersebut. Romli (2018) dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* mendefinisikan media *online* sebagai berikut: “Media *online* adalah media massa yang disajikan secara *online* di situs *web* (*website*) internet”. Secara teknis atau “fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Yang termasuk dalam kategori media *online* adalah portal, *website* (situs *web*, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email. Berdasarkan pengertian intensitas dan media *online* dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media *online* merupakan tingkatan kegiatan seseorang dalam menggunakan fasilitas yang ada di dunia maya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu koneksi internet. Dalam penggunaan media *online*, pasti akan timbul dampak yang terjadi. Menurut Fatmawati (2021), dalam situs Kemenkeu memaparkan dampak penggunaan media *online*, yang terdiri dari 2, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif media *online* adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan lebih banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, menyebarkan informasi secara cepat, hemat biaya. Sementara itu, dampak negatif dari media *online* adalah mengasingkan orang-orang terdekatnya dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang kecanduan internet, menimbulkan konflik, masalah privasi dan rentan pengaruh buruk orang lain.

Geon (2016) mengungkapkan bahwa determinasi diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengendalikan dirinya dengan memampukan dirinya mencapai tujuan hidup pribadinya dengan menerima kelebihan dan keterbatasan dirinya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya sendiri untuk melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya determinasi diri ini, seseorang dapat dikatakan memiliki determinasi diri atau tidak memiliki determinasi diri. Bisa juga dikatakan bahwa seseorang memiliki determinasi diri yang tinggi atau memiliki. Teori determinasi diri membuat perbedaan antara motivasi ekstrinsik yang ditentukan sendiri/*self determined* atau otonom, dengan motivasi ekstrinsik yang dikendalikan/*controlled* dan pengaruhnya yang berbeda terhadap kualitas pengalaman belajar. Ada 3 dimensi determinasi diri menurut Ryan dan Deci (2017) yaitu: 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik, dan 3) *motivation* yang digunakan individu dalam melakukan aktivitas. Berdasarkan pengertian dan uraian tentang determinasi diri di atas, maka terdapat tiga kebutuhan psikologis dasar dalam determinasi diri yakni *Autonomy*, *competence* dan *relatedness*. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator pengukuran determinasi diri.

Berdasarkan uraian permasalahan dalam penelitian ini, judul yang dipilih adalah “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media *Online* dan Determinasi Diri Terhadap Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2021”

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret yang beralamat di Jalan Ir. Sutami No. 36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Bentuk penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh variabel bebas yaitu intensitas penggunaan media *online* (X_1) dan determinasi diri (X_2) terhadap variabel terikat yaitu literasi digital (Y). Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 yang berjumlah 81 mahasiswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*. Jenis kuesioner yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup dengan bentuk *checklist* sekaligus *rating scale*. Uji validitas dan reliabilitas data menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS versi 25*. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif, yang terdiri dari menyusun tabulasi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilaksanakan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang peneliti terapkan yaitu sebagai berikut: 1) Tahap persiapan proposal, 2) Seminar proposal, 3) Perijinan penelitian, 4) Pengambilan data, 5) Uji coba angket, 6) Analisis data, dan 7) Penyusunan laporan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media *Online* dan Determinasi Diri terhadap Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2021” menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu Intensitas Penggunaan Media *Online* (X_1) dan Determinasi Diri (X_2), dan satu variabel terikat yaitu Literasi Digital (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Angkatan 2021 sebanyak 81 orang yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dari keseluruhan variabel dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang berisi 28 item pertanyaan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *software IBM SPSS versi 25*.

Tabel 1.

Analisis Deskripsi Data

Variabel	Maks	Min	Median	Rata-rata	Standard Deviation	Std. Error of Mean	Jumlah Nilai
<i>Variable independen</i>							
Intensitas Penggunaan Media <i>Online</i>	47.00	24.00	33.00	32.81	4.56	0.50	2658
Determinasi Diri	30.00	17.00	24.00	25.04	3.71	0.41	2029
<i>Variable dependen</i>							
Literasi Digital	47.00	15.00	30.00	27.04	6.38	0.70	2191

Hasil deskripsi data pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel literasi digital memiliki skor minimal 15, skor maksimal 47, rata-rata 27.04 dan standar deviasi 6.381. Jumlah total nilai dari variabel literasi digital berdasarkan data yang terkumpul adalah 2191. Variabel intensitas penggunaan media *online* memiliki skor minimal 24, skor maksimal 47, rata-rata 32.81 dan standar deviasi 4.569. Jumlah total nilai dari variabel intensitas penggunaan media *online* berdasarkan data yang terkumpul adalah 2658. variabel determinasi diri memiliki skor minimal 17, skor maksimal 30, rata-rata 25.04 dan standar deviasi 3.717. Jumlah total nilai dari variabel determinasi diri berdasarkan data yang terkumpul adalah 2029.

Tabel 2*Uji Prasyarat Analisis*

Uji	Variabel	Nilai	Sign	Keterangan
Normalitas	Normalitas pada nilai residual	0.200	0.05	Terpenuhi
Linearitas	Literasi Digital * Intensitas Penggunaan Media <i>Online</i>	0.142	0.05	Terpenuhi
	Literasi Digital * Determinasi Diri	0.807	0.05	Terpenuhi
Multikolinearitas	Intensitas Penggunaan Media <i>Online</i>	0.977	0.1	Terpenuhi
	Determinasi Diri	0.977	0.1	Terpenuhi
	Intensitas Penggunaan Media <i>Online</i>	1.024	< 10	Terpenuhi
	Determinasi Diri	1.024	< 10	Terpenuhi

Uji normalitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig diperoleh sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena hal tersebut maka data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel bebas dan terikat, pada penelitian ini mendapatkan nilai linear pada variabel intensitas penggunaan media *online* terhadap literasi digital sebesar 0,142 dan variabel determinasi diri terhadap literasi digital sebesar 0,807. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang linier.

Mengetahui ada tidaknya unsur yang sama atau multikolinearitas antara variabel maka ditentukan dengan melihat nilai *Tolerance* (toleransi) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada setiap variabel bebas adalah $0,977 > 0,1$ dan nilai VIF $1,024 < 10$. Kedua variabel memiliki nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Value Inflation Factor* VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3*Uji Hipotesis*

Variabel	Koefisien korelasi	uji t	Sign	F	Sign	R ²	Adj R ²
Konstanta	34.688						
Intensitas Penggunaan Media <i>Online</i>	0.340	2.414	0.018				
Determinasi Diri	0.744	4.320	0.000				
Literasi Digital				10.905	.000	0.590	0.879

a. Dependent Variable: Literasi Digital

b. Predictors: (Constant), Determinasi Diri, Intensitas Penggunaan Media *Online*

Berdasarkan tabel 3, maka perumusan regresi yang diperoleh untuk penelitian ini sebagai berikut: $\hat{Y} = 34,688 + 0,340 X_1 + 0,744 X_2$ dengan keterangan sebagai berikut: 1) \hat{Y} adalah variabel literasi digital, 2) X_1 adalah variabel intensitas penggunaan media *online*, dan 3) X_2 adalah variabel determinasi diri. Hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar 34,688 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel intensitas penggunaan media *online* (X_1) sama dengan 0 dan determinasi diri (X_2) sama dengan 0 maka nilai variabel literasi digital (Y) adalah 34,688. 2) Nilai koefisien intensitas penggunaan media *online* (X_1) sebesar 0,340 secara matematis dapat diartikan bahwa apabila X_1 ditingkatkan sebesar satu satuan dan X_2 diasumsikan 0, maka akan menyebabkan kenaikan literasi digital (Y) mahasiswa sebesar 35,028. 3) Nilai koefisien determinasi diri (X_2) sebesar 0,744 secara matematis dapat diartikan bahwa apabila X_2 ditingkatkan sebesar satu satuan dan X_1 diasumsikan 0, maka akan menyebabkan kenaikan literasi digital (Y) mahasiswa sebesar 35,432.

Berdasarkan tabel 3 uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikan intensitas penggunaan media *online* (X_1) yaitu 0,018. Nilai signifikan tersebut $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,414 > 1,995$). Tabel t dicari dengan menggunakan rumus $\alpha = 0,05$

dengan df 68 (n-k-1) atau (81-2-1). Berdasarkan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel intensitas penggunaan media *online* (X_1) terhadap literasi digital (Y). 2) Hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikan determinasi (X_2) yaitu 0,000. Nilai signifikan tersebut $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,320 > 1,995$). Tabel t dicari dengan menggunakan rumus $\alpha = 0,05$ dengan df 68 (n-k-1) atau (81-2-1). Berdasarkan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel determinasi diri (X_2) terhadap literasi digital (Y).

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama atau simultan mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000 dimana hal nilai tersebut $< 0,05$. Selanjutnya nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 10,950. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} 3,11 (df1 = 2, df2 = 68, $\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara variabel intensitas penggunaan media *online* dan determinasi diri terhadap literasi digital mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2021.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,590. Hal tersebut berarti 0,590 terletak diantara 0 dan 1. Hasil ini dapat diartikan bahwa 0,590 atau 59% literasi digital mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media *online* dan determinasi diri. Kemungkinan 41% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	Koefisien regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R ²
Intensitas Penggunaan Media Online	.245	.933	.590
Determinasi Diri	.438	.828	

Tabel 5
Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Efektif (Beta × Koefisien Korelasi × 100%)
Intensitas penggunaan media <i>online</i>	$0,245 \times 0,933 \times 100\% = 22,8\%$
Determinasi diri	$0,438 \times 0,828 \times 100\% = 36,2\%$
Total	59,0%

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif intensitas penggunaan media *online* (X_1) terhadap literasi digital (Y) yaitu 22,8% dan sumbangan efektif determinasi diri (X_2) dan literasi digital (Y) yaitu sebesar 36,2%. Total sumbangan efektif dari kedua variabel bebas adalah 59%.

Tabel 6
Sumbangan Relatif

Variabel	Sumbangan Relatif (Sumbangan Efektif (%) ÷ R Square × 100%)
Intensitas penggunaan media <i>online</i>	$22,8\% \div 59\% \times 100\% = 38,65\%$
Determinasi diri	$36,2\% \div 59\% \times 100\% = 61,35\%$
Total	100%

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sumbangan relatif intensitas penggunaan media *online* (X_1) terhadap literasi digital (Y) yaitu 38,65% dan sumbangan relatif determinasi diri (X_2) dan literasi digital (Y) yaitu sebesar 61,35%. Total sumbangan relatif (SR) dari seluruh variabel bebas adalah 100% atau sama dengan 1.

Pembahasan

Berdasarkan nilai signifikansi intensitas penggunaan media *online* pada uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,414 > 1,995$). Nilai signifikan yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan secara parsial atau individu antara variabel intensitas penggunaan media online (X_1) terhadap literasi digital (Y) mahasiswa PAP FKIP UNS. Adapun hasil dari perhitungan sumbangan efektif intensitas penggunaan media online terhadap literasi digital yaitu 22,8%. Semakin tinggi intensitas penggunaan media *online* semakin baik pula mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agus dkk. (2019) yang menunjukkan hasil bahwa intensitas penggunaan media online memiliki pengaruh positif terhadap literasi digital. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan media online dan digital maka semakin baik pula tingkat literasi digital mahasiswa yang diperoleh. Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Dhian dkk. (2021) menyatakan bahwa faktor intensitas penggunaan media online/media digital yang tinggi berkaitan dengan tingginya literasi digital yang diperoleh. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan media online dan digital maka semakin baik pula tingkat literasi digital mahasiswa yang diperoleh.

Berdasarkan nilai signifikansi determinasi diri pada uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,320 > 1,995$). Berdasarkan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan secara parsial atau individu antara variabel determinasi diri terhadap literasi digital mahasiswa PAP FKIP UNS Angkatan 2021. Adapun hasil sumbangan efektif determinasi diri terhadap literasi digital yaitu 36,2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dkk. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa determinasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap literasi digital. Artinya fokus determinasi diri di sini adalah terkait pengendalian diri mahasiswa dalam belajar. Seseorang yang mempunyai determinasi diri yang baik dalam hal ini tentu akan selalu mudah memotivasi dirinya untuk terus belajar, termasuk dalam pengembangan kemampuan literasi digitalnya.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, nilai probabilitas pada kolom Sig. adalah 0,000 dimana hal nilai tersebut $< 0,05$. Selanjutnya nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 10,950. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} 3,11. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara variabel intensitas penggunaan media *online* dan determinasi diri terhadap literasi digital mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2021. Hasil penelitian Ajeng (2023), sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan *Google Scholar*, *Youtube*, motivasi diri dalam pembelajaran terhadap peningkatan literasi digital berpengaruh secara positif. Artinya bahwa penggunaan media *online* dalam mengakses situs *google scholar* dan *youtube* untuk kepentingan pembelajaran dan diikuti dengan motivasi diri yang tinggi yang merupakan bagian dari determinasi diri akan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital pada mahasiswa secara baik dan efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis pada penelitian mengenai pengaruh intensitas penggunaan media online dan determinasi diri terhadap literasi digital mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret 2021 yang telah diperoleh dan dianalisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas penggunaan media *online* terhadap literasi digital mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2021 ($t_{hitung} 2,414 > t_{tabel} 1,995$), terdapat pengaruh positif dan signifikan determinasi diri terhadap literasi digital mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2021 ($t_{hitung} 4,320 > t_{tabel} 1,995$) dan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama intensitas penggunaan media *online* dan determinasi diri terhadap literasi digital mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2021 ($F_{hitung} 10,950 >$ dari $F_{tabel} 3,11$). Temuan lain yang dapat peneliti laporkan dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu hasil perhitungan koefisien determinasi berdasarkan tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,590. Artinya, besaran kontribusi dari kedua variabel bebas yaitu intensitas penggunaan media *online* dan determinasi diri

terhadap variabel terikat yaitu literasi digital sebesar 0,590 atau 59% dan sumbangan Efektif Intensitas Penggunaan Media *Online* (X_1) terhadap Literasi Digital (Y) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2021 sebesar 22,8% dan Sumbangan Efektif Determinasi Diri (X_2) terhadap Literasi Digital (Y) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2021 sebesar 36,2%. 3) Sumbangan Relatif Intensitas Penggunaan Media *Online* (X_1) terhadap Literasi Digital (Y) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2021 sebesar 38,65% dan Sumbangan Relatif Determinasi Diri (X_2) terhadap Literasi Digital (Y) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2021 sebesar 61,35%. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, Kurangnya pernyataan positif dan negatif yang mewakili setiap indikator variabel bebas dan variabel terikat, hasil penelitian tidak bisa mewakili seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret karena hanya mengambil sampel angkatan 2021 dan keterbatasan waktu penelitian sehingga kurang bisa mengembangkan pertanyaan dan hasil penelitian. Saran penelitian ini kepada mahasiswa yaitu: Mahasiswa sebaiknya lebih memperhatikan beberapa informasi yang terkait dalam pembelajaran di internet. Meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi dan membandingkan informasi dengan memperhatikan jurnal dan situs-situs di internet, mahasiswa pada masa kini sebaiknya dapat menentukan kata kunci pencarian yang sesuai dalam mencari informasi materi perkuliahan, mahasiswa sebaiknya mampu membedakan kebenaran berita-berita yang terdapat di media *online* agar terhindar dari *fake new*, mahasiswa hendaknya memiliki kontrol dalam menggunakan media *online* dengan meningkatkan penggunaan teknologi, aplikasi dan situs-situs *online* dengan bijak yang berkaitan dengan pembelajaran guna mendukung peningkatan kemampuan literasi digitalnya dan mahasiswa khususnya pada Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 sebaiknya dapat mempelajari literasi digital baik penggunaan teknologi dan evaluasi informasi dengan maksimal dan mendorong faktor internal seperti determinasi diri yaitu memotivasi diri untuk meningkatkan literasi digitalnya.

Daftar Pustaka

- Ajeng, N. (2023). Pengaruh penggunaan google scholar, youtube, kemandirian belajar, dan motivasi diri dalam pembelajaran online terhadap peningkatan literasi digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. (Skripsi, Universitas Lampung) Lampung, Indonesia. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/69693/>
- Fatmawati, S. F. (2021). Sistem informasi akademik berbasis web pada bimbingan belajar STAN D2STARS Di Bekasi. (Skripsi, STMK Nusa Mandiri) Jakarta, Indonesia. Diakses dari <http://repository.nusamandiri.ac.id>
- Fauzana, A., & Firman, F. (2019). The relationship of self determination with student learning outcomes of skipping at SMAN 5 Pariaman. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Febliza, A., & Okatariyani, O. (2020). Pengembangan instrumen literasi digital sekolah, siswa dan guru. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 5(1), 1-10.
- Fitriyani, R., & Lismawati, L. (2014). Pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. (Skripsi, Universitas Bengkulu) Bengkulu, Indonesia. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/35337824.pdf>
- Geon, S. A. (2016). Hubungan antara efikasi diri dan determinasi diri siswa kelas X SMA Charitas. *Psiko Edukasi*, 14(1), 28-38.
- Ghuftron, G. (2018). Revolusi industri 4.0: tantangan, peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1), 332–337.
- Kuo, N.-C. (2016). Promoting family literacy through the five pillars of family and community engagement (face). *School Community Journal*, 26(1), 199– 222.
- McDougall, J., Readman, M., & Wilkinson, P. (2018). The uses of (digital) literacy. *Learning, Media and Technology*, 43(3), 263–279.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210-219.

- Rini, R. R., Nurain, S., & Ujang, E. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171-179.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Cham: Springer International Publishing.
- Stefany, S., & Nurbani, B. (2017). Literasi digital dan pembukaan diri: studi korelasi penggunaan media sosial pada pelajar remaja di Kota Medan. *Sosio Global: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 10–31.
- Ummah, A. H., & Kurniawan, A. (2020). Literasi digital dan peran strategis net generation dalam membangun konten positif di media sosial. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 170-181.

Pengelolaan tata arsip di dinas kearsipan dan perpustakaan daerah Kabupaten Karanganyar

Jayanti Putri Wulandari*, Susantiningrum, Wiedy Murtini

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: jyantiputri98@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Pelaksanaan pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar. (2) Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar. (3) Upaya apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pengelolaan kearsipan yang terjadi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan, tempat dan peristiwa, serta dokumentasi atau arsip dengan teknik *sampling* yang dipakai adalah *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen, uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kemudian dengan Teknik analisis data model analisis interaktif. Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar meliputi penerimaan surat, pencatatan dan penataan arsip, penyimpanan arsip, pemeliharaan arsip, penyusutan arsip serta pemusnahan arsip. (2) Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar adalah terbatasnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kearsipan dan minimnya kemampuan sumber daya manusia (SDM). (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu optimalisasi sarana dan prasarana kearsipan yang sudah tersedia dan melakukan diskusi dengan teman sejawat.

Keywords: arsip dinamis; efektif; efisien; kualitatif

Abstract

This study aims to determine: (1) The implementation of archive management at the Regional Archives and Libraries Office of Karanganyar Regency. (2) Obstacles faced in archive management at Regional Archives and Libraries Office of Karanganyar Regency. (3) What efforts will be made to overcome obstacles encountered in records management in the Regional Archives and Libraries Office of Karanganyar Regency? This research is qualitative research with a case study approach. The data sources used in this study are informants, places and events, and documentation by using purposive sampling technique. Techniques for data collection of interviews are observation and analysis of documents. They are testing data validity in the form of source and method triangulation. Then, interactive analysis model data analysis techniques are used. The results of the research: (1) The implementation of archive management at the Regional Archives and Libraries Office of Karanganyar Regency includes receiving, recording, storing, maintaining, shrinking, and destructing archives. (2) The obstacles faced in archive management at the Regional Archives and Libraries Office of Karanganyar Regency are limited facilities and infrastructure to support archival activities and the lack of human resource capabilities. (3) Efforts to overcome these obstacles are optimizing existing archival facilities and infrastructure and conducting discussions with colleagues.

Keywords: dynamic archives; effective; efficient; qualitative

*Corresponding author

Received August 09, 2023; Revised August 26, 2023; Accepted August 26, 2023; Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77734>

Pendahuluan

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi berpengaruh pada kegiatan-kegiatan organisasi baik organisasi pemerintah maupun swasta. Dalam setiap organisasi pasti terdapat usaha agar dapat meningkatkan produktivitasnya dengan teknologi yang telah tersedia dengan harapan dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu instansi pemerintah atau swasta harus didukung oleh pelayanan perkantoran (*office service*). Pelayanan perkantoran terdiri dari segenap pekerjaan perkantoran yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan pokok, contoh pekerjaan perkantoran membuat agenda kantor, mengelola dokumen kantor, melaksanakan pengarsipan data, menyiapkan surat menyurat dan melakukan penginputan data. Pekerjaan perkantoran akan menghasilkan arsip yang makin bertambah setiap harinya, oleh karena diperlukan pengelolaan kearsipan untuk mengelola arsip-arsip tersebut dengan tujuan memudahkan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (DISARPUS) Kabupaten Karanganyar. Tugas pokok dari DISARPUS Kabupaten Karanganyar adalah sebagai unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Karanganyar yang secara langsung menangani sektor kearsipan yang meliputi pengelolaan arsip dinamis dan arsip statis, pemusnahan arsip, perlindungan dan penyelamatan arsip sehingga dapat tercapai tujuan program/kegiatan dengan baik, akuntabel dan efisien. Tujuan tersebut bisa tercapai jika pengelolaan kearsipan yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yang benar.

Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan pada Kantor DISARPUS terdapat beberapa masalah yaitu antara lain: (1) Belum memiliki depo arsip yang tetap sehingga harus berpindah-pindah. Untuk sementara waktu tempat penyimpanan arsip digabung dengan tempat penyimpanan arsip milik Bawaslu.(2) Kurangnya anggaran dari pemerintah menyebabkan terbatasnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan arsip, seperti terbatasnya lemari arsip untuk menyimpan arsip yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya. (3) Latar belakang pendidikan dari pegawai kearsipan yang tidak sesuai dengan *jobdesk* yang didapatkannya. Sehingga perlu diadakannya *training* bagi karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak *linier* dengan pekerjaannya. (4) Belum menerapkan sistem digitalisasi pada arsip sehingga segala sesuatunya masih dilakukan secara manual, hal ini menjadikan pengaksesan arsip membutuhkan waktu lebih lama. (5) Pemusnahan arsip dengan jangka waktu yang terlampaui lama, sehingga menyebabkan arsip-arsip yang seharusnya dimusnahkan masih menumpuk di beberapa titik ruang. Dasar penyelenggaraan kearsipan di Kabupaten Karanganyar berpedoman pada Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 11 tahun 2018 pada Bab V Pengelolaan Arsip. Pengelolaan arsip dilakukan dengan tujuan untuk menjamin terciptanya arsip dalam penyelenggaraan kegiatan sebagai sistem yang komprehensif dan terpadu. Pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis meliputi penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip, dan penyusutan arsip. Menurut Sugiarto dan Wahyono (2014) menyebutkan jenis arsip berdasarkan fungsinya terdapat dua jenis arsip yaitu arsip dinamis dan arsip statis. Arsip dinamis yaitu arsip yang masih dipergunakan secara langsung dalam kegiatan perkantoran sehari-hari sedangkan arsip statis yaitu arsip yang sudah tidak dipergunakan secara langsung dalam kegiatan perkantoran sehari-hari. Arsip dinamis dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu arsip dinamis aktif dan arsip dinamis inaktif. Untuk arsip dinamis aktif adalah arsip yang masih sering digunakan bagi kelangsungan kerja, sedangkan arsip dinamis inaktif adalah arsip yang sudah jarang sekali dipergunakan dalam proses pekerjaan sehari-hari.

Semua aktivitas yang berhubungan dengan penyimpanan arsip ataupun juga dokumen ini yang disebut dengan istilah administrasi kearsipan atau secara singkatnya dengan kearsipan (*filing*). Kearsipan atau *filing* menurut Sayuti (2013) adalah suatu kegiatan menempatkan dokumen-dokumen (warkat) penting dalam tempat penyimpanan yang baik dan menurut aturan tertentu sehingga bila diperlukan dapat ditemukan dengan mudah dan cepat. Dalam setiap aktivitas pengarsipan yang dilakukan di dalam suatu instansi baik itu instansi pemerintahan maupun swasta tentu tidak akan terlepas dari kegiatan

pengelolaan dokumen. Mahama (2017) menjelaskan bahwa pengelolaan arsip merupakan suatu bentuk pekerjaan administratif berupa penyusunan dokumen secara sistematis, arsip sangat berpengaruh dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan bidang-bidang yang terdapat pada suatu kantor. Kearsipan memiliki peranan yang penting sebagai pusat ingatan dari setiap organisasi, karena arsip menampung beraneka macam bahan informasi yang berguna. Menurut Sedarmayanti (2015) menyatakan bahwa peranan arsip adalah sebagai: (a) Alat utama ingatan organisasi. (b) Bahan atau alat pembuktian (bukti otentik). (c) Bahan dasar perencanaan dan pengambilan keputusan. (d) Barometer kegiatan suatu organisasi mengingat setiap kegiatan pada umumnya menghasilkan arsip. (e) Bahan informasi kegiatan ilmiah lainnya.

Dalam kegiatan pengelolaan kearsipan tentunya terdapat kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kearsipan, Menurut Sugiarto dan Wahyono (2014) berpendapat bahwa kearsipan adalah kegiatan yang terdiri dari penerimaan, pencatatan, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan, penyusutan dan pemusnahan. Kegiatan kearsipan tersebut antara lain: (1) Penerimaan Arsip, penerimaan merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam pelaksanaan arsip yang ditandai dengan resepsionis yang menerima surat masuk dari berbagai instansi atau organisasi atau perseorangan. Hal ini sesuai dalam Sekarningsih dan Alamsyah (2015) penerimaan arsip adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengaturan arsip yang berasal dari pihak luar (organisasi atau individu). Penerimaan meliputi langkah-langkah yang diperoleh dari pihak lain untuk memperoleh kontrol fisik, administrative, legal dan intelektual atas materi arsip yang baru didapatkan (Basuki dkk., 2022). (2) Pencatatan Arsip, dalam Aminasari (2021) pencatatan merupakan kegiatan di bidang administrasi yang terdiri dari informasi yang ditulis di atas/peralatan lain dan dapat dibaca untuk keperluan organisasi. Pencatatan berguna untuk memberikan informasi kepada pihak atau pejabat terkait sebagai bahan pembuat keputusan. Dalam mengatur pencatatan arsip harus berdasar dengan pedoman prosedur yang dibuat sendiri oleh instansi atau pemerintah setempat. Menurut Rahmawati dan Ismiyati (2016) pencatatan arsip diperlukan karena untuk menciptakan ketertiban dalam arsip dan kelengkapan dokumen. Setelah selesai dalam pencatatan, maka surat perlu ditata agar mudah dalam proses penemuan kembali. (3) Penyimpanan Arsip, sebagaimana diketahui bahwa penyimpanan dan penemuan kembali arsip dengan tepat dan cepat adalah tujuan dari penataan arsip, Sedarmayanti (2015). Dalam penataan diperlukan metode yang tepat dalam penyimpanan, terdapat lima jenis sistem penyimpanan arsip dalam Nuraida (2018) yaitu antara lain: Sistem Abjad (*Alphabetical Filing System*), Sistem Masalah/Perihal (*Subject Filing System*), Sistem Nomor (*Numerical Filing System*), Sistem Tanggal/Urutan Waktu (*Chronological Filing System*), Sistem Wilayah/Daerah/Regional (*Geographical Filing System*). (4) Pemeliharaan Arsip, menurut Sedarmayanti (2015) pemeliharaan arsip adalah kegiatan membersihkan arsip secara berkala dan terus menerus guna mencegah adanya kerusakan akibat beberapa sebab. Pemeliharaan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan cara antara lain, pengaturan ruangan, penggunaan bahan-bahan pencegah rusaknya arsip, Membuat Peraturan yang harus dilaksanakan dan menjaga kebersihan dari arsip. (5) Penyusutan Arsip dan Pemusnahan Arsip, semakin bertambahnya waktu, volume arsip dalam tempat penyimpanan arsip semakin bertambah, hal itu dikarenakan kegiatan administrasi berkembang dengan cepat. Dengan begitu akan menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan penyediaan anggaran, tenaga, ruangan dan perlengkapan serta pengelolaannya. Menurut Bhartos (2015) cara penyusutan arsip adalah sebagai berikut,

(a) Pemandangan arsip inaktif dari unit pengolah ke unit kearsipan. (b) Pemusnahan arsip yang telah habis retensi dan yang tidak memiliki nilai guna dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (c) Penyerahan arsip statis oleh pencipta arsip pada lembaga kearsipan. Sedangkan pemusnahan arsip menurut Sugiarto dan Wahyono (2014) dilakukan apabila dokumen yang disimpan oleh organisasi sudah tidak diperlukan lagi atau habis masa kadaluarsanya. Menurut Sugiarto dan Wahyono (2014) langkah-langkah prosedur pemusnahan adalah sebagai berikut: (a) Seleksi, untuk memastikan arsip-arsip yang akan dimusnahkan. (b) Pembuatan daftar

jenis arsip yang dimusnahkan (daftar penelaahan). (c) Pembuatan berita acara pemusnahan. (d) Pelaksanaan pemusnahan dengan saksi – saksi.

Pelaksanaan pengelolaan kearsipan masih memiliki berbagai hambatan seperti yang disebutkan oleh Sedarmayanti (2015) yakni: (a) Pemahaman yang kurang atas pentingnya arsip. (b) SDM tidak memiliki kualifikasi yang cukup. (c) Antisipasi pertumbuhan arsip yang kurang dipahami. (d) Belum adanya pedoman tata kerja pengelolaan kearsipan. (e) Kurangnya tanggung jawab dalam peminjaman arsip. (f) Belum sempurnanya sistem yang ada. (g) Belum berjalannya proses penyusutan arsip

Berdasarkan permasalahan yang terdapat diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar? (2) Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar? (3) Upaya apa yang harus dilakukan oleh pegawai untuk menangani masalah yang berkaitan dengan proses pengelolaan kearsipan yang terjadi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar?

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar. (2) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar. (3) Untuk mengetahui upaya apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pengelolaan kearsipan yang terjadi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti menyajikan data secara deskriptif yang didapatkan dengan melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi di lapangan dan terakhir dengan cara mengamati dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini memiliki fokus pada masalah yang terjadi dilapangan tentang pelaksanaan pengelolaan arsip apakah sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain informan, tempat atau peristiwa serta dokumen atau arsip. Pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan *purposive sampling* atau sampel tujuan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada random tetapi berdasar atas adanya suatu tujuan tertentu yang biasanya dilakukan dengan beberapa pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan analisis dokumen. Uji validitas data yang digunakan adalah uji validitas internal berupa triangulasi sumber dan metode yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber lalu untuk mengecek keabsahan dapat dilakukan dengan memeriksa hasil wawancara dan dokumen agar tingkat kepercayaan data dapat dipertanggungjawabkan. Untuk Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono (2015, hlm.245) bahwa, “analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan”.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pengelolaan kearsipan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2020 beserta hambatan yang terjadi

dalam pelaksanaan pengelolaan kearsipan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Pelaksanaan Pengelolaan Kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar terdiri dari beberapa kegiatan kearsipan beserta aspek lain yang berkaitan dengan pengelolaan kearsipan. Berikut kegiatan kearsipan beserta aspek-aspek lain yang mempengaruhi kegiatan kearsipan. Dalam prosedur pengelolaan kearsipan, terdiri dari kegiatan penerimaan arsip, pencatatan arsip, penyimpanan arsip, pemeliharaan arsip, penyusutan arsip serta pemusnahan arsip. Selain itu terdapat aspek lain yang perlu dibahas pula yakni, fasilitas kearsipan, penemuan kembali arsip, penataan ruang kearsipan serta pegawai kearsipan.

Dalam pengelolaan kearsipan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar hal yang pertama dilakukan adalah penerimaan, pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar penerimaan surat dilakukan oleh resepsionis, saat menerima resepsionis memeriksa kebenaran dari surat, lalu diberikan paraf pada lembar pengantar surat. Setelah proses penerimaan selesai maka dilakukan pencatatan, pencatatan dilakukan ketika terdapat surat masuk dari pihak eksternal baik instansi atau individu dan ketika terdapat surat keluar dengan pelaksanaannya adalah petugas kesekretariatan untuk mencatat surat masuk dan keluar serta menyimpan surat, sekretaris dinas sebagai penghubung surat, dan kepala bidang untuk menindaklanjuti surat. Kegiatan berikutnya adalah penyimpanan arsip tersebut. Penyimpanan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar menggunakan sistem penyimpanan berdasarkan subjek atau pola klasifikasi masalah. Disimpan menggunakan *filing cabinet* yang didalamnya berisi folder dan diberi sekat. Dalam folder terdapat kode klasifikasi masalah dan penamaan klasifikasi masalah. Berikutnya untuk memperpanjang usia dari arsip tersebut maka perlu dilakukannya pemeliharaan arsip. Pemeliharaan pada DISARPUS masih dilakukan secara manual, hanya dibersihkan dengan kemoceng atau sapu dan didalam lemari arsip diberikan kapur barus sebagai wewangian.

Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar untuk mengatasi penumpukan arsip yang berlebih maka diperlukan penyusutan dan pemusnahan. Penyusutan dan pemusnahan pada DISARPUS berpedoman pada Jadwal Retensi Arsip. Dalam kegiatan penyusutan terdapat beberapa cara dalam melaksanakannya yakni, pemindahan arsip dari unit pengolahan bidang ke unit kearsipan kesekretariatan, selanjutnya pemusnahan arsip yang sudah benar-benar tidak memiliki nilai guna, dan terakhir penyerahan arsip statis ke lembaga kearsipan. setelah suatu arsip sudah habis masa gunanya maka perlu dilakukan pemusnahan arsip. Pemusnahan arsip pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar terdapat tata cara dalam pemusnahan arsip yaitu antara lain, membuat daftar usul musnah arsip, lalu membuat tim penilai untuk menilai kelayakan arsip untuk dimusnahkan, kemudian daftar yang telah dibuat diusulkan ke Bupati agar diberi rekomendasi arsip mana yang bisa untuk dimusnahkan, setelah itu dibentuk tim pemusnahan yang terdiri dari badan hukum, bagian pengawasan dan inspektorat serta pihak dari OPD yang memiliki arsip yang akan dimusnahkan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kearsipan juga terdapat aspek lain yang terdapat pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar yakni, fasilitas kearsipan, penemuan kembali arsip, penataan ruang kearsipan dan pegawai kearsipan. Fasilitas kearsipan pada DISARPUS sudah terdapat beberapa fasilitas kearsipan namun dengan jumlah yang terbatas dan kegiatan penanganan surat belum dilakukan secara digitalisasi. Fasilitas yang terdapat di DISARPUS dalam kegiatan kearsipan adalah *filing cabinet*, *roll o'pack*, folder, sekat, serta peralatan alat kantor dan alat korespondensi. Selanjutnya aspek berikutnya adalah penemuan kembali arsip, penemuan kembali arsip di DISARPUS pada kenyataannya membutuhkan waktu yang relatif lama, karena dalam penyimpanannya terdapat beberapa pegawai yang tidak menerapkan prosedur penyimpanan yang sudah ditentukan. Penemuan kembali untuk arsip dinamis aktif bisa ditemukan dalam kurang lebih 5 menit, sedangkan arsip dinamis inaktif bisa ditemukan lebih dari 15 menit.

Penataan ruang kearsipan juga tidak kalah penting dalam menunjang kegiatan pelaksanaan pengelolaan kearsipan. Penataan ruang kearsipan pada DISARPUS memiliki ruang yang luas namun karena ruangan yang terdiri dari ruang kerja pegawai sekaligus tempat penyimpanan arsip maka seolah ruangan menjadi penuh dan sesak. Pertukaran udara pada tempat penyimpanan arsip hanya mengandalkan udara alami yang masuk melalui ventilasi udara. Warna pada ruangan DISARPUS memakai warna coklat susu yang tidak mengganggu penglihatan mata.

Pelaksanaan pengelolaan kearsipan perlu adanya sumber daya manusia yang melaksanakannya. Sumber daya manusia tersebut juga perlu memiliki kemampuan yang sesuai dengan syarat untuk melaksanakan kegiatan kearsipan. Pegawai kearsipan pada DISARPUS terdapat beberapa pegawai kearsipan yang tidak memiliki latar belakang yang linier di bidang kearsipan sehingga diperlukan pendidikan dan pelatihan guna memberikan pengetahuan tentang kearsipan. Namun pada tahun 2020 DISARPUS belum melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan dikarenakan masih terjadi *covid-19*.

Setiap melaksanakan kegiatan pasti terdapat suatu hambatan yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan kearsipan tersebut. Hambatan yang terjadi pada pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar antara lain, adanya keterbatasan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar masih tergolong terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut dikarenakan anggaran yang juga masih terbatas. Hambatan selanjutnya adalah minimnya kemampuan sumber daya manusia kearsipan, kemampuan para pegawai kearsipan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar masih terbilang kurang mumpuni. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat pegawai yang belum memiliki latar belakang pendidikan kearsipan serta belum dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan pada Tahun 2020 dikarenakan masih terjadi *covid-19*.

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi maka diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Upaya dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar antara lain, melakukan optimalisasi sarana dan prasarana kearsipan yang tersedia, perawatan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada merupakan salah satu bentuk upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi hambatan keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu penataan arsip yang dilakukan sesuai prosedur akan memperpanjang umur dari alat penyimpanan yang digunakan. Perawatan, pemeliharaan dan penataan yang sesuai dengan prosedur merupakan bentuk optimalisasi sarana dan prasarana kearsipan yang sudah tersedia. Selanjutnya upaya yang dilakukan adalah melakukan diskusi dengan teman sejawat. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan minimnya kemampuan sdm adalah dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi khususnya pada bidang kearsipan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar. Melakukan diskusi dengan teman sejawat diharapkan mampu untuk menambah ilmu serta pengetahuan bagi pegawai yang memiliki kemampuan yang masih minim.

Pembahasan

Pelaksanaan pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar terdiri dari prosedur pengelolaan kearsipan yang dimulai dari penerimaan arsip, pencatatan arsip, penyimpanan arsip, pemeliharaan arsip, penyusutan arsip serta pemusnahan arsip. Selain itu terdapat aspek lain yang terdapat pada kegiatan kearsipan seperti fasilitas kearsipan, penemuan kembali arsip, penataan ruang kearsipan serta pegawai kearsipan. Dalam pelaksanaannya terdapat pula hambatan dan upaya yang terjadi pada pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar.

Penerimaan arsip merupakan langkah awal dari penataan kearsipan yang meliputi pemeriksaan sekilas atas semua arsip yang dilakukan oleh resepsionis yang telah diterima oleh suatu instansi atau organisasi. Penerimaan disini berkaitan dengan surat-surat yang masuk. “Penerimaan meliputi langkah-langkah yang diperoleh dari pihak lain untuk memperoleh kontrol fisik, administrative, legal dan intelektual atas materi arsip yang baru didapatkan” (Basuki dkk., 2022, hlm.10.17). Basuki dkk. (2022, hlm.10.18) juga mengungkapkan dalam penerimaan arsip yang perlu diperhatikan adalah, “(a) Arsip yang diterima dalam kondisi aman, tepat, lengkap, dan jelas terbaca. (b) Arsip dianggap sah diterima setelah sampai pada petugas penerima arsip yang berwenang. (c) Arsip dalam bentuk faksimili dianggap sah diterima setelah tercetak oleh mesin faks penerima arsip. (d) Arsip dianggap sah diterima setelah sampai pada penerima yang berhak dan penerimaan arsip itu harus didokumentasikan dengan cara registrasi oleh unit yang mewadahi fungsi persuratan untuk kemudian ditindaklanjuti oleh unit pengolah. (e) Pendokumentasian penerimaan arsip dilakukan oleh arsiparis untuk dipelihara, disimpan, dan digunakan”. Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar surat akan diterima oleh petugas, oleh petugas surat masuk diperiksa kebenarannya tentang pola klasifikasi untuk memastikan pola klasifikasi surat tersebut sudah sesuai dengan pedoman klasifikasi dan tata naskah

yang digunakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar, hal itu dilakukan karena surat yang masuk didapat dari berbagai instansi baik dari luar atau dalam daerah yang belum tentu sama pedoman dalam pola klasifikasinya.

Setelah surat diterima maka yang perlu dilakukan adalah pencatatan dari surat tersebut. Menurut Hendrawan dan Ulum, (2017) pencatatan dilakukan secara lengkap dan konsisten. Pencatatan dilakukan dengan memberikan kode yang bertujuan untuk merekam informasi yang ringkas mengenai arsip. Hal itu sesuai dengan Rahmawati dan Ismiyati (2016) pencatatan arsip diperlukan karena untuk menciptakan ketertiban arsip dan kelengkapan dokumen. Setelah selesai dalam pencatatan, maka surat perlu ditata agar mudah dalam proses penemuan kembali. Menurut Musliichah (2016, hlm.58) mengungkapkan bahwa, “penataan arsip merupakan kegiatan mengolah fisik dan informasi arsip menjadi satu kesatuan informasi yang utuh yang selanjutnya informasi tersebut akan dituangkan dalam sebuah daftar arsip”. Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar setelah surat masuk diterima oleh resepsionis kemudian diserahkan ke petugas pencatat surat untuk diagendakan dengan menggunakan kartu kendali dan melampirkan lembar disposisi. Kemudian petugas menyerahkan ke sekretaris dinas untuk diserahkan lagi ke kepala dinas untuk memperoleh disposisi. Setelah memperoleh disposisi, kepala dinas mengembalikan surat ke sekretaris dinas untuk mendistribusikan surat masuk ke unit pengolah dengan buku lembar pengantar. Oleh unit pengolah surat atau kepala bidang disposisi akan dibaca untuk ditindaklanjuti. Setelah surat sudah ditindaklanjuti maka oleh unit pengolah surat akan ditata dengan cara dikelompokkan dan menyimpannya berdasarkan dengan klasifikasi permasalahan. Sedangkan untuk pengurusan surat keluar pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar hal yang pertama dilakukan adalah pembuatan konsep oleh unit pengolah atau bidang yang bersangkutan dengan surat. Setelah konsep sudah selesai dibuat oleh staf bidang maka akan diserahkan ke kepala bidang untuk dikoreksi dan meminta persetujuan sekaligus tanda tangan. Jika sudah lalu diberikan ke sekretaris dinas untuk diperiksa kebenarannya dan kemudian diserahkan ke kepala dinas untuk meminta tanda tangan. Setelah mendapatkan persetujuan kepala dinas oleh sekretaris surat diserahkan ke bagian kesekretariatan untuk diberikan kartu kendali sekaligus pemberian nomor dan stempel dinas lalu surat digandakan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya oleh petugas surat akan dikirim sesuai dengan alamat tujuan dengan menggunakan buku pengantar. Namun sebelum diantar ke alamat tujuan, staf bidang meminta hasil penggandaan surat untuk disimpan dan dijadikan arsip.

Untuk memudahkan dalam proses penemuan kembali suatu arsip, maka arsip tersebut perlu disimpan secara sistematis berdasarkan sistem penyimpanan yang disesuaikan dengan kebutuhan instansi. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar sendiri terdapat dua jenis arsip, yaitu arsip dinamis dan statis, untuk arsip dinamis dibagi lagi menjadi dua yaitu arsip inaktif dan aktif. Penyimpanan ini membutuhkan beberapa alat, untuk mendukung penyimpanan tersebut, selain itu juga membutuhkan sistem penyimpanan agar tersimpan dengan rapi dan mudah dalam proses penemuan kembali. Sebagaimana diketahui bahwa penyimpanan dan penemuan kembali arsip dengan tepat dan cepat adalah tujuan dari penataan arsip (Sedarmayanti, 2015). Dalam penataan diperlukan metode yang tepat dalam penyimpanan, terdapat lima jenis sistem penyimpanan arsip dalam Nuaraida (2021) yaitu antara lain: Sistem Abjad (*Alphabetical Filing System*), Sistem Masalah/Perihal (*Subject Filing System*), Sistem Nomor (*Numerical Filing System*), Sistem Tanggal/Urutan Waktu (*Chronological Filing System*) dan Sistem Wilayah/Daerah/Regional (*Geographical Filing System*). Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar sistem yang digunakan adalah sistem masalah (*subject filing system*) yang merupakan sistem penyimpanan berkas atau dokumen dengan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan perusahaan yang menggunakan sistem ini. Dalam menggunakan sistem ini maka perlu ditentukan terlebih dahulu masalah-masalah yang pada umumnya terjadi dalam surat-surat setiap harinya. Dalam hal ini Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar memiliki buku pedoman untuk menyimpan surat yang terdiri dari sub bab dan anak sub bab untuk memudahkan dalam penyimpanan. Kemudian peralatan yang digunakan dalam menyimpan arsip adalah menggunakan *filing cabinet* yang didalamnya menggunakan map gantung atau folder untuk meletakkan berkas atau dokumen. Pada map gantung atau folder tersebut akan diberi keterangan berupa kode dan nama klasifikasi berdasarkan permasalahannya.

Untuk memperpanjang usia dari suatu arsip maka perlu dilakukan pemeliharaan arsip, baik secara fisik ataupun pemeliharaan tempat penyimpanannya. Menurut Sedarmayanti (2015) menjelaskan bahwa pemeliharaan arsip adalah kegiatan membersihkan arsip secara berkala dan terus menerus guna mencegah

adanya kerusakan akibat beberapa sebab. Pemeliharaan merupakan sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga arsip atau dokumen dari segala kerusakan yang mungkin terjadi, baik kerusakan dari arsip itu sendiri maupun dari luar. Arsip atau dokumen yang disimpan harus dilakukan pemeliharaan guna mencegah dari serangan rayap, dari kelembaban suhu dalam ruang penyimpanan arsip atau dokumen, serta hal-hal lain yang menyebabkan kerusakan pada arsip atau dokumen. Tujuan dari adanya pemeliharaan arsip adalah sebagai berikut: (a) Secara efektif dan efisien mencegah kerusakan dokumen, (b) Mempromosikan pelaksanaan tugas yang terkoordinasi, (c) Meminimalkan gangguan terhadap organisasi, (d) Pencegahan bencana, (e) Mencegah kerugian bagi karyawan dan masyarakat, dan (f) Melindungi hak milik organisasi/masyarakat. Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar pemeliharaan belum dilakukan secara mendalam masih dilakukan secara manual, yaitu dengan membersihkan tempat penyimpanan arsip yaitu *filig cabinet* dengan menggunakan kemoceng atau hanya disapu saja. Kemudian dalam memelihara fisik dari arsip tersebut oleh petugas diberikan kapur barus untuk berfungsi sebagai wewangian untuk arsip.

Semakin bertambahnya waktu, volume arsip dalam tempat penyimpanan arsip semakin bertambah, hal itu dikarenakan kegiatan administrative berkembang sangat pesat, dengan begitu akan menyebabkan berbagai masalah yang berkaitan dengan penyediaan dana, tenaga, ruangan dan perlengkapan serta pengelolaannya. Sehingga diperlukan kegiatan penyusutan arsip guna mengontrol jumlah arsip yang semakin bertambah hari semakin banyak pula jumlah arsipnya. Menurut Bhartos (2015) cara penyusutan arsip adalah pemindahan arsip inaktif dari unit pengolah ke unit kearsipan, pemusnahan arsip yang telah habis retensi dan yang tidak memiliki nilai guna dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta penyerahan arsip statis oleh pencipta arsip kepada lembaga kearsipan. Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar penyusutan arsip dilakukan dalam jangka waktu tertentu disesuaikan dengan nilai guna suatu arsip yang berpedoman pada Jadwal Retensi Arsip (JRA). Terdapat tiga langkah, dalam melakukan penyusutan yang pertama adalah pemindahan arsip dari unit pengolah bidang ke unit kearsipan kesekretariatan. Kemudian langkah berikutnya adalah pemusnahan, yaitu arsip yang sudah tidak memiliki nilai guna dan berketerangan musnah. Dan yang terakhir adalah penyerahan arsip statis ke lembaga kearsipan

Pemusnahan arsip dilakukan apabila arsip yang disimpan oleh instansi atau organisasi sudah tidak diperlukan lagi. Pemusnahan merupakan tindakan menghancurkan secara fisik dan harus dilakukan secara total sehingga sudah tidak dapat lagi dikenal secara fisik. Pemusnahan arsip menurut Sugiarto dan Wahyono (2014) dilakukan apabila dokumen yang disimpan oleh organisasi sudah tidak diperlukan lagi atau habis masa kadaluarsanya. Pemusnahan dilakukan secara total sehingga tidak dapat dikenal lagi baik isi maupun bentuknya, serta disaksikan oleh dua orang pejabat dari bidang hukum/perundang-undangan dan atau bidang pengawasan dari Lembaga-lembaga/ Badan-badan pemerintah yang bersangkutan. Menurut Sugiarto dan Wahyono (2014) langkah-langkah dalam prosedur pemusnahan adalah sebagai berikut: (a) Seleksi, untuk memastikan arsip-arsip yang akan dimusnahkan. (b) Pembuatan daftar jenis arsip yang dimusnahkan (daftar penelaahan). (c) Pembuatan berita acara pemusnahan. (d) Pelaksanaan pemusnahan dengan saksi – saksi. Dalam proses pemusnahan Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar menggunakan pedoman Jadwal Retensi Arsip (JRA). Dalam JRA akan dibuatkan jadwal beberapa tahun sekali akan dilakukan pemusnahan secara bersamaan. Namun untuk melakukan kegiatan pemusnahan maka harus mendapatkan persetujuan dari Bupati dan bagian dari instansi atau organisasi yang memiliki arsip tersebut. Jika sudah disetujui oleh pihak terkait maka akan segera dilakukan pengekskusi pemusnahan arsip dengan cara dicacah, dibakar, dibuat bubur kertas. Selain itu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar Juga bekerja sama dengan pabrik kertas yang didasari dengan perjanjian terlebih dahulu. Isi dari perjanjian tersebut adalah informasi dalam arsip yang dimusnahkan tidak boleh disebarluaskan atau arsip harus musnah secara fisik dan informasinya.

Selain prosedur pelaksanaan pengelolaan kearsipan terdapat pula beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan kearsipan seperti fasilitas kearsipan, penemuan kembali dari suatu arsip, penataan ruang kearsipan serta pegawai kearsipan. aspek-aspek tersebut juga memiliki andil dalam mempengaruhi suatu kelancaran dalam pelaksanaan pengelolaan kearsipan yang juga berdampak pada kualitas dari suatu instansi.

Fasilitas kearsipan adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi kelancaran dalam pengelolaan arsip. Menurut Oktarina (2018) mengungkapkan adanya sarana dan prasarana kearsipan berbanding lurus dengan keefektifan pengelolaan kearsipan, dengan begitu adanya fasilitas kearsipan yang terpenuhi maka akan meningkatkan keefektifan pengelolaan dalam kearsipan Dengan begitu pengadaan fasilitas di instansi atau organisasi hendaknya dapat diusahakan supaya kinerja dalam pengelolaan kearsipan dapat maksimal dan optimal. Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar fasilitas yang tersedia sudah ada namun dengan jumlah yang belum cukup untuk menyimpan seluruh arsip

dinamis yang ada. Fasilitas yang terdapat di Bidang Kearsipan antara lain terdapat *filing cabinet*, map gantung atau folder serta penyekat untuk menyimpan arsip dinamis. Untuk menyimpan arsip inaktif diletakkan di lemari roll o'pack. Selain itu terdapat komputer, *wi-fi*, peralatan tulis kantor dan fasilitas dalam pengurusan surat masuk maupun keluar.

Penemuan kembali arsip sangat memiliki kaitan erat dengan tahap penyimpanan arsip. Dalam Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar sistem penemuan kembali arsip dilakukan dengan sistem klasifikasi arsip. Klasifikasi arsip menggunakan kode yang telah ditetapkan sebelumnya, barulah arsip bisa ditemukan. Penemuan kembali arsip berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar membutuhkan waktu kurang lebih 5 menit untuk satu surat, namun pada kenyataannya membutuhkan waktu yang cukup relatif lama untuk mencari arsip dengan rentang waktu 3 tahun yang lalu dan bahkan arsip tersebut tidak ditemukan sehingga dinyatakan hilang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian pada arsip yang masuk. Akan tetapi untuk arsip yang memiliki rentang waktu masih sedikit dan dengan pengelolaan yang benar maka arsip dapat ditemukan tidak lebih dari 15 menit, yang dicari di *filing cabinet* sebagai tempat penyimpanan arsip yang berada satu ruangan dengan ruangan kerja. Menurut Oktarina (2018) penemuan kembali arsip yang efisien hanya perlu membutuhkan waktu kurang dari 1 menit, jika dalam penemuan kembali arsip tersebut membutuhkan waktu lebih dari 1 menit maka perlu diadakan perbaikan dalam pengelolaan penyimpanan arsip.

Penataan ruang kearsipan juga menjadi satu faktor penting yang turut andil dalam menentukan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan dalam suatu instansi atau organisasi adalah penataan ruang kerja, alat-alat serta peralatan perkantoran dengan sebaik mungkin yang diperkuat dengan penelitian Atmaja dan Oktarina yang mengatakan bahwa tata ruang kearsipan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan kearsipan, Atmaja dan Oktarina (2017). Selain itu hal yang perlu diperhatikan saat penataan ruang kearsipan menurut Mawarni dan Yusuf (2020) adalah antara lain: (a) Ruangan penyimpanan arsip harus memiliki suhu yang tidak terlalu panas atau lembab. (b) Ruangan jangan terlalu gelap dan harus terang. (c) Ruangan harus mendapat pertukaran udara yang cukup dengan adanya ventilasi. (d) Ruangan harus aman dari ancaman bahaya api. (e) Ruangan harus aman dari ancaman bahaya air. (f) Dalam keadaan tertentu semisal hujan, harus memperhatikan keadaan ruangan apakah ada kemungkinan kebocoran atap. (g) Ruangan harus terhindar dari serangan hama, serangga perusak atau pemakan kertas arsip. (h) Ruangan sebisa mungkin terhindar dari debu dan polusi yang berlebihan. (i) Ruangan sebaiknya tidak menjadi satu dengan ruangan-ruangan perkantoran yang lainnya. (j) Ruangan hendaknya disesuaikan dengan bentuk arsip yang akan disimpan. Dalam Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar belum memiliki tempat penyimpanan arsip atau depo arsip untuk arsip statis sehingga arsip statis sementara diletakkan di *box* besar lalu disimpan di bekas rumah dinas yang ada. Sedangkan penyimpanan arsip dinamis tidak ada ruangan khusus untuk menyimpan. Penyimpanan arsip dinamis aktif disimpan di *filing cabinet* yang menjadi satu dengan ruangan kantor bagian kearsipan. Sedangkan untuk arsip dinamis inaktif diletakkan di lemari *roll o'pack*. Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mengatur ruangan arsip pada suatu kantor yaitu cahaya, warna, udara dan suara. Pada Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar cahaya yang digunakan adalah cahaya alami dari sinar matahari, lemari arsip yang digunakan menghadap timur dan di bagian timur terdapat jendela kaca sehingga cahaya dapat masuk dengan sempurna. Sedangkan untuk malam hari tidak diberikan cahaya atau lampu dipadamkan. Warna dinding yang digunakan adalah warna coklat susu sehingga menjadikan ruangan lebih terang dan tidak menyilaukan yang dapat mengganggu pandangan. Udara yang masuk juga cukup, di ruangan tersebut juga terdapat *air conditioner (AC)* dan juga ventilasi yang menjadikan pertukaran udara. Kantor ini juga terletak di kompleks perkantoran dan jauh dari tempat industri seperti pabrik sehingga bisa terhindar dari bahaya bahan-bahan industri yang dapat merusak arsip yang disimpan. Walau lokasinya dekat dengan jalan raya namun tidak ada suara yang terlalu bising dan gaduh.

Pegawai kearsipan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar terdapat 4 arsiparis yang terdiri dari 2 orang yang memiliki latar belakang pendidikan arsiparis dan 2 orang lainnya bukan berasal dari latar belakang pendidikan arsiparis. Untuk arsiparis yang tidak berlatar belakang arsiparis maka dari pihak kantor dinas akan dilakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) kearsipan. Dikarenakan tahun 2020 terdapat pandemik virus korona, maka diklat untuk arsiparis ditunda sementara waktu. Menurut Lawongo dkk. (2021) mengatakan terdapat 4 syarat untuk menjadi pegawai kearsipan yakni, ketelitian, kecerdasan, kecekatan dan kerapian. Berdasar pengamatan peneliti, arsiparis yang bertugas ada yang sudah memahami tentang administrasi kearsipan dan ada pegawai kearsipan yang masih bingung dalam pengelolaan arsip disana. Untuk yang sudah memahami administrasi kearsipan hal ini dikarenakan pegawai tersebut sudah bekerja beberapa tahun di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar sehingga sudah terbiasa dalam menangani administrasi kearsipan. Sedangkan untuk yang masih bingung dengan administrasi perkantoran disebabkan karena pegawai tersebut tergolong baru dan perbedaan cara pengelolaan arsip di tempat kerja sebelumnya dengan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar.

Dalam suatu organisasi atau instansi dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti terdapat suatu hambatan yang terjadi. Begitu pula dengan kegiatan pelaksanaan pengelolaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar yang masih terdapat hambatan di dalamnya, hambatan tersebut antara lain adanya keterbatasan sarana dan prasarana serta minimnya kemampuan dari sumber daya manusia dalam bidang kearsipannya.

Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar sarana dan prasarananya masih tergolong terbatas karena anggaran yang ada masih terbatas. Anggaran yang terbatas sangat mempengaruhi dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana. Keterbatasan sarana dan prasarana lainnya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar adalah belum terdapat depo arsip yang tetap, peralatan dan perlengkapan dalam pengelolaan arsip yang bersifat masih seadanya, seperti misalnya mesin *scanner* yang tersedia adalah mesin *scanner* yang kecil sehingga kurang optimal digunakan dalam pengelolaan kearsipan. Dalam tempat penyimpanan arsip juga belum terdapat *Air Conditioner (AC)* sehingga hanya mengandalkan kipas angin. Dalam pengurusan arsip juga masih menggunakan cara yang konvensional atau belum dilakukan digitalisasi secara keseluruhan Keterbatasan sarana dan prasarana sedikit banyak mempengaruhi pengelolaan arsip seperti misalnya penyimpanan atau peletakkan arsip yang dilakukan secara sembarangan sehingga menyebabkan arsip yang sulit ditemukan kembali atau bahkan hilang. Oktarina (2018) yang mengungkapkan adanya sarana dan prasarana kearsipan berbanding lurus dengan keefektifan pengelolaan kearsipan, dengan begitu keterbatasan sarana dan prasarana kearsipan yang belum terpenuhi maka akan menurunkan keefektifan pengelolaan dalam kearsipan. Hambatan berikutnya adalah minimnya kemampuan sumber daya manusia kearsipan. Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar untuk pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia masih tergolong terbatas karena kemampuan pegawai yang masih minim. Keterbatasan pegawai tersebut diakibatkan karena tidak liniernya latar belakang pendidikan pegawai arsip dan belum dilakukannya pendidikan dan latihan, padahal dilakukannya pendidikan dan latihan dapat memberikan pengetahuan yang diperlukan. Profesionalitas Bersama dengan kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan atau pendidikan dan pelatihan kearsipan. Selain itu dampak dari keterbatasan sdm yang ada di dinas ini adalah belum bisa dilakukannya digitalisasi arsip secara menyeluruh. Keterbatasan sdm bisa menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan kearsipan yang kian hari volumenya makin bertambah.

Upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar adalah melakukan optimalisasi pada sarana dan prasarana kearsipan yang telah tersedia. Optimalisasi menurut Bayu (2017) adalah mengefektifkan dan mengefisienkan sumber daya yang ada dalam perusahaan atau organisasi sehingga dapat meningkatkan hasil dari tujuan yang akan dicapai. Menurut Bohari dan Tamrin (2019) menyatakan bahwa jika sarana dan prasarana dalam suatu lingkungan itu baik, maka akan mempengaruhi kinerja pegawai dengan hasil yang baik pula. Upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada. Penataan arsip yang dilakukan

dengan prosedur yang baik juga merupakan suatu upaya dalam mengatasi hambatan. Kegiatan perawatan dan pemeliharaan serta penataan arsip dengan baik merupakan bentuk dari optimalisasi sarana dan prasarana kearsipan yang sudah ada. Dengan dilakukannya optimalisasi sarana dan prasarana maka akan berdampak baik pada kinerja dari pegawai kearsipan. Upaya lain yang bisa dilakukan adalah melakukan diskusi dengan teman sejawat. Fisher yang dikutip dalam Tews (2013, hlm.109) menjelaskan bahwa, “dukungan teman sejawat diartikan sebagai kualitas persahabatan dan kepedulian yang menyediakan jaminan emosional, instrumental, informasi yang dibutuhkan, serta memberikan bantuan untuk mengatasi situasi yang menekan di tempat kerja”. Hal ini terjadi dikarenakan terciptanya pengelompokan pertemanan yang terjalin antar pegawai. Di mana saat seorang pegawai tidak nyaman atau bahkan tidak mudah beradaptasi dengan rekan kerja yang lain hanya teman kelompoklah yang mendukung, sedangkan pegawai yang lain tidak tahu menahu. Di lain pihak, dukungan dari teman seprofesi ini dapat memberi dorongan kepada seseorang. Tujuan dilakukan diskusi dengan teman sejawat adalah untuk mencapai tujuan organisasi khususnya pada bidang kearsipan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar. Pegawai kearsipan yang masih memiliki pengetahuan dan kemampuan yang minim dalam melakukan kegiatan kearsipan mendiskusikan dengan teman sejawatnya untuk mengetahui informasi yang belum diketahui sehingga dengan begitu lama kelamaan pegawai yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang masih minim dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Kesimpulan

Proses pelaksanaan kearsipan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar meliputi kegiatan penerimaan arsip, pencatatan arsip, penyimpanan arsip, pemeliharaan arsip, penyusutan arsip dan pemusnahan arsip. Serta terdapat aspek lainnya dalam pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar yakni fasilitas kearsipan, penemuan kembali arsip, penataan ruang kearsipan serta pegawai kearsipan. Proses pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dengan Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 112 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan pada Bab III bagian ketiga pasal 12 -17 yang membahas tentang bidang kearsipan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan yang terjadi seperti keterbatasan sarana dan prasarana dalam kegiatan kearsipan, minimnya kemampuan dari sumber daya kearsipan yang disebabkan karena belum memiliki latar belakang pendidikan kearsipan serta belum melaksanakan pendidikan dan pelatihan (diklat) karena tertunda akibat *covid-19*. Hambatan yang terjadi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Karanganyar antara lain terbatasnya sarana dan prasarana pada bidang kearsipan, kaitan antara keterbatasan sarana dan prasarana dengan kinerja pegawai kearsipan adalah, dalam melaksanakan pekerjaan pastilah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, jika sarana dan prasarana tersebut jumlahnya terbatas maka sangat dimungkinkan akan menurunkan tingkat produktivitas dari pegawai kearsipannya. Hambatan berikutnya adalah minimnya kemampuan sumber daya manusia. Minimnya kemampuan SDM tersebut disebabkan karena belum semua pegawai kearsipan memiliki latar belakang dalam bidang kearsipan. Pegawai yang memiliki latar belakang kearsipan dikatakan lebih mudah dalam melaksanakan pekerjaan karena sudah mendapat bekal pengetahuan dan kemampuan mengenai kearsipan. Penyebab lainnya ialah belum dilakukannya pendidikan dan pelatihan (diklat) pada pegawai yang belum memiliki latar belakang pendidikan kearsipan dikarenakan terjadi *covid-19* pada tahun 2020. Upaya yang bisa dilakukan saat ini oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar adalah dilakukannya optimalisasi sarana dan prasarana yang sudah ada pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar. Dengan dilakukannya optimalisasi maka sarana dan prasarana tersebut akan berfungsi secara maksimal sebagaimana mestinya sehingga akan memperlancar dalam melaksanakan kegiatan kearsipan. Upaya berikutnya yang bisa dilakukan adalah melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui informasi yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan kearsipan. Diketahui bahwa teman sejawat memiliki ikatan yang bis

menimbulkan peningkatan produktivitas dalam bekerja, dikarenakan terdapat penyatuan dalam pengelompokan pertemanan yang menciptakan rasa nyaman. Maka diskusi dengan teman sejawat diperlukan dalam memperoleh informasi yang belum diketahui. Keterbatasan penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah, beberapa informan belum memahami secara keseluruhan tentang pengelolaan kearsipan dan penelitian ini hanya berfokus pada tingkat pengelolaan arsip secara keseluruhan sehingga tidak bisa mengupas secara mendalam bagaimana pengelolaan arsip dari setiap butir pertanyaan pada setiap komponen yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan saran kepada kepala bidang kearsipan untuk memberikan pengawasan secara rutin yang dilakukan satu bulan sekali terhadap pelaksanaan pengelolaan kearsipan untuk memberikan evaluasi guna memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. Serta saran untuk staf bidang kearsipan perlu adanya sikap saling bersinergi antar pegawai dalam pelaksanaan kegiatan kearsipan dengan tujuan untuk mencapai tujuan.

Daftar Pustaka

- Aminasari, A. N. (2021). *Pelaksanaan kearsipan di bagian umum sekretariat daerah kota Surakarta*. Retrieved from digilib.uns.ac.id:<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/87429/Pelaksanaan-Kearsipan-Di-Bagian-Umum-Sekretariat-Daerah-Kota-Surakarta>.
- Atmaja, B. S., & Oktarina, N. (2017). Pengaruh kompetensi, sarana dan prasarana, dan tata ruang kearsipan di dinas perpustakaan kearsipan kabupaten Batang. *Economic education analysis journal (EEAJ)*, 6(3), 936-946.
- Bayu, W. (2017). *Optimalisasi*. Universitas Maritim AMNI.
- Basuki, S., Irianto, L. B., & Enceng. (2022). *Pengantar ilmu kearsipan*. Universitas terbuka.
- Bohari, A., & Tamrin, M. (2019). Pengaruh kompensasi, sarana prasarana melalui motivasi kerja terhadap kinerja petugas kebersihan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba. *Center of Economic Student Journal*, 2(2), 154-164. <https://doi.org/10.37531/yum.v2i3.450>.
- Hendrawan, M. R., & Ulum, M. C. (2017). *Pengantar Kearsipan: Dari isu kebijakan ke manajemen*. Brawijaya Press.
- Lawongo, N., Senduk, J. J., & Lesnusa, R. (2021). Peranan pengelolaan arsip dalam meningkatkan proses temu-kembali pada dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta diurna komunikasi*, 3(2), 1-12.
- Mahama, A. (2017). Challenges of records management in higher education in Ghana: The case of University for Development Studies. *International Journal of Educational Policy Research and Review*, 4(3), 29-41. <https://doi.org/10.15739/IJEP RR.17.005>.
- Mawarni, R., & Yusuf, M. (2020). Pengaruh tata ruang kantor terhadap efektifitas kerja pegawai pada dinas koperasi perindustrian dan perdagangan kota bima. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 22(2), 232-237. <https://doi.org/10.30872/jfor.v22i2.7481>.
- Musliichah. (2016). *Bungai rampai kearsipan*. Gadjah Mada University Press.
- Nuaraida, I. (2021). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. PT. Kanisius.
- Oktarina, N. (2018). Pelaksanaan pengelolaan kearsipan untuk menunjang akuntabilitas sekolah. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1178-1192. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28348>.
- Rahmawati, N., & Ismiyati, I. (2016). Pengelolaan Arsip Inaktif Dalam Upaya Mendukung Layanan Informasi Di Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).331-345.

- Sedarmayanti. (2015). *Tata kearsipan dengan memanfaatkan teknologi modern (edisi revisi)*. CV. Mandar Maju.
- Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2014). *Manajemen kearsipan elektronik*. Grava Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tews, M. J., Michel, J. W., & Ellingson, J. E. (2013). The impact of coworker support on employee turnover in the hospitality industry. *Group & organization management*, 38(5), 630-653.
<https://doi.org/10.1177/1059601113503039>.

Pemanfaatan *website* sekolah sebagai sarana promosi dan informasi humas di SMK Negeri 1 Wonogiri

Triana Febri Astuti*, Anton Subarno, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: trianafbr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pemanfaatan *website* di SMK Negeri 1 Wonogiri sebagai media humas, (2) optimalisasi *website* sebagai media humas dalam penyampaian informasi, dan (3) kebijakan sekolah dalam penggunaan *website* sebagai media humas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan informan, tempat dan peristiwa, dan dokumen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, observasi, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) pemanfaatan *website* sebagai media humas sekolah yaitu sebagai media promosi sekolah untuk menunjukkan eksistensi sekolah dan membentuk citra positif di masyarakat. Selain itu, *website* juga dimanfaatkan sebagai media informasi yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan informasi sekolah kepada masyarakat, (2) optimalisasi *website* sebagai media humas dalam penyampaian informasi yaitu dengan menggunakan sosial media sebagai sarana pendukung *website* dalam menyampaikan informasi sekolah, seperti *instagram*, *youtube* dan *tiktok*, dan (3) kebijakan sekolah dalam penggunaan *website* yaitu dengan membentuk tim pengelola *website* dan memberikan kebijakan penuh mengenai pengelolaan informasi *website* kepada tim pengelola *website*.

Kata kunci: humas; sosial media; *website*

Abstract

This study aims to determine (1) the utilization of the website at SMK Negeri 1 Wonogiri as a public relations medium, (2) the optimization of the website as a public relations medium in conveying information, and (3) school policies in the use of the website as a public relations medium. This research is qualitative descriptive research with a case study approach. The research data comes from interviews with informants, places and events, and documents. The sampling technique is done by purposive sampling and snowball sampling. Data was collected using semi-structured interviews, observation, and document analysis. The validity test techniques used are data source triangulation and method triangulation. Data analysis using interactive analysis techniques. The results of this study are as follows: (1) Utilization of the website as a school public relations medium, namely as a school promotion medium, to show the school's existence and form a positive image in society. Besides that, the website is also used as an information medium,

*Corresponding author

Citation in APA style: Astuti, T.F., Subarno, A., & Indrawati, C.D.S.. (2024). Pemanfaatan *website* sekolah sebagai sarana promosi dan informasi humas di SMK Negeri 1 Wonogiri. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 187-192. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77776>

namely as a means to convey school information to the public., (2) optimizing the website as a public relations medium in conveying information by using social media as a supporting tool website in conveying school information, such as Instagram, YouTube, and Tiktok., and (3) school policy in use websites, namely by forming a management team website and providing a full policy regarding information management website to the management team website.

Keywords: public relations; social media; website

Received August 10, 2023; Revised August 26, 2023; Accepted August 26, 2023; Published Online March 4, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77776>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi sampai saat ini, terus mengalami peningkatan. Di era yang semakin canggih, tidak bisa dipungkiri manusia selalu bergantung terhadap teknologi. Salah satu produk dari teknologi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari adalah internet. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam laporan Profil Internet Indonesia 2022 pada Juni 2022, penduduk Indonesia yang terkoneksi internet pada kurun tahun 2021-2022 mencapai 210 juta orang. Menurut Masse (2017) bahwa internet merupakan suatu hal yang menyangkut komunikasi antarmanusia di seluruh dunia melalui jaringan komunikasi elektronik yang dimungkinkan karena adanya koneksi dengan jaringan komputer. Karena itulah, internet sangat dimanfaatkan untuk penyebaran informasi.

Salah satu layanan yang disediakan internet untuk penyebaran informasi adalah *World Wide Web*. Situs yang bisa diakses dengan jaringan tersebut adalah *website*, yaitu suatu wadah penyedia informasi yang biasa digunakan oleh perorangan, maupun organisasi. *Website* merupakan salah satu media yang memuat serangka informasi yang terangkum dalam kumpulan halaman internet, dan dapat dilihat semua orang ketika membuka alamat *website* tersebut (Dalle dkk., 2020). *Website* inilah yang biasanya dimanfaatkan oleh suatu organisasi ataupun perusahaan untuk media komunikasi dengan publik.

Bagi suatu instansi maupun perusahaan membangun hubungan yang baik dengan publik sangat penting karena hal tersebut menyangkut citra diri dari instansi tersebut. Oleh karena itu suatu instansi memerlukan seorang humas. Humas merupakan salah satu fungsi manajemen yang menciptakan dan membina hubungan harmonis antara organisasi dengan masyarakat dalam menciptakan suatu citra positif berdasarkan informasi yang diberikan (Dakir, 2018; Paramita, 2013). Humas atau *Public Relations* instansi tersebut yang berperan sebagai jembatan antara instansi dan publik harus mencari cara agar komunikasi antara dua belah pihak berjalan dengan baik.

Keberhasilan program humas bergantung pada siapa publiknya. Strategi yang diterapkan oleh seorang humas dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan membangun hubungan dengan publik. Oleh karena itu, pelaksanaan strategi humas didukung dengan penggunaan media untuk mempermudah sebuah perusahaan berhubungan dengan publik. Menurut Paramita (2013) media humas antara lain: (1) media baru, dalam hal ini yang dimaksud adalah internet yang dinilai memudahkan praktisi humas dalam penyebaran informasi kepada masyarakat di dunia global, (2) media tradisional, contoh media yang masih digunakan sampai saat ini adalah koran, (3) majalah, serangkaian media komunikasi yang menjangkau audien yang memiliki minat yang sama, (4) radio, keuntungan menggunakan radio adalah jangkauan yang dapat didengar di mana saja, dan (5) televisi, media yang sangat dekat dengan masyarakat.

Di era teknologi yang maju media yang mendukung pengoptimalan pekerjaan humas yaitu adanya *online public relations* yang memanfaatkan *website*, merupakan salah satu produk dari media baru yang menggunakan internet. Penggunaan internet pada kegiatan humas memiliki keuntungan, yaitu: (1) informasi cepat sampai pada public, (2) bagi public relations, internet dapat berfungsi sebagai iklan, media, alat marketing, sarana penyebaran informasi, dan promosi, (3) siapapun dapat mengakses internet, (4) tidak terbatas ruang dan waktu, dan (5) internet dapat membuka keputusan melakukan hubungan komunikasi dalam bidang pemasaran secara langsung (Soemirat, 2017).

Pemilihan media komunikasi dengan publik berpengaruh pada hasil komunikasi. Penggunaan media *online (website)* yang optimal dapat berpengaruh pada peningkatan citra positif (Apriananta &

Wijaya, 2018). *Website* juga bisa digunakan sebagai media informasi public mengenai suatu kebijakan manajemen guna mendapatkan timbal balik (Himaturipa & Abidin, 2019).

Website tidak hanya diterapkan untuk instansi pemerintahan saja. Instansi pendidikan atau sekolah-sekolah juga sudah banyak yang menerapkan. Sama seperti fungsi media humas di organisasi pada umumnya, *website* sebagai media sekolah juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sekolah, serta sebagai media yang menyampaikan rencana kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat sebagai komunikasi dengan pihak luar. *Website* sekolah juga sebagai identitas sekolah di internet.

Menurut Ningtyas (2019) parameter yang menunjukkan nilai guna sebuah *website*, adalah: (1) *Readability*, yakni menjelaskan keterbacaan *website*. Kenyamanan dan kemudahan pengguna menjadi faktor yang sangat penting agar *website* sering dikunjungi. Hal yang perlu diperhatikan untuk kenyamanan pengguna seperti, siapa target pengguna, pemilihan warna, desain grafis, dan navigasi. (2) *Speed*, kecepatan ketika membuka tampilan *website*. (3) *Accuracy*, dengan melihat ketepatan isi sebuah *website* dapat diketahui apakah *website* tersebut telah bebas dari *broken link* dan *error*. (4) *Mobilitas content*, berisi mengenai frekuensi berita yang baru tampil, pembaruan informasi, dan penyediaan kolom interaktif antar pemilik *website* dan pengunjung. (5) *Efficiency*, konsistensi penempatan dan tampilan untuk *content* desain di setiap halaman. Hal ini mempermudah pengunjung dalam pencarian informasi. Indikator *website* pada dasarnya sebagai alat untuk mengukur apakah *website* sudah diterima pengguna atau belum, dan selama berjalannya apakah *website* sudah tepat sebagai media penyampai informasi atau belum. Secara umum, indikator *website* adalah hal-hal yang berhubungan dengan kenyamanan pengunjung *website*.

SMK Negeri 1 Wonogiri merupakan salah satu sekolah yang menggunakan *website* sebagai media untuk menyampaikan segala informasi mengenai sekolah. Namun, berdasarkan observasi peneliti melalui beberapa informan SMK Negeri 1 Wonogiri, salah satu masalah yang terjadi yaitu siswa tidak mengetahui adanya *website* sekolah, sehingga siswa memperoleh informasi dari media sosial. Selain penyampaian informasi kepada siswa, pada *website* tersebut juga terdapat informasi untuk alumni. Namun, sama seperti hasil observasi terhadap beberapa siswa, alumni juga memperoleh informasi melalui media sosial. Kelengkapan informasi yang terdapat di *website* juga mempengaruhi bagaimana *website* digunakan sebagai media penyebaran informasi sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Wonogiri yang beralamat Jl. Arjuna VI, Wonokarto Tengah, Wonokarto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57612. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu untuk mengetahui pemanfaatan *website* sebagai media humas sekolah di SMK Negeri 1 Wonogiri.

Sumber data dalam penelitian ini antara lain, informan, lokasi penelitian, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian kali ini adalah Pengelola *website* sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas. Sumber data dalam lokasi penelitian terdapat dari bidang yang diamati oleh peneliti. Teknik sampling yang digunakan merupakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik uji validitas data menggunakan uji *credibility* dengan metode triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, yaitu meliputi: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengulas tentang pemanfaatan *website* sebagai media humas di SMK Negeri 1 Wonogiri. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Hasil penelitian

Pemanfaatan website di SMK Negeri 1 Wonogiri

Pemanfaatan *website* sebagai upaya penggunaan media yang tersedia sebagai sarana pembantu suatu kegiatan yang berada di sekolah agar bisa diketahui masyarakat baik secara internal maupun

eksternal sekolah. *Website* di SMK Negeri 1 Wonogiri dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam menjalankan kegiatan humas sekolah, yaitu sebagai media promosi dan sebagai media untuk menyebarkan informasi sekolah.

Website dimanfaatkan sebagai media promosi sekolah merupakan upaya mengenalkan sekolah kepada masyarakat luas dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Promosi sekolah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi bisa dengan mengenalkan kegiatan sekolah pada laman *website* sehingga dapat menarik perhatian sehingga berdampak pada eksistensi sekolah. Sedangkan pemanfaatan *website* sekolah sebagai media informasi sekolah yaitu *website* sekolah mampu menyimpan banyak informasi yang dapat disebarluaskan, karena *website* sekolah sudah seharusnya menjadi tempat pusat informasi mengenai sekolah. Informasi-informasi sekolah yang terdapat di *website* sekolah adalah informasi yang bisa diakses siapa saja karena merupakan informasi yang harus disampaikan ke masyarakat internal dan eksternal SMK Negeri 1 Wonogiri.

Optimalisasi website sebagai media humas

Optimalisasi *website* sebagai media humas merupakan upaya memanfaatkan *website* sekolah semaksimal mungkin dalam meningkatkan kegiatan humas, sehingga adanya *website* sekolah bisa membantu kelancaran pelaksanaan tugas humas sekolah. Optimalisasi dalam pemanfaatan *website* dilakukan sebagai upaya mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan penggunaan *website* sebagai media humas sekolah. Penggunaan media sosial adalah sebagai upaya untuk menunjang dalam pemanfaatan *website*. Media sosial sebagai sarana alternatif untuk informasi yang tidak bisa tersampaikan dengan *website*. SMK Negeri 1 Wonogiri memiliki media sosial yang aktif untuk menyampaikan informasi mengenai sekolah ataupun kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah. Media sosial yang digunakan adalah *Instagram*, *Youtube*, *Tiktok*, dan *Facebook*.

Kebijakan sekolah dalam penggunaan website sebagai media humas

Kebijakan sekolah dalam penggunaan *website* sebagai media humas merupakan langkah yang diambil sekolah dalam memutuskan bagaimana pelaksanaan suatu kegiatan sekolah agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan *website* sekolah juga menjadi salah satu kebijakan sekolah dalam memberikan sarana media untuk membantu kegiatan humas dalam mengenalkan sekolah. *Website* SMK Negeri 1 Wonogiri dikelola oleh tim IT yang sudah diberi tugas oleh sekolah sebagai tugas tambahan disamping tugas utama sebagai pendidik. Dari pengoperasian sampai pengembangan *website* semua diserahkan ke pengelola *website*. Namun, dalam pengelolaan *website* tidak ada indikator ketercapaian informasi yang ditetapkan, sehingga tidak ada tolak ukur keberhasilan *website* yang bisa digunakan untuk evaluasi untuk peningkatan *website*.

Pembahasan

Pemanfaatan website di SMK Negeri 1 Wonogiri.

Dalam era serba digital, *website* hadir sebagai salah satu bentuk teknologi baru yang bisa dimanfaatkan sebagai media dalam melakukan peran humas. Juhji dkk. (2020) mengemukakan mengenai peran humas, salah satunya yaitu humas berperan sebagai publikator, yaitu orang yang diberi tugas untuk mempublikasikan mengenai kegiatan sekolah kepada masyarakat dengan menggunakan media online maupun cetak. Kirana dan Haq (2021) pada penelitiannya berpendapat bahwa, pemanfaatan *website* berkaitan dengan tugas pokok peran humas sekolah, antara lain bertanggung jawab menyampaikan informasi dari lembaga pendidikan secara lisan, tulis maupun visual kepada masyarakat. *Website* sekolah ini menjadi media penyampaian informasi, menjalin komunikasi maupun promosi agar sekolah tersebut dikenal oleh masyarakat luas. Media humas dengan menggunakan *website* ini jangkauannya lebih luas daripada penyebaran dengan cara konvensional. Pemanfaatan *website* di SMK Negeri 1 Wonogiri sebagai media humas sekolah sesuai dengan beberapa fungsi *website* yang disampaikan Harminingtyas (2014), yaitu sebagai media promosi dan media informasi.

SMK Negeri 1 Wonogiri memanfaatkan *website* sekolah menjadi media untuk mempromosikan sekolah dengan menunjukkan eksistensi sekolah melalui konten-konten yang diunggah pada *website*. Salah satu contoh konten yang diunggah adalah mengenai prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik

yang juga menambah kredibilitas sekolah. Sejalan dengan pendapat Sofyan dan Trihantoyo (2016) bahwa setiap sekolah memiliki keunggulan-keunggulan sendiri yang dapat mempertahankan reputasi sekolahnya di masyarakat. Dengan hal tersebut tujuan memperkenalkan sekolah ke masyarakat tercapai.

Selain sebagai media promosi, *website* sekolah juga digunakan sebagai media informasi mengenai SMK Negeri 1 Wonogiri. Informasi yang diunggah pada *website* merupakan informasi mengenai sekolah yang memang perlu disebarluaskan agar mudah diakses oleh masyarakat baik internal sekolah maupun eksternal sekolah. Informasi sekolah yang diunggah pada halaman *website* dimaksudkan dapat diketahui lebih cepat oleh masyarakat, terlebih masyarakat eksternal sekolah. Salah satu informasi yang diunggah di *website* SMK Negeri 1 Wonogiri yang memang ditujukan untuk masyarakat eksternal sekolah yaitu informasi mengenai penerimaan peserta didik baru (PPDB). Informasi tersebut diunggah agar membantu calon peserta didik dan juga untuk mempertahankan citra sekolah.

Hal tersebut disampaikan Paramita (2013) dalam jurnal penelitiannya, bahwa melalui *website* sekolah, informasi sekolah dapat dipublikasikan tidak terbatas ruang dan waktu. Pengguna *website* tidak hanya terbatas pada peserta didik saja, tapi siapa saja bisa mengaksesnya. Penyampaian informasi menggunakan *website* sekolah tidak hanya menyampaikan visi dan misi sekolah, juga membangun citra positif sekolah.

Optimalisasi website sebagai media humas

Optimalisasi merupakan langkah atau proses menjadikan sesuatu menjadi lebih baik. Optimalisasi *website* sebagai media humas sekolah, proses menjadikan *website* menjadi media yang lebih baik dalam membantu kegiatan humas. Mengikuti perkembangan teknologi, tidak hanya *website* yang hadir sebagai media baru. Pada era digital juga muncul banyak media yang lebih ramah pada kehidupan sosial, yaitu media sosial. Seperti yang disampaikan Apriananta dan Wijaya (2018) bahwa media sosial merupakan media yang paling dibutuhkan pada saat ini, banyak pengguna yang tak bisa lepas dari salah satu media alternative yang dianggap mudah dan murah.

Media sosial lebih dekat dengan masyarakat sekarang ini. Banyak informasi yang lebih mudah didapatkan melalui media sosial daripada media lainnya seperti cetak, radio maupun televisi. Karena itulah, banyak sekolah yang juga menggunakan media sosial sebagai media untuk menjalin hubungan dengan masyarakat luas. Hal tersebut didukung oleh Romadhona dan Rifqi (2022) pada penelitiannya menemukan hasil bahwa media sosial berperan terhadap implementasi manajemen humas di sekolah. Media sosial membantu dan memudahkan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kebijakan sekolah dalam penggunaan website sebagai media humas

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan sekolah diperlukan kebijakan yang mengatur bagaimana kegiatan itu akan berjalan agar tujuan dari kegiatan tersebut bisa tercapai. Begitu juga dalam pelaksanaan penggunaan *website* sebagai media humas di SMK Negeri 1 Wonogiri kebijakan-kebijakan yang diberikan sekolah dinilai masih kurang. Tidak adanya kebijakan yang mengatur bagaimana *website* sekolah beroperasi secara khusus. Dalam pelaksanaannya, manajemen pengelolaan informasi atau konten *website* diserahkan kepada pengelola. Serta kurangnya pengawasan dan tidak adanya indikator yang dipasang sebagai tolak ukur ketercapaian pelaksanaan *website*, mengakibatkan pelaksanaan *website* tidak maksimal.

Sebagai upaya dalam pemanfaatan *website* sebagai media humas di SMK Negeri 1 Wonogiri, kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengatur pengelolaan *website* sangat diperlukan. Penetapan indikator ketercapaian dan manajemen informasi berpengaruh pada pengoperasian *website*. Ketika *website* sekolah tetap dibiarkan apa adanya, akan berpengaruh pada eksistensi sekolah karena identitas sekolah secara digital tidak memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Seperti yang disampaikan Utari (2013) bahwa dalam penyelenggaraan *website* sekolah selain menjadi tanggung jawab humas sekolah, tetapi juga adanya peran penting Kepala Sekolah dalam menyikapi keterbatasan.

Kesimpulan

Pemanfaatan *website* sebagai media humas sekolah di SMK Negeri 1 Wonogiri digunakan sebagai media promosi sekolah dan media penyebaran informasi sekolah. Humas sekolah menggunakan

website sebagai sarana untuk tetap berhubungan dengan masyarakat baik internal maupun eksternal sekolah. Dalam pelaksanaan *website* sebagai media humas, humas juga menggunakan media sosial lainnya sebagai upaya optimalisasi dalam penyebaran informasi. Media sosial dinilai dapat menjangkau pengguna lebih luas, serta dapat menjadi sarana alternatif untuk penyampaian informasi yang tidak bisa teratasi oleh *website*. Adanya kebijakan sekolah membantu dalam penggunaan *website*. Dalam penyelenggaraan *website* sekolah selain menjadi tanggung jawab pengelola *website* dan humas sekolah, tetapi juga harus ada kebijakan lebih jelas agar *website* dapat berjalan dengan maksimal. Keterbatasan penelitian yang terdapat pada penelitian ini seperti, pengambilan data hanya berfokus pada internal sekolah, pergantian pengisi jabatan struktur organisasi sekolah mempengaruhi dalam penentuan informan, dan dalam pengambilan data, hanya *key informan* yang paling mengetahui bagaimana *website* sekolah, sehingga peneliti sedikit kesulitan dalam menentukan informan lainnya untuk mengkonfirmasi mengenai hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan saran agar pemanfaatan *website* sebagai media humas sekolah berjalan lebih baik. Kepada pengelola *website* dan wakil kepala sekolah bidang kehumasan agar meningkatkan manajemen pengelolaan *website*, seperti memperhatikan kelengkapan konten *website* serta lebih mengenalkan *website* sekolah ke masyarakat.

Daftar Pustaka

- Apriananta, Y. J., & Wijaya, L. S. (2018). Penggunaan website dan media sosial dalam membangun citra positif perguruan tinggi. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 7(2), 187-209.
<https://doi.org/10.33508/jk.v7i2.1750>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2022). *Laporan Profil Internet Indonesia dalam laporan Profil Internet Indonesia*. <https://survei.apjii.or.id>.
- Dakir, D. (2018). *Manajemen humas di lembaga pendidikan era global*. K-Media.
- Dalle, J., Karim, A., & Baharuddin. (2020). *Pengantar teknologi informasi*. Rajawali Pers.
- Harminingtyas, R. (2014). Analisis layanan website sebagai media promosi, media transaksi dan media informasi dan pengaruhnya terhadap brand image perusahaan pada hotel Ciputra di Kota Semarang. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 6(3), 37-57.
- Himaturipa, R., & Abidin, Y. Z. (2019). Pengelolaan website sebagai media informasi publik. *Reputation: Jurnal Hubungan Masyarakat*, 2(2), 201-220. <https://doi.org/10.15575/REPUTATION.V2I2.233>.
- Juhji, F., Marantika, N., Gumilar, R., Palindih, L., & Apud, H. M. (2020). *Manajemen humas sekolah (Vol. 5)*. Penerbit Widina.
- Masse, M. R. (2017). Internet dan penggunaannya (Survei di kalangan masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(1), 13-24.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2017.210102>.
- Ningtyas, D. A. K. (2019). *Keefektifan website sekolah dalam pemanfaatan sebagai sumber belajar*. (Disertasi, Universitas Kristen Satya Kencana) Salatiga, Indonesia.
- Paramita, L. W. (2013). Keefektifan website sekolah sebagai media informasi humas di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Hanata Widya*, 2(5).
- Romadhona, A., & Rifqi, A. (2022). Peran media sosial dalam mendukung implementasi manajemen humas sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 613-624.
- Soemirat, S. (2017). *Dasar-dasar public relations*. Remaja Rosdakarya.
- Utari, R. (2013). Website sebagai media humas sekolah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 75-87.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v6i2.4800>.

Pengaruh fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar

Dyah Adinda Brilliant Permatahati*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Patni Ninghardjanti

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: dyahadindabp@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat kunjung siswa OTKP di Perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar, pengaruh pelayanan pustakawan terhadap minat kunjung siswa OTKP ke Perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar dan pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah dan pelayanan pustakawan terhadap minat kunjung siswa OTKP ke Perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar sebanyak 93 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional accidental sampling* sebanyak 75 siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung siswa OTKP di Perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar dengan nilai $t_{hitung} 3,751 > t_{tabel} 1,993$ dengan nilai *signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan pelayanan pustakawan terhadap minat kunjung siswa OTKP di Perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar dengan nilai nilai $t_{hitung} 2,206 > t_{tabel} 1,993$ dengan nilai *signifikansi* sebesar $0,024 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan secara simultan/ bersama-sama terhadap minat kunjung siswa OTKP di Perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar dengan nilai nilai $F_{hitung} 35,000 > F_{tabel} 3,12$ dengan nilai *signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: layanan; minat kunjung; sarana

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of library facilities on the interest of OTKP students in visiting the Library of SMK Wikarya Karanganyar; the influence of librarian services on the interest of OTKP students in visiting the Library of SMK Wikarya Karanganyar; and the influence of library facilities and librarian services on the interest of OTKP students in visiting the Library of SMK Wikarya Karanganyar. This research utilizes a quantitative descriptive method. The population consists of all OTKP students, as many as 93 students. The sampling technique used is proportional accidental sampling with a sample size of 75 students. Data collection methods include questionnaires, observations, and document analysis. The data analysis employs multiple linear regression analysis with prerequisite tests such as normality, linearity, and multicollinearity tests. The results of this research are as follows: (1) There is a significant positive influence of library facilities on the interest of OTKP students in visiting the Library of SMK Wikarya Karanganyar, with a value of $t_{value} 3,751 > t_{table} 1,993$ with a significant of value $0,000 < 0,05$. (2) There is a significant positive influence of librarian services on the interest of OTKP students in visiting the Library of SMK

*Corresponding author

Citation in APA style: Permatahati, D.A.B, Indrawati, C.D.S, & Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 193-202.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77460>

Wikarya Karanganyar, with a value of $t_{\text{hitung}} 2,206 > t_{\text{tabel}} 1,993$ with significant value $0,024 < 0,05$. (3) There is a significant positive simultaneous influence of library facilities and librarian services on the interest of OTKP students in visiting the Library of SMK Wikarya Karanganyar, with a value of $F_{\text{hitung}} 35,000 > F_{\text{tabel}} 3,12$ with a significant value of $0,000 < 0,05$.

Keywords: facilities; services; visit interest

Received August 01, 2023; Revised August 31, 2023; Accepted September 02, 2023; Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77460>

Pendahuluan

Perpustakaan adalah penunjang utama kegiatan pendidikan baik formal, non formal maupun informal. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh Latifah (2023) bahwa sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan juga berkembang, sehingga antara pendidikan dan perpustakaan bagai dua sisi mata uang yang sama nilainya dan tidak dapat dipisahkan, keduanya saling melengkapi dan mengisi. Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas penting di sekolah. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Smith et al dalam buku “*Educator’s Encyclopedia*” menyatakan bahwa “*School Library is a center for learning*” yang artinya perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan karena perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, namun untuk mendorong siswa untuk datang dan berkunjung ke perpustakaan bukan hal yang mudah. Untuk itu, perpustakaan dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan, fasilitas yang baik, agar siswa akan tertarik untuk datang ke perpustakaan untuk membaca buku atau melakukan kegiatan lain yang dapat menambah wawasan siswa.

SMK Wikarya Karanganyar memiliki 5 pilihan program studi yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Desain Komunikasi Visual, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, dan Kecantikan dan Spa. Dimana terdapat 393 siswa yang terbagi di dalam berbagai jurusan tersebut. Fasilitas sekolah yang ada di sekolah ini terhitung sudah lengkap namun beberapa fasilitas sekolah tidak digunakan sebagaimana mestinya seperti perpustakaan sekolah, dimana minat kunjung siswa di perpustakaan sangat rendah. Salah satunya adalah siswa Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang berjumlah 93 siswa, mereka berkunjung ke perpustakaan sekolah hanya untuk meminjam buku paket yang diminta oleh guru padahal banyak hal yang dapat dilakukan saat di perpustakaan, terlebih saat ini setiap siswa diberikan buku paket di awal semester sehingga kunjungan siswa ke perpustakaan menjadi berkurang. Selain itu siswa OTKP diwajibkan untuk menjadi petugas perpustakaan magang pada tingkat dua.

Mafar (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Sebagian pemustaka enggan datang ke perpustakaan dikarenakan kondisi perpustakaan yang kurang nyaman sehingga membuat mereka merasa tidak betah jika harus berlama-lama di perpustakaan menghadapi buku-buku yang ada. Hal ini diperparah dengan adanya pelayanan pustakawan yang kurang bersahabat dalam membantu pemustaka serta adanya buku-buku yang kurang *up-to date*.” Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat kunjung siswa ke perpustakaan dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kondisi perpustakaan, pelayanan pustakawan dan buku buku yang kurang *up-to date*.

Kondisi yang terjadi di perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar ruangnya terdapat tempat untuk siswa membaca berupa meja dan kursi kayu, rak buku untuk menyimpan buku, namun masih banyak buku yang dibiarkan menumpuk karena jumlah buku yang banyak dibanding dengan jumlah rak disediakan. Terdapat 1 komputer dan 1 printer yang dapat digunakan oleh petugas perpustakaan, namun tidak disediakan komputer untuk pengguna perpustakaan. Disediakan wifi dan kipas angin namun tidak berfungsi secara maksimal. Koleksi buku yang ada di perpustakaan berjumlah 1.365 buku non fiksi dan hanya terdapat 338 buku fiksi namun buku yang tersedia kurang *uptodate*. Terdapat beberapa koleksi piala, piagam penghargaan dan hiasan yang dipajang di dalam perpustakaan ini.

Pelayanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan/ pustakawan SMK Wikarya Karanganyar menggunakan sistem peminjaman buku terbuka/ *open acces system* dimana sistem ini dilakukan dengan cara siswa diperbolehkan untuk mencari dan mengambil buku yang dibutuhkan. Namun untuk pengembalian buku dan peminjaman buku siswa harus menemui petugas pustakawan dan tidak dapat dikerjakan oleh siswa OTKP yang sedang praktek di perpustakaan

Siswa OTKP yang ada di SMK Wikarya Karanganyar diberikan kesempatan untuk melakukan pelayanan secara bergilir setiap harinya untuk menjadi petugas perpustakaan sekolah. Namun kegiatan praktik yang mereka lakukan kurang maksimal karena kegiatan yang mereka lakukan hanya duduk- duduk untuk mencatat buku yang dipinjam dan buku yang dikembalikan oleh pemustaka. Kegiatan praktik seperti ini terlalu membuang-buang waktu dan tidak dapat memaksimalkan ilmu yang seharusnya mereka dapatkan. Apabila kegiatan yang begitu-begitu saja, lebih baik siswa tetap berada di kelas mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan ilmu dibandingkan hanya tidur dan main gawai di perpustakaan karena tidak ada siswa atau pengunjung yang datang ke perpustakaan. Apalagi kegiatan praktikum ini dilakukan dalam satu hari jam pelajaran sehingga siswa tidak dapat mengikuti semua pelajaran yang ada di hari tersebut kecuali terdapat ulangan harian. Selain masalah tersebut fasilitas yang ada dan pelayanan yang diberikan kurang diperhatikan seperti tata kelola ruang perpustakaan, kebersihan, pelayanan dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Wikarya Karanganyar yang beralamat di jalan Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa OTKP di SMK Wikarya Karanganyar yang terdiri dari kelas 10, 11 dan 12 yang berjumlah 93 siswa. Sampel yang diambil berjumlah 75 siswa dan terbagi menjadi 3 kelas yaitu X OTKP berjumlah 28 siswa, XI OTKP berjumlah 28 siswa dan XII OTKP berjumlah 19 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportional accidental sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas X, XI dan XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan jumlah 75 siswa dan terbagi menjadi 3 kelas yaitu X OTKP berjumlah 28 siswa, XI OTKP berjumlah 28 siswa dan XII OTKP berjumlah 19 siswa. Hasil angket yang telah disebarakan kepada 75 responden mengenai fasilitas perpustakaan diperoleh hasil sebagai berikut:

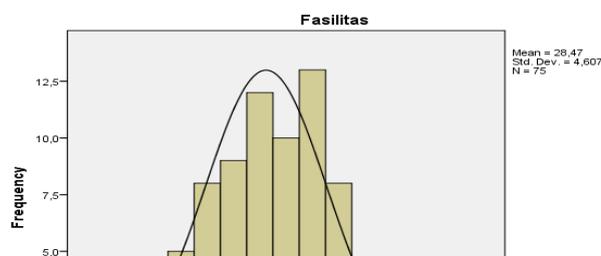
Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Perpustakaan (X₁)

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
3 – 21,10	25	33%
21,20 – 24,30	2	3%
24,40 – 27,50	5	6,67%
27,60 – 30,70	5	6,67%
30,80 – 33,90	19	25,33%
34 – 37,10	10	13,33%
37,20 – 40,30	13	17,33%
Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa yang paling sering muncul terdapat pada kelas interval 30,80 – 33,90 dengan frekuensi 19 dan persentase sebesar 25,33%. Berikut disajikan distribusi frekuensi variabel Fasilitas Perpustakaan dalam bentuk histogram:

Gambar 1

Histogram Distribusi Fasilitas Perpustakaan (X₁)



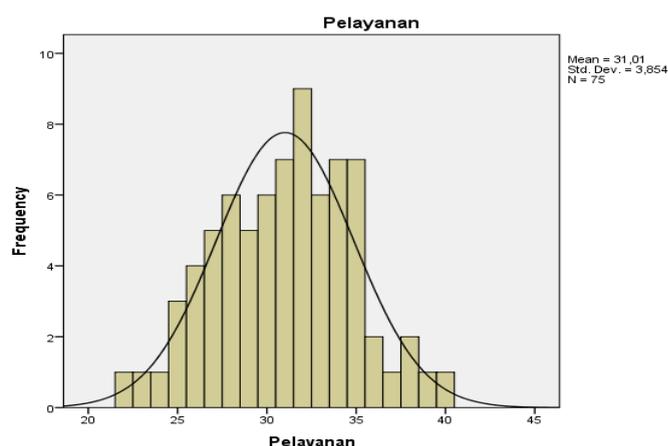
Hasil angket yang telah disebarkan kepada 75 responden mengenai Pelayanan Pustakawan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Pelayanan Pustakawan (X_2)

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	22 – 24,50	3	4%
2	24,60 - 27,10	12	16%
3	27,20 – 29,70	11	14,67%
4	29,80 – 32,20	22	29,34%
5	32,30 – 34,80	13	17,33%
6	34,90 – 37,40	10	13,33%
7	37,50 – 40	4	5,33%
	Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa yang paling sering muncul terdapat pada kelas interval 29,8 – 32,2 dengan frekuensi 22 dan presentase sebesar 29,34%. Berikut disajikan distribusi frekuensi variabel Pelayanan Pustakawan dalam bentuk histogram:

Gambar 2
Histogram Distribusi Frekuensi Pelayanan Pustakawan (X_2)



Hasil angket yang telah disebarkan kepada 75 responden mengenai minat kunjung diperoleh hasil sebagai berikut:

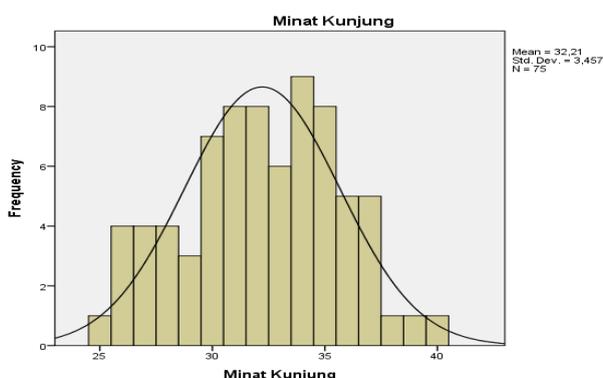
Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Minat Kunjung (Y)

	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	25 – 27,10	9	12%
2	27,20 – 29,30	7	9,33%
3	29,40 – 31,50	15	20%
4	31,60 – 33,70	14	18,67%
5	33,80 – 35,90	17	22,67%
6	36 – 38,10	11	14,67%
7	38,20 – 40,30	2	2,66%
	Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa yang paling sering muncul terdapat pada kelas interval 33,8 – 35,9 dengan frekuensi 17 dan persentase sebesar 22,67 %. Berikut disajikan distribusi frekuensi variabel Minat Kunjung dalam bentuk histogram:

Gambar 3

Histogram Distribusi Frekuensi Minat Kunjung (Y)



Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, untuk menghitung uji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Aplikasi *SPSS Statistics 26* dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut tabel yang dihasilkan dari perhitungan SPSS:

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
	5
Test Statistic	59
Asymp.sig (2-tailed)	0,000 ^a

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga keseluruhan data tersebut dapat dinyatakan memiliki sebaran data yang normal. Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji linieritas. Tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), untuk mengetahui uji linieritas dihitung menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 23* dengan melihat *Deviation from Linearity* > 0,05. Berikut disajikan tabel berdasarkan perhitungan SPSS:

Tabel 5

Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Minat kunjung (Y) dengan Fasilitas Perpustakaan (X ₁)	0,683	Linier
Minat kunjung (Y) dengan Pelayanan Pustakawan (X ₂)	0,099	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas, diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* 0,683 > 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier minat kunjung (Y) dan Fasilitas Perpustakaan (X₁) dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,099 > 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier minat kunjung (Y) dan Pelayanan pustakawan (X₂). Tahap selanjutnya adalah uji multikolinieritas. Uji ini bertujuan untuk syarat analisis regresi ganda sehingga apabila terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan begitupun sebaliknya. Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan apabila nilai *VIF*

(*Value Inflation Factor*), apabila nilai *VIF* < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut tabel yang dihasilkan dalam perhitungan SPSS:

Tabel 6*Hasil Uji Multikolinieritas*

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
elayanan pustakawan (X_1)	0,459	2,180	Tidak terjadi multikolinearitas
fasilitas perpustakaan (X_2)	0,459	2,180	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada setiap variabel bebas 0,459 > 0,10 dan nilai *VIF* 2,180 < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Pengujian hipotesis dilakukan uji T. Uji T dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan oleh variabel bebas (pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan) terhadap variabel terikat (minat kunjung). Berdasarkan hasil perhitungan uji T terhadap hipotesis pertama (Variabel X_1) menyatakan bahwa ada pengaruh Positif yang Signifikan Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar. Berdasarkan perhitungan nilai Sig. 0.00 < 0,05 dan t_{hitung} 3,751 > t tabel 1,993. Maka, jika adanya fasilitas perpustakaan yang memadai, akan berpengaruh positif terhadap minat kunjung siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T terhadap hipotesis kedua (Variabel X_2) menyatakan bahwa ada pengaruh Positif yang Signifikan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Kunjung Siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar. Berdasarkan perhitungan nilai Sig. 0.024 < 0,05 dan t_{hitung} 2,206 > t tabel 1,993. Maka, jika adanya pelayanan pustakawan yang baik, akan berpengaruh positif terhadap minat kunjung siswa. Setelah melaksanakan uji T, tahap selanjutnya adalah uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Fasilitas Perpustakaan (X_1) dan Pelayanan Pustakawan (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Kunjung (Y). Berikut hasil uji F:

Tabel 7*Hasil Uji F*

ANOVA*		
Model	Sum of Squares	Sig.
Regression	5,000	.000 ^b

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 7 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Fasilitas Perpustakaan (X_1) dan Pelayanan Pustakawan (X_2) secara bersama-sama terhadap minat kunjung (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 35,000 > F_{tabel} 3,12, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Fasilitas Perpustakaan (X_1) dan Pelayanan Pustakawan (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat kunjung (Y). Tahap selanjutnya yaitu Regresi linier berganda. Tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel atau lebih antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menghitung regresi linier berganda menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 23*.

Tabel 8*Hasil Analisis Linier Berganda*

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	14,336	2,355
Fasilitas	0,349	0,093
Pelayanan	0,256	0,111

Dependent Variable: Minat Kunjung

Berdasarkan hasil persamaan regresi pada tabel 8, dapat diinterpretasikan nilai konstanta sebesar 14,336 bernilai positif yang berarti apabila tidak terdapat variabel bebas. Kemudian Nilai koefisien X_1 sebesar 0,349 bernilai positif menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Perpustakaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Minat Kunjung siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar. Selanjutnya, Nilai koefisien X_2 sebesar 0,256 bernilai positif yang menunjukkan bahwa variabel Pelayanan Pustakawan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Minat Kunjung siswa XII OTKP SMK Wikarya Karanganyar. Tahap berikutnya yaitu analisis koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penghitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 23*. Berikut hasil uji analisis koefisien determinasi:

Tabel 9*Hasil Analisis Linier Berganda*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,70	,49	,41	2,45
Predictors: (Constant), Pelayanan, Fasilitas				

Berdasarkan tabel 9 hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,493 yang berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel Fasilitas Perpustakaan (X_1) dan Pelayanan Pustakawan (X_2) terhadap Minat Kunjung (Y) adalah sebesar 49,3%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilaksanakan, terbukti bahwa secara positif terdapat pengaruh antara fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan terhadap minat kunjung perpustakaan. Terdapat 3 hipotesis pada penelitian ini yang diterima atau ketiga hipotesis signifikan dan sesuai dengan perumusan hipotesis sebelumnya maka dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Siswa OTKP di Perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Kunjung siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas Perpustakaan berpengaruh positif terhadap Minat Kunjung siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai thitung lebih besar dari ttabel ($3,751 > 1,993$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Fasilitas Perpustakaan (X_1) terhadap Minat Kunjung (Y) terbukti kebenarannya.

Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung siswa yang dimaksudkan disini adalah segala sesuatu yang ada di perpustakaan yang meliputi ruang, koleksi buku/ bukan buku dan peralatan dan perlengkapan yang ada di perpustakaan yang dapat mempengaruhi siswa OTKP mau mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas yang ada di dalamnya dengan baik. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data angket yang dilakukan kepada 75 responden acak yang berasal dari kelas 1,2 dan 3 siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 dan telah ditabulasi dapat diketahui bahwa nilai tertinggi variabel fasilitas perpustakaan ada pada pertanyaan butir 3 dengan skor 317 yang berbunyi "Ruang perpustakaan memberikan tempat untuk saya membaca". Pernyataan tersebut merupakan pernyataan positif dengan skor 1-5 dimana skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju" dan skor 5 untuk "Sangat Setuju". Hal tersebut menunjukkan bahwa memang di perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar terdapat tempat untuk siswa dapat membaca buku, yaitu berupa meja dan kursi. Selain itu, nilai terendah pada variabel fasilitas perpustakaan ada pada pernyataan butir 6 dengan skor 159 yang berbunyi "Tersedianya jaringan internet yang lancar". Pernyataan tersebut merupakan pernyataan positif dengan skor 1-5 dimana skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju" dan skor 5 untuk "Sangat Setuju". tersebut menunjukkan bahwa tidak tersedianya / kurangnya jaringan internet yang lancar di perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar.

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 diperoleh dari nilai koefisien regresi pada variabel fasilitas perpustakaan (X_1) sebesar 0,349 bernilai positif yang berarti apabila setiap ada peningkatan suatu fasilitas perpustakaan maka akan meningkatkan minat kunjung siswa sebesar 0,349. Selanjutnya

berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif pada tabel 4.12 menyatakan bahwa besaran sumbangan efektif yang diberikan variabel fasilitas perpustakaan (X1) terhadap minat kunjung (Y) sebesar 31%. Melalui data tersebut maka apabila fasilitas perpustakaan ditingkatkan maka minat kunjung siswa akan juga ikut meningkat.

Hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjung siswa, dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai dapat membuat siswa mau berkunjung ke perpustakaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Pertiwi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa fasilitas berpengaruh positif terhadap minat kunjung di ruang baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret dengan nilai $5,327$ thitung $>$ ttabel $1,977$ dengan signifikansi $0,000$ atau kurang dari $0,05$. Penelitian lain oleh Hidayah (2019) yang menunjukkan hasil bahwa fasilitas berpengaruh positif terhadap minat kunjung di Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY $4,919$ thitung $>$ ttabel $1,984$ dengan signifikansi $0,000$ atau kurang dari $0,05$.

2. Terdapat Pengaruh Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Kunjung Siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Kunjung siswa kompetensi keahlian OTKP di SMK Wikarya Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelayanan Pustakawan berpengaruh positif terhadap minat kunjung siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,306 > 1,993$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pelayanan Pustakawan (X2) terhadap Minat Kunjung(Y) terbukti kebenarannya.

Pengaruh Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Kunjung yang dimaksudkan disini adalah pelayanan sirkulasi dan pelayanan informasi yang dilakukan / diberikan dapat mempengaruhi siswa OTKP mau/ tidak mau mengunjungi perpustakaan. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data angket yang dilakukan kepada 75 responden acak yang berasal dari kelas 1,2 dan 3 siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 dan ditabulasi dapat diketahui bahwa nilai tertinggi variabel pelayanan pustakawan ada pada pertanyaan butir 7 dengan skor 286 yang berbunyi "Petugas perpustakaan merawat perpustakaan dengan baik". Pernyataan tersebut merupakan pernyataan positif dengan skor 1-5 dimana skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju" dan skor 5 untuk "Sangat Setuju". Hal tersebut menunjukkan bahwa petugas perpustakaan merawat perpustakaan dengan baik, yaitu selama peneliti melakukan penelitian dari bulan November 2022 sampai pengambilan data pada bulan Maret 2023 petugas perpustakaan/ pustakawan sekolah melakukan perbaikan pelayanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar. Selain itu, nilai terendah pada variabel fasilitas perpustakaan ada pada pernyataan butir 8 dengan skor 189 yang berbunyi "Petugas perpustakaan membiarkan buku yang tertumpuk tidak pada tempatnya". Pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif dengan skor 1-5 dimana skor 1 untuk "Sangat Setuju" dan skor 5 untuk "Sangat tidak Setuju". Hal tersebut menunjukkan bahwa petugas /pustakawan perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar masih membiarkan buku yang tertumpuk tidak pada tempatnya.

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 diperoleh dari nilai koefisien regresi pada variabel pelayanan pustakawan (X2) sebesar $0,256$ bernilai positif yang berarti apabila setiap ada peningkatan suatu pelayanan pustakawan maka akan meningkatkan minat kunjung siswa sebesar $0,256$. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif pada tabel 4.12 menyatakan bahwa besaran sumbangan efektif yang diberikan variabel pelayanan pustakawan (X2) terhadap minat kunjung (Y) sebesar 18%. Melalui data tersebut maka apabila pelayanan pustakawan ditingkatkan maka minat kunjung siswa akan juga ikut meningkat.

Hasil pembahasan diatas sejalan dengan hasil penelitian Ahmad (2019) yang menunjukkan hasil bahwa Pelayanan berpengaruh positif terhadap minat kunjung Di Perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara dengan nilai $5,940$ thitung $>$ ttabel $1,650$. Penelitian lain oleh Sumiati (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pelayanan berpengaruh positif terhadap minat kunjung di Perpustakaan IPDN Jatinangor $7,606$ thitung $>$ ttabel $1,984$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

3. Terdapat Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Kunjung Siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Kunjung siswa kompetensi keahlian OTKP di SMK Wikarya Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan secara bersama-sama terhadap Minat Kunjung, hal dibuktikan dengan melihat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($35,00 > 3,12$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Fasilitas Perpustakaan (X1) dan Pelayanan Pustakawan (X2) terhadap Minat Kunjung (Y) terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $\hat{Y} = 14,336 + 0,349X_1 + 0,256X_2$ yang berarti koefisien regresi variabel Fasilitas Perpustakaan (X1) dan Pelayanan Pustakawan (X2) bertanda positif, dengan demikian peningkatan Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan akan mempengaruhi peningkatan Minat Kunjung siswa kompetensi keahlian OTKP di SMK Wikarya Karanganyar. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4,10 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,493 yang berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel Fasilitas Perpustakaan (X1) dan Pelayanan Pustakawan (X2) terhadap variabel Minat Kunjung (Y) adalah sebesar 49,3%.

Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Kunjung yang dimaksudkan disini adalah segala fasilitas yang disediakan dan pelayanan yang diberikan sehingga membuat siswa mau berkunjung ke perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data angket yang dilakukan kepada 75 responden acak yang berasal dari kelas 1,2 dan 3 siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 dan telah ditabulasi dapat diketahui bahwa nilai tertinggi variabel Minat Kunjung butir 5 dengan skor 312 yang berbunyi “Saya berkunjung ke perpustakaan untuk mencari ilmu”. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan positif dengan skor 1-5 dimana skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju” dan skor 5 untuk “Sangat Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar datang dan berkunjung ke perpustakaan untuk mencari ilmu. Selain itu, nilai terendah pada variabel Minat kunjung ada pada pernyataan butir 3 dengan skor 205 yang berbunyi “Saya jarang datang ke perpustakaan”. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif dengan skor 1-5 dimana skor 1 untuk “Sangat Setuju” dan skor 5 untuk “Sangat tidak Setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa OTKP SMK Wikarya Karanganyar jarang datang mengunjungi perpustakaan oleh sebab itu minat kunjung siswa OTKP terbilang rendah.

Hasil pembahasan diatas sejalan dengan hasil penelitian Rohmah (2021) yang menunjukkan hasil bahwa Pelayanan berpengaruh positif terhadap minat kunjung Di Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,984 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Penelitian lain oleh Syafitri (2022) yang menunjukkan hasil bahwa pelayanan berpengaruh positif terhadap minat kunjung Perpustakaan SMA Negeri 7 Sijunjung $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,984 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan dari hasil tersebut disimpulkan bahwa semua variabel bebas fasilitas perpustakaan(X1) dan Pelayanan pustakawan(X2) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama terhadap variabel terikat minat kunjung (Y). Dengan R^2 sebesar 49,3% yang berarti minat kunjung siswa

OTKP SMK Wikarya karanganyar dipengaruhi oleh fasilitas perpustakaan dan minat kunjung sisanya 50,7% (100%-49,3%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. Untuk itu petugas perpustakaan/pustakawan sekolah harus meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang berada di perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar agar dapat meningkatkan minat kunjung siswa untuk mau datang ke perpustakaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas Perpustakaan dan Minat Kunjung siswa kompetensi keahlian OTKP di SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2022/2023, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} $3,751 > t_{tabel}$ 1,993 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Fasilitas Perpustakaan maka akan membantu meningkatkan Minat kunjung siswa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat

Kunjung siswa kompetensi keahlian OTKP di SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2022/2023, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} 2,206 > t_{tabel} 1,993$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik Pelayanan Pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada siswa maka akan meningkatkan minat kunjung siswa untuk datang ke perpustakaan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan secara bersama-sama terhadap Minat Kunjung siswa kompetensi keahlian OTKP di SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2022/2023, hal itu dapat dibuktikan dengan melihat nilai $F_{hitung} 35.000 > F_{tabel} 3,12$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin meningkatnya Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan secara bersama-sama maka akan meningkatkan minat kunjung siswa. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari sumbangan efektif dan sumbangan relatif menunjukkan variabel Fasilitas Perpustakaan (X_1) mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap variabel Minat Kunjung (Y) dibandingkan dengan variabel Pelayanan Pustakawan (X_2).

Daftar Pustaka

- Ahmad, F. (2019). *Pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat kunjung mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang). <https://digilib.uin-suka.ac.id>.
- Hidayah, M. (2019). *Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di balai layanan perpustakaan DPAD DIY*. (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta).
- Latifah, N. (2023). Pemulihan pendidikan pasca pandemi melalui transformasi digital dengan pendekatan manajemen pendidikan islam di era society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41–50.
- Mafar, F. (2014). KEPUSTAKAAN ISLAM NUSANTARA ABAD PERTENGAHAN. *Jurnal Pustaka Budaya*, 1(1), 44-51.
- Pertiwi, A. M. (2020). *Pengaruh fasilitas dan tata ruang terhadap minat kunjung mahasiswa di ruang baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta). <https://digilib.uns.ac.id>.
- Rohmah, A. C. (2021). *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember). <http://digilib.uinkhas.ac.id>.
- Sumiati, E. (2019). Minat dan kualitas pelayanan terhadap tingkat kunjungan ke perpustakaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 111-120.
- Syafitri, R. (2022). Hubungan fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan SMA negeri 7 Sijunjung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 33(1), 1–12.

Pengaruh *system quality* dan *intention to use* terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG

Evi Afifah Susanto*, Tutik Susilowati, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: evi.afifah780@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) *system quality* terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG, (2) *intention to use* terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG, (3) *system quality* dan *intention to use* secara bersama-sama terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BKPSDM Kabupaten Karanganyar sebanyak 40 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara: (1) *system quality* terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG ($t_{hitung} (3,95) > t_{tabel} (2,03)$); (2) *intention to use* terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG ($t_{hitung} (2,22) > t_{tabel} (2,03)$); (3) *system quality* dan *intention to use* secara bersama-sama terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG ($F_{hitung} (31,70) > F_{tabel} (4,11)$).

Kata kunci : penggunaan; kuantitatif; manfaat; kualitas sistem

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of (1) *system quality* on the *net benefit* of using SIMPEG, (2) *intention to use* on the *net benefit* of using SIMPEG, (3) *system quality* and *intention to use* together on the *net benefit* of using SIMPEG. This research is quantitative research with the correlational method. The population of this research was all 40 employees of BKPSDM Karanganyar District. This research sample used a saturated sampling technique with a total sample of 40 people. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The technique of analyzing data used multiple linear regression analysis using the IBM SPSS version 26 program. The results showed that there was a positive and significant effect of: (1) *system quality* on *net benefit* of using SIMPEG ($t_{count} (3,95) > t_{table} (2,03)$); (2) *intention to use* on *net benefit* of using SIMPEG ($t_{count} (2,22) > t_{table} (2,03)$); (3) *system quality* and *intention to use* together on *net benefit* of using SIMPEG ($F_{count} (31,70) > F_{table} (4,11)$).

Keywords: *intention to use*; *net benefit*; quantitative; *system quality*

Received August 02, 2023; Revised August 26, 2023; Accepted September 02, 2023; Published Online March 4, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77489>

*Corresponding author

Citation in APA style: Susanto, E.A., Susilowati, T., & Rapih, S.. (2024). Pengaruh *system quality* dan *intention to use* terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 205-210. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77489>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat membawa banyak perubahan pada berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pemerintahan khususnya dalam hal pelayanan publik. Perkembangan teknologi informasi memunculkan model baru dalam pelaksanaan pelayanan publik yaitu dengan *electronic government (e-government)*. *E-government* adalah sistem teknologi informasi yang dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pelayanan publik dan mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi publik. Salah satu wujud dari penerapan *e-government* adalah Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). SIMPEG merupakan sebuah sistem informasi kepegawaian yang membantu organisasi dalam penyimpanan data dan penanganan laporan yang berkaitan dengan data kepegawaian sehingga dapat memudahkan pengguna dalam mengakses informasi data pegawai dan mengurus administrasi kepegawaian. Dengan kemudahan yang diberikan oleh suatu sistem informasi maka pengguna akan merasakan manfaat dari teknologi tersebut. Manfaat dari penggunaan sistem yang dimaksud yaitu *net benefit* (manfaat bersih).

Net benefit adalah semua manfaat yang diperoleh individu maupun organisasi setelah menggunakan sistem informasi (Hibatullah, 2019). Nugraheni dkk. (2018) menyebutkan bahwa *net benefit* yaitu dampak dari penggunaan teknologi terhadap kinerja pengguna termasuk produktivitas, peningkatan wawasan, dan pemenuhan kebutuhan informasi yang lebih cepat. *Net benefit* merupakan salah satu faktor dari model kesuksesan sistem informasi DeLone dan Mclean yang telah diperbarui. Menurut Krisdiantoro dkk. (2018) menyatakan bahwa sistem informasi yang baik dan bermanfaat yaitu sistem informasi yang dapat memberikan dampak bagi lingkungan kerja pengguna seperti memudahkan pekerjaan, meningkatkan kualitas kerja, menghemat waktu, dan dapat membantu memenuhi kebutuhan dari pekerjaan pengguna. Namun *net benefit* dari penggunaan sistem informasi ini masih belum diperoleh sepenuhnya. Pada kantor BKPSDM Kabupaten Karanganyar masih terdapat permasalahan terkait *net benefit* dari penggunaan sistem informasi yang dalam hal ini adalah SIMPEG. Berdasarkan wawancara dan observasi pra penelitian diketahui bahwa permasalahan yang terjadi yaitu terhambatnya produktivitas pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh jaringan yang tidak stabil menyebabkan server error dan lambat dalam waktu pemrosesan, tidak semua pegawai dapat mengakses keseluruhan menu pada SIMPEG, dan sistem *update* masih manual. Dengan masih terjadinya permasalahan terkait terhambatnya produktivitas pegawai menyebabkan berkurangnya *net benefit* yang dirasakan. Menurut Nurjaya (2017) terdapat 5 indikator yang digunakan dalam mengukur *net benefit* yaitu *improve knowledge sharing, communication effectiveness, reduce information search time*, dan produktivitas.

Faktor yang diduga mempengaruhi *net benefit* penggunaan sistem informasi antara lain adalah *system quality* dan *intention to use*. *System quality* menurut Hibatullah (2019) merupakan pengukuran dari kualitas sistem itu sendiri yang berkenaan dengan kemampuan *hardware, software*, kebijakan serta prosedur dari sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi dari pengguna. Krisdiantoro dkk. (2018) menyatakan *system quality* yang tinggi berkaitan dengan tingginya *net benefit* yang diperoleh. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi *system quality* maka semakin tinggi pula *net benefit* yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan dan eror berakibat pada lamanya waktu respon sistem, adanya kendala saat *login*. Saat pengguna *login* ke dalam aplikasi terkadang terlempar keluar aplikasi. Hal ini berhubungan dengan pembaharuan atau *update* sistem. Kendala proses *login* tersebut mengindikasikan harus dilakukannya *update* sistem agar dapat digunakan kembali dengan lancar. Namun *update* sistem pada SIMPEG ini masih dilakukan secara manual dengan klik *update* sistem pada aplikasi. Kelancaran dalam proses *update* tentunya berhubungan dengan jaringan internet yang digunakan. Jaringan yang terganggu menyebabkan proses *update* menjadi lebih lama sehingga tidak dapat digunakan sebelum prosesnya selesai. Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa *system quality* yang ada masih rendah. Utomo dkk. (2017) menyatakan terdapat 5 indikator dalam pengukuran *system quality* yaitu *ease of use, reliability, response time, flexibility* dan *security*.

Intention to use menurut Naufaldi dan Tjokrosaputro (2020) yaitu niat dari individu untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu. *Intention to use* merupakan niat pengguna sistem untuk memakai sistem informasi dalam membantu pekerjaannya sehingga pengguna akan memiliki kecenderungan untuk tetap memakai sistem tersebut dalam berbagai aktivitasnya. Nurjaya (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi penggunaan sistem maka manfaat bersih yang diperoleh juga semakin tinggi. Sehingga dapat diartikan tingginya penggunaan sistem berbanding lurus dengan *net benefit* yang diperoleh. *Intention to use* aplikasi SIMPEG oleh pegawai BKPSDM Kabupaten Karanganyar berbeda – beda. Pada bidang Kesekretariatan, pegawai yang memiliki jabatan sebagai analis kepegawaian cenderung menggunakan SIMPEG dengan intensitas penggunaan yang tinggi dikarenakan sebagian besar tugas yang diemban harus diselesaikan dengan SIMPEG. Namun lain halnya dengan pegawai yang menjabat pada sub bagian keuangan menggunakan sistem ini hanya untuk melihat disposisi dari atasan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa *intention to use* aplikasi SIMPEG bergantung pada tugas dan pekerjaan masing – masing pegawai. Namun *intention to use* ini dapat menurun apabila terjadi kendala di tengah – tengah penggunaan sistem. Kendala tersebut berupa aplikasi yang mengalami eror maupun kendala jaringan. Menurut Leon (2018) menyebutkan bahwa terdapat empat indikator dari *intention to use* yaitu niat penggunaan di masa mendatang, penggunaan sistem secara sering, penggunaan secara teratur, penggunaan sistem dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh 1) *system quality* terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Karanganyar; 2) *intention to use* terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Karanganyar; 3) *system quality* dan *intention to use* secara bersama terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Karanganyar, Jalan Majapahit Kompleks Perkantoran Cangkanan Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah Kode Pos 57712. Penelitian dilakukan selama sebelas (11) bulan terhitung dari Agustus 2022 sampai Juni 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BKPSDM Kabupaten Karanganyar sebanyak 40 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Data didapatkan melalui penyebaran kuesioner.

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, serta perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu *Quality System* (X_1) dan *Intention to Use* (X_2), dan satu variabel terikat yaitu *Net Benefit* (Y). Pengumpulan data dari keseluruhan variabel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang digunakan berisikan 12 item pernyataan untuk mengambil data variabel X_1 , 4 item pernyataan untuk mengambil data variabel X_2 , dan 5 item pernyataan untuk mengambil data variabel Y. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai BKPSDM Kabupaten Karanganyar dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang

Uji normalitas menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5%. Dari pengujian, diperoleh signifikansi $0,19 > 0,05$, maka dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Uji linearitas variabel X_1 terhadap Y memperoleh hasil signifikansi $0,18 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa variabel *system quality* dan *net benefit* memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linearitas variabel X_2 terhadap Y memperoleh nilai

signifikansi sebesar $0,54 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa variabel *intention to use* dan *net benefit* memiliki hubungan yang linier. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *system quality* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,52 dan nilai VIF sebesar 1,94. Variabel *intention to use* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,52 dan nilai VIF sebesar 1,94. Kedua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji regresi linear berganda memperoleh persamaan $Y = 4,24 + 0,24 X_1 + 0,40 X_2$. Hasil persamaan dapat diinterpretasikan bahwa apabila variabel *system quality* (X_1) dan *intention to use* (X_2) sama dengan nol, maka nilai variabel *net benefit* (Y) adalah sebesar 4,24. Apabila terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel *system quality* dan variabel *intention to use* diasumsikan 0, maka akan menyebabkan kenaikan *net benefit* (Y) sebesar 4,48. Apabila terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel *intention to use* dan variabel *system quality* diasumsikan 0, maka akan menyebabkan kenaikan *net benefit* (Y) sebesar 4,64.

Tabel 1

Hasil Uji t

Model		t_{hitung}	Sig.
1	(Constant)	1,54	0,13
	System Quality	3,95	0,00
	Intention to Use	2,22	0,03

Pada tabel 1, uji t dilakukan guna mengetahui adanya pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara parsial terhadap variabel Y . Perolehan nilai signifikansi *system quality* yaitu $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($3,95 > 2,03$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *system quality* (X_1) terhadap variabel *net benefit* (Y). Nilai signifikansi *intention to use* yaitu $0,03 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,22 > 2,03$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *intention to use* (X_2) terhadap variabel *net benefit* (Y).

Uji F dilakukan untuk melihat adakah pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y . Dari pengujian diketahui nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$. Selanjutnya perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,70 > 4,11$). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *system quality* dan *intention to use* secara simultan terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Karanganyar.

Hasil uji analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *system quality* dan *intention to use* terhadap variabel *net benefit* yaitu sebesar 63%. Adapun sisanya sebesar 37% ($100\% - 63\% = 37\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil sumbangan efektif *system quality* (X_1) terhadap *net benefit* (Y) yaitu sebesar 42% dan sumbangan efektif *intention to use* (X_2) terhadap *net benefit* (Y) sebesar 21%. Total sumbangan efektif dari kedua variabel bebas adalah 63% atau sama dengan nilai R Square yang telah dihitung sebelumnya. Hasil sumbangan relatif *system quality* (X_1) terhadap *net benefit* (Y) yaitu sebesar 66,67% dan sumbangan relatif *intention to use* (X_2) terhadap *net benefit* (Y) sebesar 33,33%. Total sumbangan relatif dari kedua variabel bebas adalah 100% atau sama dengan 1.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan diterimanya hipotesis pertama penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *system quality* (X_1) terhadap *net benefit* (Y) penggunaan SIMPEG. Hal ini dibuktikan dengan uji t melalui *software* IBM SPSS versi 26 yang memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi *system quality* (X_1) yaitu $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($3,95 > 2,03$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama terbukti kebenarannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hibatullah (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *system quality* memiliki pengaruh positif terhadap *net benefits*. Hasil penelitian juga mendukung penelitian Parandani dan Budiman (2014) yang memperoleh hasil *system quality* berpengaruh secara signifikan terhadap *net benefit*.

Hasil penelitian menunjukkan diterimanya hipotesis kedua penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *intention to use* (X_2) terhadap *net benefit* (Y) penggunaan

SIMPEG. Hal ini dibuktikan dengan uji t melalui *software* IBM SPSS versi 26 yang memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi *intention to use* (X_2) yaitu $0,03 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($2,22 > 2,03$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terbukti kebenarannya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarsyah dan Fauzan (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *intention to use* berpengaruh secara signifikan terhadap *net benefits*. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Mastan dan Winarno (2013) yang memperoleh hasil bahwa *intention to use* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *net benefit*.

Hasil penelitian menunjukkan diterimanya hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *system quality* (X_1) dan *intention to use* (X_2) secara bersama-sama terhadap *net benefit* (Y) penggunaan SIMPEG. Hal ini dibuktikan dengan uji F melalui *software* IBM SPSS versi 26 yang memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$. Selanjutnya nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 31,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($31,70 > 4,11$). Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama antara variabel *system quality* (X_1) dan *intention to use* (X_2) terhadap *net benefit* (Y) penggunaan SIMPEG.

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif dan relatif, diketahui bahwa sumbangan efektif *system quality* (X_1) terhadap *net benefit* (Y) yaitu sebesar 42% dan sumbangan efektif *intention to use* (X_2) terhadap *net benefit* (Y) sebesar 21%. Sedangkan hasil sumbangan relatif *system quality* (X_1) terhadap *net benefit* (Y) yaitu sebesar 66,67% dan sumbangan relatif *intention to use* (X_2) terhadap *net benefit* (Y) sebesar 33,33%. Dengan membandingkan nilai sumbangan efektif dan relatif terlihat bahwa variabel *system quality* (X_1) memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel *intention to use* (X_2) terhadap variabel *net benefit* (Y).

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan diatas yakni pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *system quality* terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Karanganyar dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 3,95 > t_{tabel} 2,03$. Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *intention to use* terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Karanganyar dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 2,22 > t_{tabel} 2,03$. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *system quality* dan *intention to use* secara simultan terhadap *net benefit* penggunaan SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Karanganyar dibuktikan dengan perolehan nilai $F_{hitung} 31,70 > F_{tabel} 4,11$. Besarnya nilai koefisien determinasi dari *system quality* dan *intention to use* terhadap *net benefit* yaitu sebesar 63%, sedangkan sisanya 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dari kesimpulan tersebut, saran yang diberikan peneliti kepada kantor BKPSDM Kabupaten Karanganyar yaitu perlu ditingkatkannya *system quality* dan *intention to use* supaya *net benefit* yang diperoleh dan dirasakan juga tinggi. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat berpengaruh pada hasil penelitian yaitu responden. Responden penelitian ini terbatas pada pegawai BKPSDM Kabupaten Karanganyar sehingga tidak dapat langsung diterapkan atau digeneralisasikan pada semua pegawai yang menggunakan SIMPEG yang bekerja di instansi lain.

Daftar Pustaka

- Andarsyah, R., & Fauzan, M. N. (2016). Analisis kualitas pelayanan sistem informasi akademik terhadap kepuasan pengguna sistem di Politeknik Pos Indonesia menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Politeknik Pos Indonesia). *Jurnal Lppm Politeknik Pos Indonesia*, 11(1), 1–8.
- Hibatullah, W. (2019). The impact of system quality, information quality, service quality, use, and user satisfaction of SAP information system on net benefits. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Krisdiantoro, Y., Subekti, I., & Prihatiningtias, Y. W. (2018). Pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(2), 149–167.
- Leon, S. (2018). Service mobile apps: A millennial generation perspective. *Industrial Management*

- and Data Systems*, 118(9), 1837–1860. <https://doi.org/10.1108/IMDS-10-2017-0479>.
- Mastan, I. A., & Winarno, W. W. (2013). *Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Cyber Campus (SICYCA) Dengan Model Delone dan Mclean*. (Studi Kasus, STIKOM Surabaya) Surabaya, Indonesia.
- Naufaldi, I., & Tjokrosaputro, M. (2020). Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, dan trust terhadap intention to use. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 715. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9584>.
- Nugraheni, D., Saputra, M. C., & Herlambang, A. D. (2018). Analisis penerimaan dan kesuksesan implementasi E-Learning Universitas Brawijaya pada aspek intention to use, use, user satisfaction dan net benefits. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIIK) Universitas Brawijaya*, 2(5), 1921–1931.
- Nurjaya, D. (2017). *Pengaruh Kualitas Sistem, Informasi Dan Pelayanan Terhadap Manfaat Bersih Dengan Menggunakan Model Delone Dan Mclean*. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma) Yogyakarta, Indonesia.
- Parandani, X. A., & Budiman, A. S. (2014). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi manfaat bersih dan kepuasan pengguna E-Procurement. *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (SIMNASIPTEK)*, 1(1), 85–96.
- Utomo, L. T., Ardianto, Y. T., & Sisharini, N. (2017). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 3(2) 149-160. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v3i2.1425>.

Pengaruh pembelajaran pkk dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Karanganyar

Evi Oktafiani*, Cicilia Dyah S. Indrawati, Tri Murwaningsih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: evioktafia.ap2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) terhadap minat berwirausaha siswa; (2) pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa; (3) pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sebanyak 71 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa ($t_{hitung} 2,404 > t_{tabel} 1,99547$); (2) efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa ($t_{hitung} 4,559 > t_{tabel} 1,99547$); (3) pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa ($F_{hitung} 38,556 > F_{tabel} 3,13$).

Kata kunci: efikasi diri; minat berwirausaha; pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan; PKK

Abstract

This research aims to find out: (1) the effect of learning creative product and entrepreneurship (PKK) to the students interest in entrepreneurship; (2) the effect of self-efficacy to the student's interest in entrepreneurship; (3) the effect of learning creative products and entrepreneurship (PKK) and self-efficacy to the student's interest in entrepreneurship. This research used a descriptive quantitative method. The population is all students of class XII OTKP. The sampling technique used saturation sampling with 71 students. Methods of data collection using questionnaires and document analysis. Analysis of the data used multiple linear regression analysis with prerequisite analysis tests, which are the normality test, linearity test, and multicollinearity test. The results of this research are as follows: (1) learning creative products and entrepreneurship (PKK) has a positive and significant effect on the student's interest in entrepreneurship ($t_{count} 2,404 > t_{tabel} 1,99547$); (2) the effect of self-efficacy has a positive and significant effect to the student's interest in entrepreneurship ($t_{count} 4,559 > t_{tabel} 1,99547$); (3) the effect of learning creative products and entrepreneurship (PKK) and self-efficacy has a positive and significant effect to the student's interest in entrepreneurship ($F_{count} 38,556 > F_{tabel} 3,13$).

Keywords: interest in entrepreneurship; learning of creative product and entrepreneurship; PKK; self efficacy

*Corresponding author

Citation in APA style: Oktafiani, E., Indrawati, C.D.S., & Murwaningsih, T. (2024). Pengaruh pembelajaran pkk dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP SMKN 1 Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 209-216.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77747>

Received August 10, 2023; Revised August 29, 2023; Accepted September 02, 2023; Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77747>

Pendahuluan

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah penting untuk diselesaikan oleh setiap negara, demikian halnya di Indonesia. Pengangguran menjadi suatu masalah yang penting untuk diselesaikan karena dapat berakibat pada keadaan ekonomi masyarakat, karena pengangguran turut menyumbang pada tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan yang berasal dari tamatan SMK mengalami peningkatan sebesar 22.201 orang dari jumlah sebelumnya sebesar 2.089.137 orang menjadi 2.111.338 orang. Meningkatnya jumlah pengangguran khususnya di jenjang SMK tersebut cukup mengkhawatirkan karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya tindakan dari pemerintah untuk mengatasinya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia.

Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia, menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk memulai usaha tergolong masih kecil. Sebagian besar dari mereka takut terhadap resiko rugi atau tidak percaya diri dalam memulai usaha. Sebagian merasa nyaman untuk bekerja sebagai pegawai negeri, karyawan swasta atau buruh pabrik yang memiliki resiko lebih kecil. Minat berwirausaha sendiri merupakan dorongan dari dalam seseorang yang dapat memberikan semangat untuk melakukan kegiatan bisnis untuk mendapatkan penghasilan tanpa harus bergantung pada orang lain (Busro, 2017). Minat dalam berwirausaha didasari oleh keyakinan yang telah diakui oleh diri sendiri bahwa mereka memiliki minat yang besar untuk mendirikan usaha/bisnis baru dan secara sadar akan merealisasikannya di masa mendatang (Thompson, 2009). Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah sebuah rasa ingin, tertarik, bersedia, dan yakin untuk mendirikan suatu usaha/bisnis baru melalui ide-ide yang telah dimiliki tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, berpikir kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan dan keterampilan.

Minat berwirausaha sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berupa faktor ekstrinsik dan intrinsik (Nurchotim, 2012). Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya ialah pendidikan. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa yaitu produk kreatif dan kewirausahaan. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang langsung terkait dalam penanaman pendidikan kewirausahaan kepada siswa. Pendidikan tentang kewirausahaan diselenggarakan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu bekerja di suatu instansi tetapi juga membuka peluang usaha baru dengan menjadi wirausahawan. Berbagai metode pendidikan kewirausahaan diberikan agar dapat mencetak wirausaha-wirausaha baru yang lebih kompeten (Krisnaesanti dkk., 2020). Dengan adanya pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan diharapkan siswa dapat lebih memahami sikap dan perilaku wirausahawan, menganalisis konsep produk, menerapkan strategi teknik pemasaran hingga melakukan perencanaan bisnis. Mata pelajaran ini selain memberikan pengetahuan juga memberikan bekal keterampilan untuk siswa. Hasil penelitian berikut sejalan dengan hasil penelitian Sudirman dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan sumbangan sebesar 26,7%. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan ditandai dengan beberapa indikator yaitu materi pembelajaran kewirausahaan, metode pembelajaran, kemampuan atau skill guru dalam mengajar, dan pengalaman langsung.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik. Salah satu contoh dari faktor intrinsik yaitu efikasi diri. Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Wulandari (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Surabaya dengan sumbangan sebesar 43,3%. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Ghufron & Risnawati, 2014). Efikasi diri memiliki peran penting dalam mengembangkan minat termasuk dalam minat berwirausaha. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki pandangan bahwa dirinya

mampu untuk menangani suatu keadaan dalam hidupnya dengan baik, serta percaya pada kemampuan yang dimilikinya dan mampu mengatasi hambatan dengan efektif. Efikasi diri memiliki beberapa indikator yaitu keyakinan atas kemampuan diri, kemampuan untuk menggunakan pengalaman hidup pribadi dan orang lain sebagai langkah keberhasilan, serta kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah.

Adanya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dirasa memiliki pengaruh terhadap perkembangan kewirausahaan di sekolah terutama bagi siswa kelas XII OTKP dalam hal pengetahuan mengenai dunia wirausaha. Namun demikian berdasarkan hasil pra penelitian diketahui bahwa persentase siswa yang menghendaki untuk menjadi wirausaha dalam waktu dekat masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan siswa yang menghendaki ingin menjadi seorang karyawan baik swasta maupun negeri. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih kurang berminat untuk menjadi seorang wirausaha dalam waktu dekat dikarenakan rasa takut akan resiko berupa kerugian. Selain itu menurut informan, hal yang mendasari siswa untuk tidak menjadi wirausahawan adalah rasa tidak percaya diri akan kemampuan dalam mengelola suatu usaha terutama saat mengalami hambatan dalam keberjalanan usaha.

Berdasarkan yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pembelajaran PKK terhadap minat berwirausaha siswa, (2) pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa, dan (3) pengaruh pembelajaran PKK dan efikasi diri secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jalan R W Monginsidi, No. 1, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, 57714. Penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, penarikan, kesimpulan dan penyusunan laporan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan acuan skala *likert* dengan lima skala yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, “sangat setuju”.

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 71 siswa. Adapun untuk sampel penelitian berjumlah 71 siswa yang ditentukan dengan menggunakan metode sampling jenuh.

Tahap pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 23. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas yang dilakukan terlebih dahulu untuk membuktikan bahwa data telah memenuhi prasyarat untuk dapat dianalisis. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis dengan uji statistik uji t, uji F, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Hasil penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) (X_1), efikasi diri (X_2), dan minat berwirausaha (Y). X_1 dan X_2 merupakan variabel bebas dan Y variabel terikat. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah kuesioner yang berjumlah 16 pernyataan variabel Y , 20 pernyataan variabel X_1 , serta 18 pernyataan variabel X_2 . Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian sebelumnya dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kevalidan item pernyataan dan reliabilitas angket penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Banyudono dengan jumlah sampel 32 siswa.

Hasil uji normalitas pada pemakaian rumus *kolmogorov smirnov* pada signifikansi 5%.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dari hasil tersebut bisa di pahami bahwa variabel X_1 , X_2 , dan Y memiliki sebaran data yang normal.

Hasil uji linieritas variabel pembelajaran PKK terhadap minat berwirausaha yaitu $0,705 > 0,05$ sehingga variabel pembelajaran PKK linier dengan minat berwirausaha. Hasil uji linieritas variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar $0,379 > 0,05$ sehingga variabel efikasi diri linier terhadap variabel minat berwirausaha.

Hasil pengolahan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel pembelajaran PKK sebesar $0,538$ dan variabel efikasi diri sebesar $0,538$ dengan nilai VIF masing-masing $1,860$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas antara kedua variabel bebas.

Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS Statistic 23, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji t

Variabel	thitung	Sig.
Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) (X_1)	2,404	.019
Efikasi Diri (X_2)	4,559	.000

Berdasarkan tabel 1, hasil pengolahan Uji t diperoleh thitung pembelajaran PKK sebesar $2,404 > t_{tabel} 1,99547$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran PKK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha karena jumlah thitung lebih besar dari ttabel. Hasil thitung efikasi diri sebesar $4,559 > t_{tabel} 1,99547$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS Statistic 23, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA*			
	Model	F	Sig.
1	Regression	38.556	.000 ^b

Berdasarkan tabel 2, hasil perhitungan uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar $38.556 > Ftabel 3,13$. Sesuai dengan ketentuan apabila Fhitung $> Ftabel$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jadi pada hasil penelitian ini pembelajaran PKK dan efikasi diri bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan.

Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS Statistic 23, maka diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3.821	4.250
Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) (X_1)	.297	.124
Efikasi Diri (X_2)	.754	.165

Analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien $X_1 = 0,297$, koefisien $X_2 = 0,754$ serta koefisien konstan = $3,821$. Maka diperoleh $\hat{Y} = 3,821 + 0,297X_1 + 0,754X_2$. Berdasarkan hasil tersebut jika X_1 dan X_2 nilainya adalah Nol, maka minat berwirausaha akan berada pada angka $3,821$.

Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS Statistic 23, maka diperoleh hasil analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.518	5.25719

Variabel Terikat : Minat Berwirausaha

Variabel Bebas : Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), Efikasi Diri

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,531 atau 53,1% yang berarti bahwa variabel pembelajaran PKK dan efikasi diri secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 53,1%, dan sisa 46,9% dipengaruhi variabel lain.

Sumbangan efektif diperoleh hasil perhitungan pembelajaran PKK terhadap minat berwirausaha sebesar 17%, sedangkan nilai sumbangan efektif efikasi diri terhadap minat berwirausaha sebesar 36%. Hasil perhitungan sumbangan relatif pembelajaran PKK terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 32%, sedangkan nilai sumbangan relatif efikasi diri terhadap minat berwirausaha sebesar 68%.

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,404 > 1,99547$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) terbukti kebenarannya.

Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan adanya pembelajaran PKK ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta memberikan bekal berupa keterampilan dalam membangun sebuah usaha mulai dari konsep produk hingga strategi pemasaran yang tepat. Seperti yang telah dijabarkan oleh Khotimah dkk. (2020), bahwa tujuan diadakannya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan adalah agar siswa mampu mengaktualisasikan diri dalam perilaku berwirausaha, khususnya bagi siswa di jenjang SMK yang diharapkan telah memiliki bekal keterampilan yang lebih nyata. Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif yang menyatakan bahwa besaran sumbangan efektif yang disumbangkan variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X_1) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 17%. Hasil penelitian berikut sejalan dengan hasil penelitian Sudirman dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,559 > 1,99547$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh efikasi diri (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) terbukti kebenarannya.

Efikasi diri merupakan faktor internal yang berasal dari diri siswa. Seperti yang telah dijabarkan oleh Ghufro dan Risnawati (2014) bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan kemampuan dirinya dengan melakukan suatu tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri menurut Alwisol (2010) yaitu pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, serta kondisi emosional. Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif yang

menyatakan bahwa besaran sumbangan efektif yang disumbangkan variabel efikasi diri (X_2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 36%. Hasil penelitian berikut sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha, hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,556 > 3,13$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) terbukti kebenarannya.

Minat berwirausaha merupakan sebuah rasa ingin, tertarik, bersedia dan yakin untuk mendirikan suatu usaha/bisnis baru melalui ide-ide yang telah dimiliki. Menurut Ambarwati dan Suryani (2014), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berasal dari luar. Salah satu contoh faktor dari luar adalah pendidikan kewirausahaan. Pada jenjang SMK, pendidikan kewirausahaan disajikan dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK). Mata pelajaran ini selain untuk memberikan siswa pengetahuan juga memberikan bekal keterampilan untuk siswa. Selain pendidikan untuk membangun minat wirausaha siswa perlu didukung dari dalam diri siswa, salah satu contoh faktor internal yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atau kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Utami (2017) menjabarkan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula dalam melakukan suatu tindakan. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,531 yang berarti pengaruh yang disumbangkan variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 53,1%. Hasil penelitian berikut sejalan dengan hasil penelitian Santoso dan Almadana (2021) yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan dinyatakan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis, maka dapat disimpulkan yang pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,404 > t_{tabel} 1,99547$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) maka akan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 4,559 > t_{tabel} 1,99547$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi efikasi diri dalam diri siswa maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 38,556 > F_{tabel} 3,13$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwa semakin meningkatnya pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dan efikasi diri secara bersama-sama maka akan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Penelitian tersebut menghasilkan implikasi bahwa penelitian yang telah dilakukan menghasilkan temuan bahwa kedua variabel independen/bebas yaitu pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat yaitu minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian OTKP di SMK Negeri 1 Karanganyar. Dalam hal ini kedua variabel bebas yaitu pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dan efikasi diri dinilai berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa yang berarti bahwa semakin

baik pelaksanaan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di sekolah serta semakin tinggi efikasi diri dalam diri siswa maka akan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Begitu pula sebaliknya, apabila pelaksanaan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) semakin buruk dan tingkat efikasi diri dalam diri siswa berkurang maka akan menurunkan minat berwirausaha pada siswa. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Santoso dan Almadana (2021) yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan dinyatakan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang diberikan peneliti kepada guru yaitu disarankan guru lebih banyak mengintegrasikan tugas sekolah dengan kegiatan praktikum dan observasi yang berkaitan dengan kewirausahaan, serta guru sesekali dapat mendatangkan seseorang yang berpengalaman di bidang wirausaha untuk berbagi kisah dan motivasi untuk siswa. Kepada kepala sekolah yaitu disarankan Sekolah dapat menyediakan tempat dan fasilitas yang lebih baik untuk mendukung keberjalanan pembelajaran kewirausahaan, dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti seminar, bazar dengan siswa sebagai peserta, dan agenda lain yang mendukung pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Kepada siswa yaitu disarankan siswa hendaknya dapat mengembangkan diri dengan berani untuk mencoba dalam hal yang positif terutama untuk berwirausaha seperti, mencoba memulai usaha menjadi *reseller*, *dropshipper* secara online, dan sebagainya, serta siswa dapat berusaha untuk meningkatkan minat berwirausaha dengan cara aktif menambah pengetahuan mengenai dunia wirausaha bisa dari membaca atau mendengar kisah wirausahawan yang sukses dalam berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Ambarwati, Y., & Suryani, N. (2014). Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja Dan Fasilitas Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 299-306.
- Busro, M. (2017). Strategy Increasing Entrepreneurship Interest. *International Research Journal of Business Studies*, 10(3), 147–158. <https://doi.org/10.21632/irjbs>.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2014). *Teori-Teori Psikolog*. Ar-Ruzz Media.
- Johnson, L. (2021, March 15). Advances in AI technology. *Tech News Today*. <https://www.technewstoday.com/ai-advances>
- Khotimah, P. C., Kantun, S., & Widodo, Joko. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 7 Jember (Studi Kasus Pada Kelas XII Program Keahlian Multimedia Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 14(2), 357-360.
- Krisnaresanti, A., Julialevi, K., Naufalin, L., & Dinanti, A. (2020). Analysis of Entrepreneurship Education in Creating New Entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 8(2), 67-76.
- Nurchotim, Lukman Hidayatullah. (2012). Minat Berwirausaha Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, T. A., & Almadana, A. V. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Semarang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(1), 19-26.
- Sudirman, N. R., Niswaty, R., & Darwis, M. (2019). Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Sinjai. Artikel Ilmiah. Universitas Negeri Makassar.
- Thompson, E. R. (2009). Individual Entrepreneurial Intent: Construct Clarification and Development of an Internationally Reliable Metric. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 33(3): 669-694.
- Utami, C. W. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *Volume XX, Issue 2A, 2017*.

216 – *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2024, 8(2).

Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1(1), 1-15.



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan, Jebres, Surakarta 57126
Telp/Fax. (0271) 669124, Email: pap@fkip.uns.ac.id
www.adp.fkip.uns.ac.id